

**PERANAN BMT DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN PADA YAYASAN**

**SALMAN AL FARISI YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR  
SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

**Oleh :**

**FADHILA TSANIYA**

**12390001**

**PEMBIMBING:**

**DR. IBI SATIBI, S.H.I., M.SI**

**NIP: 19770910 200901 1 011**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2018**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1724/Un.02/DEB/PP.00.9/05/2018

Tugas Akhir dengan judul : PERANAN BMT DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN PADA YAYASAN  
SALMAN AL FARISI YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FADHILA TSANIYA  
Nomor Induk Mahasiswa : 12390001  
Telah diujikan pada : Kamis, 19 April 2018  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Ibi Satibi, S.H.I., M.Si  
NIP. 19770910 200901 1 011

Penguji I

Mukhammad Yazid Alandi, M.Ag.  
NIP. 19720913 200312 1 001

Penguji II

Dr. Ibnu Mukhtir, M.Ag.  
NIP. 19641112 199203 1 006

Yogyakarta, 19 April 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

DEKAN



Dr. H. Syaiful Jumadiah Hanafi, M.Ag.  
NIP. 19640518 199703 1 003



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Fadhila Tsaniya

Kepada  
**Yth. Bapak Dekan Ekonomi dan Bisnis Islam**  
**UIN Sunan Kalijaga**  
Di Yogyakarta.

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fadhila Tsaniya  
NIM : 12390001  
Judul Skripsi : **“Peranan BMT dalam Pengelolaan Keuangan pada Yayasan Salman Al-Farisi Yogyakarta”**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Keuangan Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 02 April 2018

**Pembimbing**

**Dr. Ibi Satibi, S.H.I., M.Si**  
NIP. 19770910 200901 1 011

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadhila Tsaniya  
NIM : 12390001  
Jurusan-Prodi : Manajemen Keuangan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peranan BMT dalam Pengelolaan Keuangan pada Yayasan Salman Al-Farisi Yogyakarta”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *bodynote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 15 Rajab 1439 H  
02 April 2018 M

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Penyusun



**Fadhila Tsaniya**  
NIM. 12390001

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadhila Tsaniya  
NIM : 12390001  
Jurusan/Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“Peranan BMT dalam Pengelolaan Keuangan pada Yayasan Salman Al Farisi  
Yogyakarta”**

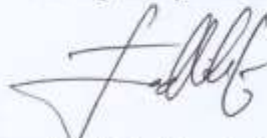
beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada Tanggal : 02 April 2018

Yang menyatakan



(Fadhila Tsaniya)

**MOTTO**

*“Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong  
(agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan  
meneguhkan kedudukanmu”*

*(QS. Muhammad: 7)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah, saya ucapkan beribu-ribu syukur kepada Allah SWT, yang tak hentinya memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.*

*Skripsi ini saya persembahkan kepada:*

*Suamiku tercinta Mas Dana*

*Abi dan Umi tersayang, Abi Suprih dan Umi Muzna*

*Saudaraku, Ima, Idad, Fathimah, Husen, Hasan*

*Ifah, Hilya, Nabil, Nia, Izza, Mbak Norma, Mbak Githa, Mba Yuli*

*Ibu dan Bapak,*

*Adek adekku, Dek Tika, Dek Luqman, dan Dek Dani,*

*PSM Gita Savana*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zāi	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye



ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāwu	w	w
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	`	apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

**B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap**

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

**C. Tā' marbūṭah**

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti *shalat*, *zakat*, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliā'</i>

**D. Vokal Pendek dan Penerapannya**

-----◌-----	Faṭḥah	ditulis	A
-----◌-----	Kasrah	ditulis	i
-----◌-----	Ḍammah	ditulis	u

فَعَلَ	Faṭḥah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>ḏukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yaḏhabu</i>

### E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	$\bar{A}$
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + yā' mati	ditulis	$\bar{a}$
تَنَسَّى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + yā' mati	ditulis	$\bar{i}$
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wāwu mati	ditulis	$\bar{u}$
فَرُوض	ditulis	<i>furūḍ</i>

### F. Vokal Rangkap

1. fathah + yā' mati	ditulis	<i>Ai</i>
بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wāwu mati	ditulis	<i>au</i>
قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

**G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof**

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أُذَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شُكْرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**H. Kata Sandang Alif + Lam**

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>as-Samā</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

**I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi agung, Muhammad SAW yang syafaatnya kita nantikan di hari akhir nanti.

Penelitian ini merupakan tugas akhir pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai syarat untuk memperoleh gelar strata satu. Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Syafiq M. Hanafi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak H. M. Yazid Afandi, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Sunaryati, SE., M.Si sebagai dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan mengarahkan serta mendukung selama waktu perkuliahan.

5. Bapak Dr. Ibi Satibi, S.Hi., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, memberi masukan, kritik, saran dan motivasi dalam menyempurnakan penelitian ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk penulis selama menempuh pendidikan.
7. Seluruh pegawai dan staf TU Prodi, Jurusan, dan Fakultas di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu dalam menyelesaikan syarat-syarat dalam alur birokrasi.
8. Suami tercinta, Mas Suryadi Pradana Dewanto, S.Kom, yang selalu mendoakan dan mendukung saya dalam segala situasi dan kondisi.
9. Kedua orang tua saya, Abi Zaid Suprih Hidayat, M.P.A dan Umi Muzna Nurhayati, S.Pd, atas segala *support*, doa dan setiap hal yang takkan pernah bisa terganti.
10. Saudara-saudara saya, Zaiima Sholiha, Muh. I'dad Akbar, Fathimah D.F, Husen Amin, dan Abu Bakar Al Hasani yang selalu ada di rumah dan menjadi teman yang baik penulis ketika di rumah.
11. Saudari ku dalam mengingat Allah, Afifah Cholid, Hilyatina Dhiyaul Q.R, Nabila BMM, Nusaiba Sania, Fatima Nur Izza, Mbak Aniesa Norma Dantie, Mbak Githa Cahya, dan Mbak Yuli Puspita yang selalu mendukung dan mengingatkan penulis agar selalu dalam kebaikan.

12. Kedua mertua penulis, Bapak Tjipto Utomo dan Ibu Atik Rachmawati, yang selalu mendoakan penulis agar dapat menyelesaikan skripsi dan segera menyusul suami.
13. UKM kesayangan penulis, PSM Gita Savana, yang telah menjadi tempat penulis untuk belajar dan berproses selama menempuh pendidikan strata satu.
14. Jasa transkrip Istora, yang telah membantu saya dalam mentranskrip hasil wawancara.

Semoga Allah SWT memberikan barakah atas kebaikan dan jasa-jasa mereka semua dengan rahmat dan kebaikan yang terbaik dari-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan mempelajarinya.

Yogyakarta, 02 April 2018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY **Fadhila Tsaniya**  
SUNAN KALIJAGA **NIM. 12390001**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xviii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat .....	5
D. Telaah Pustaka .....	5
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>10</b>
A. Kesimpulan.....	10
B. Saran.....	11
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Terjemahan Alquran Dan Hadits .....	i
Lampiran 2: Pedoman Wawancara .....	ii
Lampiran 3: Catatan Lapangan.....	viii
Lampiran 4: Surat Ijin Penelitian.....	x
Lampiran 5: Hasil Wawancara .....	xiii
Lampiran 6: Brosur BMT Salman Al Farisi.....	cxxx
Lampiran 7: Akta Pendirian Koperasi .....	cxxxii
Lampiran 8: Laporan Pertanggungjawaban Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah (KSPS) Salman Al Farisi Tahun Buku 2013 .....	cxxxviii
Lampiran 9: Laporan Pertanggungjawaban Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah (KSPS) Salman Al Farisi Tahun Buku 2014 .....	cxlv
Lampiran 10: Laporan Pertanggungjawaban Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah (KSPS) Salman Al Farisi Tahun Buku 2015 .....	clii
Lampiran 11: Laporan Pertanggungjawaban Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah (KSPS) Salman Al Farisi Tahun Buku 2016 .....	clx
Lampiran 12: Surat Edaran Informasi Pembayaran Daftar Ulang Siswa .....	clxvi
Lampiran 13: Surat Edaran Pemberitahuan Sosialisasi Sistem Penggajian.....	clxvii
Lampiran 14: Curriculum Vitae.....	clxxii

# **PERANAN BMT SALMAN AL FARISI DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN PADA YAYASAN SALMAN AL FARISI**

## **ABSTRAK**

Yayasan dapat membentuk badan usaha untuk pengembangan yayasan itu sendiri, salah satu caranya dengan membentuk badan usaha. BMT merupakan suatu badan usaha yang dapat dibentuk oleh yayasan dan digunakan sebagai lembaga alternatif keuangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan BMT Salman Al Farisi dalam pengelolaan keuangan pada yayasan pendidikan Salman Al Farisi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus yayasan, pengelola BMT, guru, karyawan, dan wali murid. Dalam mengumpulkan data di lapangan penulis menggunakan metode wawancara dan observasi.

Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa BMT Salman Al Farisi berperan sebagai lembaga keuangan alternatif yang didirikan oleh yayasan untuk membantu mengelola arus keuangan yayasan sehingga lebih aman dan bermanfaat. BMT membantu dalam hal-hal berikut ini: (1) kasir dan penyimpan dana yayasan, (2) sebagai lembaga alternatif untuk mendistribusikan gaji guru dan karyawan, (3) sebagai lembaga keuangan alternatif yang menerima pembayaran SPP murid, dan (4) sebagai lembaga instrument penguat kesejahteraan anggota. Hal ini didukung oleh beberapa hal yaitu kebijakan dari yayasan dengan menggunakan surat edaran, rasa memiliki yang ada pada guru, karyawan, dan wali murid kepada yayasan, lembaga, maupun BMT, dan kebebasan memilih yang diberikan yayasan kepada guru, karyawan, maupun wali murid.

Saran dari penelitian ini adalah BMT Salman Al Farisi hendaknya menambah sumber daya manusia dan lebih mempublikasikan eksistensinya di masyarakat. Bagi yayasan harus membantu BMT dalam sosialisasi pemanfaatan layanan BMT kepada masyarakat dan mendukung BMT untuk segera membuka cabang baru guna memaksimalkan layanan untuk lembaga lainnya.

**Kata Kunci : Peranan, BMT, Distribusi gaji, Pembayaran SPP, Kasir, Kesejahteraan, Yayasan**

## THE FUNCTION OF BMT SALMAN AL FARISI AS FINANCIAL MANAGEMENT IN SALMAN AL FARISI FOUNDATION

### ABSTRACT

*Foundation is allowed to build a business enterprise in order to expand its foundation. Thus, BMT is one of business enterprises which also can function as the alternative financial institution. In that case, the research aims to describe the function of BMT Salman Al Farisi as financial management in educational foundation, Salman Al Farisi Foundation. It is a descriptive qualitative research which the officials of the foundation, the managers of BMT, teachers, staffs and students' parents become the subject of the research. In acquiring the data, the method is interview and observation.*

*The result of the research explains that BMT Salman Al Farisi is the alternative financial institution for Salman Al Farisi Foundation in managing the financial flow to make it more secure and beneficial. Moreover, the functions of BMT are: 1) as a teller and foundation fund collector, 2) as an alternative institution to distribute teachers and staffs' salary, 3) as an alternative financial institution for students' tuition payment, and 4) as an instrumental institution to increase the members' prosperity. Those functions are supported by some factors, first the foundation initiative to distribute form letters, then the sense of belonging from the teachers, staffs, and students' parents towards the foundation, and the last is the freedom of choice given by the foundation to the teachers, staffs and students' parents.*

*From the research, there are several suggestions for BMT Salman Al Farisi. First, it is better for BMT to increase its human resource and to show more its existence to the public. Second, it is also appropriate if the foundation helps BMT in socializing the benefits of BMT services to the society around Salman Al Farisi and supports its expansion to open other branches in order to maximize the service for other institutions.*

**Keywords: Functions, BMT, Salary distribution, Tuition payment, Teller, Prosperity, Foundation**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Keberadaan *Baitul Māl wat Tamwīl* di Indonesia dimulai pada periode 1990-an. Dalam website BMT Bringhamarjo menjelaskan di Kota Jogjakarta ada tiga BMT pertama saat itu yang berdiri yakni BMT Beringharjo, BMT Agawe Makmur Merapi dan BMT masjid Syuhada didirikan bersamaan dengan 17 BMT lainnya di Indonesia pada tanggal 21 April 1995 di Yogyakarta oleh Menristek kala itu yaitu Bapak Prof. DR. Ing. BJ. Habibie. Setelah itu maka BMT berdiri di kota-kota besar di Indonesia.

Sebagai lembaga bisnis BMT terasa asing bagi masyarakat mengingat nama BMT merupakan lembaga baru dan beroperasi berbasis pada syariah. Berbasis syariah inilah menjadi pembeda dan sekaligus asing bagi masyarakat. Alwan (2011:2) mengungkapkan *Baitul Māl wat Tamwīl* (BMT) adalah lembaga keuangan mikro syariah yang memiliki dua fungsi, fungsi sosial dan fungsi bisnis. Dalam fungsi sosialnya, BMT lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana non profit, seperti zakat, infaq, dan *ṣadaqah*. Sedangkan fungsi bisnis tertuju pada usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersil.

Keterasingan selanjutnya terdapat pada masalah badan hukum lembaga sebagai lingkungan bisnis yang sah dalam wilayah hukum di Indonesia. Ridwan (2004:126-

127) menyatakan pada dataran hukum di Indonesia, badan hukum yang paling mungkin untuk BMT adalah koperasi, baik serba usaha (KSU) maupun simpan pinjam (KSP). Selanjutnya Koperasi di Indonesia, menurut UU tahun 1992, didefinisikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Kelompok masyarakat yang memiliki kepentingan ekonomi dan atau usaha yang sama merupakan potensi dasar untuk membentuk atau mendirikan koperasi primer. Selain itu, pendirian koperasi dapat dilakukan oleh sebuah yayasan.

Dalam Undang-undang nomor 16 tahun 2001 pasal 3 dan pasal 7 menyatakan Yayasan dapat melakukan kegiatan usaha untuk menunjang pencapaian maksud dan tujuannya dengan cara mendirikan badan usaha dan/atau ikut serta dalam suatu badan usaha. Yayasan dapat melakukan penyertaan dalam berbagai bentuk usaha yang prospektif dengan ketentuan seluruh penyertaan tersebut paling banyak 25% (dua puluh lima persen). Yayasan tidak boleh membagikan hasil kegiatan usaha kepada Pembina, Pengurus, dan Pengawas. Yayasan tidak digunakan sebagai wadah usaha dan Yayasan tidak dapat melakukan kegiatan usaha secara langsung tetapi harus melalui badan usaha yang didirikannya atau melalui badan usaha lain dimana Yayasan menyertakan kekayaannya.

Masih berdasarkan undang-undang di atas, yayasan dapat mendirikan sebuah lembaga atau badan usaha sebagai salah satu sarana sumber pembiayaan selain itu

yayasan memiliki beberapa sumber dana ataupun pembiayaan seperti wakaf, hibah, hibah wasiat dan perolehan lain yang tidak bertentangan dengan anggaran dasar atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sumber pembiayaan ini dikelola oleh yayasan agar dapat memenuhi seluruh kebutuhan operasional maupun kegiatan yayasan.

Di Yogyakarta sendiri sudah banyak yayasan yang berdiri mulai dari yayasan sosial, agama, sampai pendidikan. Yayasan-yayasan ini tentunya sudah berdiri sangat lama dan mendirikan sebuah lembaga atau badan usaha untuk menunjang kegiatan dan mencapai visi-misinya. Salah satunya adalah Yayasan pendidikan Salman Al Farisi. Salman Al Farisi merupakan yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan dan sudah berdiri semenjak tahun 1996. Saat ini Yayasan Salman Al Farisi sudah memiliki tiga TKIT, dua SDIT dan satu SMPIT sebagai fokus utamanya dan memiliki lima lembaga pendukung sebagai instrumen penguat dan pendukung yayasan, yaitu; Salman catering, Mitra Kreasi, Lembaga Bimbingan Belajar, SAF Mart, dan Koperasi Jasa Keuangan Syariah yang biasa disebut dengan BMT Salman Al Farisi.

BMT Salman Al Farisi tidak seperti BMT pada umumnya yang didirikan oleh sebuah komunitas tetapi BMT Salman Al Farisi didirikan karena kebutuhan yayasan yang memerlukan wadah penyimpanan dana yang aman dan lebih profesional di mana pada awal berdirinya yayasan menyertakan dananya sebagai modal untuk keberlangsungan pelayanan BMT. BMT Salman Al Farisi telah berdiri sejak tahun 2010, awalnya BMT ini beralamat di Klebengan, Depok, kemudian berpindah alamat

ke Jetis, Ngemplak. Keberadaan BMT ini di latar belakang oleh perputaran keuangan yayasan yang semakin besar dan membutuhkan wadah dan manajerial yang lebih profesional dan *accountable* sehingga dapat dipertanggungjawabkan dengan harapan bisa lebih berkembang dan bisa bermanfaat bagi lingkup yang lebih luas. Secara manajemen BMT memiliki struktur yang standar sebagai koperasi keuangan syariah yang strukturnya telah diatur oleh undang-undang dengan semua perangkat yang dibutuhkan seperti pengawas, pengurus, dan pengelola. Sejak berdirinya BMT beberapa aspek berkembang pesat seperti jumlah keanggotaannya, permodalannya/asset, dan pendapatannya.

Dalam perkembangannya BMT Salman Al Farisi memiliki kantor pusat di Jetis, Ngemplak, Sleman. Berhubung lembaga-lembaga pendidikan Salman Al Farisi tersebar di dua Kabupaten yaitu Kota dan Sleman maka diperlukan *teller* pembantu di tiap cabang lembaga yang disebut kantor kas. Secara manajemen keuangan, yayasan terbantu dalam pembuatan laporan keluar masuk kas.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini diberikan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kelembagaan BMT Salman Al Farisi dalam hubungannya dengan Yayasan Salman Al Farisi yang bergerak dalam bidang pendidikan?
2. Bagaimana peranan BMT Salman Al Farisi dalam pengelolaan keuangan Yayasan Salman Al Farisi?

3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung peranan BMT di Yayasan Salman Al Farisi?

### **C. Tujuan dan Manfaat**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan kelembagaan BMT Salman Al Farisi dengan Yayasan Salman Al Farisi.
2. Untuk mendeskripsikan peranan BMT Salman Al Farisi dalam pengelolaan keuangan Yayasan Salman Al Farisi
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung peranan BMT di Yayasan

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu cara untuk mengetahui perkembangan BMT Salman Al Farisi di Yayasan Salman Al Farisi.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu landasan pengembangan ekonomi di Yayasan Salman Al Farisi.

### **D. Telaah Pustaka**

Tema penelitian ini, pada dasarnya telah banyak dilakukan pada sarjana. Beberapa penelitian tersebut dilakukan untuk memenuhi syarat tugas akhir baik skripsi



maupun tesis. Penelitian lainnya juga dilaporkan dalam bentuk jurnal. Beberapa penelitian tersebut dapat dibaca di bawah ini.

Dalam Jurnal yang ditulis oleh Jaka Sriyana, 2013 dengan judul “Peran BMT Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Kabupaten Bantul” menjelaskan berdasarkan hasil analisis, variabel edukasi usaha, pemanfaatan dana baitul maal, dan pemberian motivasi bekerja kepada anggota memiliki peran yang signifikan pada peningkatan pendapatan anggota. Faktor pemanfaatan dana baitul maal merupakan variabel yang mempengaruhi peningkatan pendapatan anggota. Faktor motivasi kerja anggota juga merupakan variabel yang mempengaruhi peningkatan pendapatan anggota. Variabel ini memiliki peran yang sangat kuat untuk meningkatkan pendapatan anggota. Dari hasil ini dapat diambil implikasi bahwa persepsi anggota terhadap keberadaan dan peran BMT terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dalam rangka penurunan tingkat kemiskinan terutama disebabkan pada kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial, pendidikan, dan peningkatan motivasi bekerja.

Ivan Rahmat Santoso, 2013 dengan jurnal berjudul “Peran BMT Dalam Pemberdayaan Sektor Riil” studi kasus di KJKS BMT HANIVA Imogiri, Bantul, Yogyakarta menghasilkan BMT HANIVA didominasi oleh para pedagang dibuktikan dari produk jasa yang dipakai yaitu 14 responden atau 73,7 % memakai produk simpanan biasa (aktif) dan pembiayaan multiguna dan para pedagang sembako lebih banyak berperan dalam pengembangan ekonomi mikro yang difokuskan oleh pihak BMT HANIVA. Sektor riil yang telah diberikan bantuan oleh BMT HANIVA adalah

para pengusaha seperti pengusaha seluler, fotocopy, komputer, para pedagang makanan ringan, pedagang sembako, penjual makanan dan BMT HANIVA Yogyakarta lebih dominan kepada pedagang pasar dan kelontongan. Hasil kontribusi bantuan pembiayaan sektor riil yang diprogramkan oleh BMT HANIVA dalam hal ini BMT HANIVA lebih aktif dalam mengkoordinasi pendanaan dalam pengembangan usaha dengan secara profesional dengan peningkatan secara bertahap.

Berkaitan dengan peranan BMT dalam pengelolaan keuangan sebuah yayasan pendidikan penelitian Rahayu Diahastuti, 2011 Universitas Negeri Semarang skripsi dengan judul “Peranan Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Sekitar Pondok Pesantren Assalaam” menunjukkan bahwa 1) Koperasi Pondok Pesantren Assalaam tidak hanya berkembang di bidang jasa simpan pinjam saja tetapi juga mengalami perkembangan di bidang *laundry*, usaha *photocopy*, usaha kantin pegawai, usaha took, usaha wartel, salon, perikanan, usaha warnet yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan di pondok pesantren 2) Koperasi Pondok Pesantren Assalaam ini memberikan peranan yang sangat besar dalam mensejahterakan masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Assalaam antara lain bagi masyarakat di dalam Pondok Pesantren adalah a) Koperasi sebagai sponsorship adalah dengan memberikan bantuan modal yang berkaitan dengan kegiatan kepondokan. b) koperasi sebagai tempat pelatihan pengembangan SDM adalah dengan memberikan pelatihan keterampilan kepada pegawai atau santri melalui workshop. c) koperasi sebagai pemberi pinjaman kepada anggota adalah dengan memberikan modal yang dibutuhkan

anggota. Sedangkan untuk masyarakat sekitar adalah a) menjalin kerjasama/kemitraan adalah menjalin kerja sama dengan Kopnatel Solo, PT.Telkom Area Solo, PT Japfa Comfeed area Kartasuro, Percetakan Tiga Serangkai untuk memperkenalkan koperasi di kalangan masyarakat, b) membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar. 3) faktor pendorongnya adalah adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan, sedangkan faktor penghambatnya adalah anggota/pegawai kurang menguasai penggunaan komputer dalam menjalankan usaha koperasi karena mayoritas pegawai yang bekerja di Koperasi Pondok Pesantren Assalaam hanya lulusan SMA dan terbatasnya modal dalam peminjaman kredit.

Siti Muflihah Alwan, 2011, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah skripsi dengan judul “Kontribusi BMT Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Perempuan” hasil analisisnya membuktikan bahwa BMT telah mampu berkontribusi secara baik pada pemberdayaan ekonomi perempuan. Pendapatan mereka meningkat, dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menjadi lebih mandiri. Selain itu pengelolaan keuangan keluarga menjadi lebih rapi dan mereka menjadi lebih terlihat aktif dalam pengambilan keputusan rumah tangga.

Paparan telaah pustaka di atas menunjukkan bahwa penelitian-penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada objek kajian yang membahas tentang BMT. Namun dalam penelitian ini BMT lebih dilihat pada hubungan positif terhadap eksistensi Yayasan Salman Al Farisi itu sendiri. Adapun perbedaan penelitian-penelitian di atas dengan penelitian ini pada

subjek yang akan diteliti yaitu pengelolaan keuangan pada yayasan Salman Al Farisi. Kemudian pada metodologi penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan deskriptif. Metode ini dipilih untuk menelusuri pola manajemen BMT Salman Al Farisi, peranan BMT, dan faktor-faktor yang mendukung terhadap hubungan positif pada Yayasan Salman Al Farisi.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, penelitian ini pada akhirnya menemukan beberapa kesimpulan di bawah ini:

1. BMT Salman Al Farisi berperan sebagai lembaga keuangan alternatif yang didirikan oleh yayasan untuk mengelola arus keuangan yayasan. Bmt ini berorientasi pada upaya penguatan manajerial keuangan yang lebih rapi, aman, profesional, dan bermanfaat bagi keluarga besar yayasan maupun masyarakat.
2. BMT Salman Al Farisi memiliki peranan yang signifikan dalam memperkuat dan mengembangkan kelembagaan yayasan Salman Al Farisi. Ada empat peranan dalam BMT ini. Pertama sebagai kasir yayasan. Dalam hal ini BMT berperan sebagai lembaga keuangan yang menyediakan dan menyimpan dana untuk yayasan hal ini dapat membantu mengurangi uang tunai yang beredar dan uang yang keluar dapat lebih terkontrol dan juga sebagai penyimpan dana yayasan yang diterima dari donatur, infaq siswa, hibah, wakaf, zakat *maal*, maupun dana SPP dan pembangunan dari orang tua.. Peranan yang kedua adalah sebagai lembaga keuangan alternatif untuk mendistribusikan gaji guru

dan karyawan dengan cara guru dan karyawan membuka rekening tabungan di BMT kemudian tiap bulan otomatis gaji masuk melalui BMT. Peranan yang ketiga adalah sebagai lembaga keuangan alternatif yang menerima pembayaran SPP atau iuran bulanan tiap bulannya dari orang tua/wali murid dengan cara orang tua membuka rekening tabungan untuk menabung dan kemudian ketika saldo sudah mencukupi sejumlah tagihan SPP maka akan otomatis di autodebet oleh BMT. Peranan yang keempat adalah sebagai instrumen penguatan kesejahteraan anggota dalam hal ini usaha yang dilakukan adalah dengan memberikan Sisa Hasil Usaha (SHU) dan juga memberi kemudahan dalam pengajuan pembiayaan kepada anggota.

3. Peranan BMT Salman Al Farisi sebagai lembaga alternatif keuangan di lingkungan yayasan, dalam kenyataannya didukung beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain kebijakan yayasan melalui surat edaran, sosialisasi yang dilakukan kepala sekolah kepada wali murid, komitmen rasa kepemilikan lembaga dari guru, karyawan, maupun wali murid, dan kemudahan yang diberikan yayasan kepada guru, karyawan maupun wali murid untuk memilih.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini pada dasarnya memiliki beberapa saran untuk pengembangan keilmuan dan intervensi kebijakan ekonomi.

1. Untuk pengembangan keilmuan, penulis selanjutnya hendaknya dapat memfokuskan penelitian ini pada salah satu peran BMT sehingga dapat mengerucutkan dan memperjelas peranan-peranan di atas.
2. BMT Salman Al Farisi hendaknya bisa menambah karyawan agar peranan sebagai penyalur gaji dan penerima pembayaran SPP dapat berjalan lebih maksimal dan dapat memfasilitasi seluruh lembaga-lembaga yayasan Salman Al Farisi sehingga BMT dapat meng-*cover* kebutuhan-kebutuhan lembaga yang jauh dari kantor pusat. Selain itu, BMT harus lebih mempublikasikan eksistensinya kepada masyarakat di lingkungan BMT maupun juga di luar agar lebih banyak lagi masyarakat yang menggunakan produk- produk maupun menabung di BMT dan dapat menambah modal BMT sehingga semakin banyak modal bertambah maka akan semakin menambah kebaikan dan kesejahteraan bagi BMT sendiri maupun anggota.
3. Yayasan hendaknya dapat membantu BMT dalam sosialisasi pemanfaatan BMT seperti halnya pembayaran SPP dan produk layanan BMT kepada guru, karyawan, wali murid dan masyarakat agar BMT dapat berkembang lebih luas lagi.
4. Yayasan hendaknya mendukung dan mendorong BMT Salman Al Farisi untuk memaksimalkan layanan dengan cara membuka cabang baru yang berlokasi strategis untuk seluruh lembaga-lembaga yayasan.

## DAFTAR PUSTAKA

An-Nisā' ayat 12

At-Taubah Ayat 103

Şād ayat 24

Hadits Abu Hurairah

Hadits As-Saib Al-Makhzumi

Hadits Abdullah bin Mas'ud

Al-Mubarakfuri, Syaikh Shafiyur Rahman. (2006). *Shahih Ibnu Katsir* (Abu Ihsan al-Atsari, Penerjemah), Bogor: Pustaka Ibnu Katsir.

Alwan, Siti Muflihah. (2011). *Kontribusi BMT Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Perempuan*. Skripsi Program Studi Muamalat, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2011). *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Bastian, Indra. (2007). *Akuntansi Yayasan Dan Lembaga Publik*, Jakarta: Erlangga

Brotowidjoyo, Mukayat D.. 1991. *Metodelogi Penelitian Dan Penulisan Karangan Ilmiah*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Diastuti, Rahayu. (2011). *Peranan Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Sekitar Pondok Pesantren Assalaam*. Skripsi Jurusan Sosiologi dan Antropolog, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1989), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Ghazaly, Abdul Rahman, dkk. (2010). *Fiqh Muamalat*. Jakarta: Kencana



- Hendi, Suhendi. (2011). *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Rajawali Pers
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*.  
Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Muslich, Ahmad Wardi. (2010). *Fiqh Muamalat*. Jakarta : Amzah
- Prof. Dr. J.S Badudu & Prof. Sutan Mohammad Zain. (1994). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Ridwan, Ahmad Hasan. (2013). *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwīl*. Bandung: Pustaka Setia
- Ridwan, Muhammad. (2004). *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwīl (BMT)*,  
Yogyakarta: Tim UII Press
- Risky, Awalil. (2007). *BMT, Fakta Dan Prospek Baitul Maal Wat Tamwīl*.  
Yogyakarta: UCY Press
- Sabiq, Sayyid. (2010). *Fiqh Sunah*. (Asep Sobari, Sofwan Abbas, Muhil Dhofir, Amir Hamzah, Penerjemah) Jakarta Timur: Al-I'tishom
- Sahrani, Sohari & Abdullah, Ru'fah. (2011). *Fikih Muamalah*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Wirartha, I Made. 2006. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Zulganef. 2008. *Metode Penelitian Sosial Dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu

# LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

### Lampiran 1: Terjemahan Alquran Dan Hadits

No	Halaman/ Nama	Terjemahan
1.	14/ An-Nisā':12	<i>Tetapi jika saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga itu</i>
2.	15/ Şād:24	<i>Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat zalim kepada sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh; dan amat sedikitlah mereka ini</i>
3.	16/Hadits Abu Hurairah	<i>Aku jadi yang ketiga antara dua orang yang berserikat selama yang satu tidak khianat kepada yang lainnya, apabila yang satu berkhianat kepada pihak yang lain, maka keluarlah aku darinya</i>
4.	16/Hadits As-Saib Al-Makhzumi	<i>Dari As-Saib Al-Makhzumi RA bahwa sesungguhnya ia adalah sekutu Nabi SAW sebelum Nabi diutus. Kemudian ia datang pada hari Pembebasan Kota Mekkah maka Nabi bersabda: Selamat datang kepada saudaraku dan teman serikatku</i>
5.	17/Hadits Abdullah bin Mas'ud	<i>Dari Abdullah bin Mas'ud RA ia berkata: Saya bersekutu dengan 'Ammar dan Sa'ad dalam hasil yang kami peroleh pada Perang Badar. Kemudian Sa'ad datang dengan membawa dua orang tawanan, sedangkan saya dan 'Ammar datang dengan tidak membawa apa-apa</i>
6.	83/ At-Taubah:103	<i>Ambilah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui</i>

## Lampiran 2: Pedoman Wawancara

### Pedoman Wawancara 1 (untuk pengurus BMT)

1. Bagaimana sejarah berdirinya BMT Salman Al Farisi?
2. Bagaimana struktur organisasi BMT Salman Al Farisi?
3. apa visi dan misi dari BMT Salman Al Farisi?
4. **Manajemen Funding (penghimpun dana)**
  - a. Dari mana saja sumber dana BMT Salman Al Farisi?
  - b. Bagaimana alokasi dana yang ada di BMT? (untuk operasional)
  - c. Bagaimana teknik perhitungan bagi hasil dana BMT dari produk simpanan maupun pembiayaan?
5. **Manajemen Baitul Maal**
  - a. bagaimana peranan BMT Salman Al Farisi sebagai badan maal yang bertindak dalam bidang sosial aka zakat?
6. **Peranan BMT dalam pengelolaan keuangan yayasan**
  - a. Apa peranan yang dilakukan BMT terhadap Yayasan?
  - b. Bagaimana cara BMT melakukan penyejahteraan anggota?
  - c. Apa usaha yang telah dilakukan BMT untuk meningkatkan kesejahteraan anggota?
  - d. Siapa saja anggota BMT?
  - e. Bagaimana BMT mendistribusikan gaji guru dan karyawan?
  - f. Bagaimana sistem pembayaran SPP murid melalui BMT?

- g. Menurut bapak/ibu seberapa efektifkah sistem pembayaran tersebut?
- h. Dengan siapa BMT bermitra untuk penyimpanan uang tersebut?
- i. apa saja faktor pendukung peranan tersebut kepada yayasan?
- j. Apa saja faktor penghambatnya?
- k. Apa perbedaan BMT Salman dengan BMT yang lain?



## **Pedoman wawancara 2 (untuk pengurus yayasan)**

1. Apa latar belakang didirikannya BMT ?
2. Mengapa BMT menjadi pilihan sebagai lembaga keuangan yayasan?
3. Apa saja peranan yang dilakukan BMT kepada Yayasan?

### **Distribusi Gaji Guru dan Karyawan**

- a. Bagaimana sistem pendistribusian gaji guru dan karyawan melalui BMT?
- b. Adakah tunjangan-tunjangan yang diberikan kepada guru dan karyawan melalui BMT? Apa saja?

### **Pembayaran SPP Murid**

- a. Bagaimana sistem pembayaran SPP murid melalui BMT, dan bagaimana alur nya?
- b. Mengapa memilih sistem ini?
- c. Apakah sistem ini sudah berjalan dengan baik?
- d. Dimana pembayaran SPP dapat dilakukan?
- e. Bagaimana langkah yayasan untuk mengembangkan sistem ini?

### **Penyimpan Dana Yayasan**

- a. Bagaimanakah sistem pengelolaan keuangan yayasan secara umum?  
(sumber dana, penyimpanan, dana keluar)

### **lain-lain (Pundi Syurga)**

- a. Apa latar belakang didirikannya Pundi Syurga?

b. Mengapa memisahkan BMT dan Pundi Syurga?

c. Apa kaitan Pundi Syurga dengan BMT?

**Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat**

4. Apa kebijakan yang di ambil oleh yayasan agar peran BMT dapat berjalan maksimal?
5. Bagaimana komitmen pengurus yayasan terhadap pilihan tersebut?
6. Bagaimana dampak yang dirasakan oleh yayasan dengan adanya BMT?
7. Apa saja faktor pendukung dari peranan BMT tersebut?
8. Apa saja faktor penghambat dari peranan BMT tersebut?
9. apa harapan Anda terkait dengan peranan BMT kepada Yayasan?

### **Pedoman wawancara 3 (untuk nasabah karyawan dan guru)**

#### **Kesejahteraan, hak, kewajiban, dan distribusi gaji**

#### **Peningkatan Kesejahteraan Anggota BMT Salman Al Farisi Yogyakarta**

- a. Apakah Anda sudah menjadi anggota BMT? Sudah berapa lama?
- b. Pernahkan Anda memanfaatkan produk-produk yang ada ?
- c. Apakah proses (simpan pinjam, menabung, pembiayaan) mudah? Seperti apa?
- d. Mengapa Anda lebih memilih memanfaatkan produk-produk tersebut di BMT Salman?
- e. Perubahan apa yang Anda rasakan selama adanya BMT ini?

#### **Distribusi Gaji melalui BMT Salman**

- a. Apakah Anda menerima gaji bulanan melalui BMT?
- b. Jika ya, apakah sistem ini efisien? (hemat waktu dan energi)
- c. Menurut Anda, apa kelebihan dan kekurangan dari sistem ini?
- d. Menurut Anda apa faktor pendukung dan penghambat sistem ini?
- e. Apa harapan Anda pada sistem pendistribusian gaji ini?
- f. Harapan kedepan untuk BMT Salman Al Farisi YK?



#### **Pedoman wawancara 4 (untuk nasabah wali murid)**

1. Peranan BMT apa yang dapat bapak/ibu bisa rasakan?

#### **Peningkatan Kesejahteraan Anggota BMT Salman Al Farisi Yogyakarta**

- a. Apakah Anda sudah menjadi anggota BMT? Sudah berapa lama?
- b. Pernahkan Anda memanfaatkan produk-produk yang ada ?
- c. Apakah proses (simpan pinjam, menabung, pembiayaan) mudah? Seperti apa?
- d. Mengapa Anda lebih memilih memanfaatkan produk-produk tersebut di BMT Salman?
- e. Perubahan apa yang Anda rasakan selama adanya BMT ini?

#### **Pembayaran SPP**

- a. Apakah Anda melakukan pembayaran SPP anak melalui BMT?
- b. Menurut Anda seberapa efektif dan efisien kah sistem ini?
- c. Menurut Anda apa kelebihan dari sistem ini?
- d. Menurut Anda apa kekurangan dari sistem ini?
- e. Apa factor pendukung dan juga penghambat sistem ini?
- f. Bagaimana komitmen Anda terhadap sistem ini?
- g. Untuk kedepannya apa harapan Anda kepada BMT?

### Lampiran 3: Catatan Lapangan

#### CATATAN LAPANGAN

No	Hari, Tanggal	Tempat/Orang yang dituju	Kegiatan	Hasil
1	Jumat, 02 Juni 2017	TU. Fak. FEBI	mengurus surat ijin penelitian	surat ijin penelitian acc
2	Jumat, 02 Juni 2017	BMT Salman Al Farisi, manajer BMT	Mengantar surat ijin penelitian, dan bertemu langsung manajer BMT	Dijijinkan untuk meneliti di BMT Salman Al Farisi
3	Senin, 05 Juni 2017	BMT Salman Al Farisi/ manajer BMT	Memberikan <i>list</i> data yang dibutuhkan untuk skripsi	
4	Jumat, 09 Juni 2017	BMT Salman Al Farisi/manajer BMT	Mengambil data yang sudah dijanjikan sebelumnya	LPJ BMT Salman Al Farisi 2013-2016
5	13 Juni 2017	BMT Salman AlFarisi	Wawancara dengan Ketua pengurus BMT Bapak Arif Sulistomo, S.E	Transkrip wawancara Bapak Arif Sulistomo, S.E
6	15 Juni 2017	SD Salman Alfarisi Pogung	Wawancara dengan teller BMT, Ibu Tri Endang S	Transkrip wawancara Ibu Tri Endang S
7	04 Okt 2017	BMT Salman Alfarisi dan Yayasan Salman Alfarisi	Memberikan surat ijin wawancara pengurus yayasan dan meminta data guru dan wali murid yang akan diwawancarai	Surat jawaban ijin dari yayasan untuk dekan FEBI UIN SUKA
8	09 Okt 2017	TKIT Salman Alfarisi 3	Wawancara Ibu Dwi Retno	Transkrip wawancara Ibu Dwi Retno

9	13 oktober 2017	Kantor Yayasan Salman Al Farisi	Wawancara Ibu Sri Wahyuningsih	Transkrip wawancara Ibu Sri Wahyuningsih
10	13 Oktober 2017	Warung di depan tempat cuci mobil	Wawancara Ibu Widya Kusuwati	Transkrip wawancara Ibu Widya Kusumawati
11	17 Oktober 2017	Kantor Yayasan Salman Al Farisi	Wawancara Bapak Miftachul Alfin	Transkrip wawancara Bapak Miftachul Alfin
12	18 Oktober 2017	Kantor bendahara TKIT Salman Al Farisi 1	Wawancara Ibu Yessi Tri Wahyuni	Transkrip wawancara Ibu Yessi Tri Wahyuni
13	18 Oktober 2017	Kantor Kepala Sekolah SDIT Salman Al Farisi 2	Wawancara Ibu Deasy Setyowati	Transkrip wawancara Ibu Deasy Setyowati
14	19 Oktober 2017	Ruang Rapat Yayasan Salman Al Farisi	Wawancara Ibu Siti Zubaidah	Transkrip wawancara Ibu Siti Zubaidah
15	20 Oktober 2017	Kantor Kepala Sekolah SDIT Salman Al Farisi 2	Wawancara Ibu Saikatu Asfiah	Transkrip wawancara Ibu Saikatu Asfiah
16	24 Oktober 2017	Masjid SDIT Salman Al Farisi 2	Wawancara Ibu Sulastri	Transkrip wawancara Ibu Sulastri
17	15 Maret 2018	Kantor Yayasan Salman Al Farisi	Meminta data-data jumlah guru yang menerima gaji dan jumlah siswa yang melakukan pembayaran melalui BMT Salman Al Farisi	
18	19 Maret 2018	BMT Salman Al Farisi	Mengambil data jumlah siswa yang melakukan pembayaran melalui BMT.	

## Lampiran 4: Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (274) 589621, 512474, Fax. (274) 586117  
E-mail: febi@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : B- 2443/Un.02/DEB.1/PN.01.1/ 06/2017  
Sifat : Penting  
Lamp. : 3 bendel  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

02 Juni 2017

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Pimpinan  
**Pengurus BMT Salman Al-Farisi**  
Di Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka memenuhi tugas akhir/skripsi yang berjudul "PERANAN BMT DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN PADA YAYASAN SALMAN AL-FARISI", dengan Dosen Pembimbing Ibi Satibi, S. H. I., M.Si., diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mengajukan permohonan izin kepada Bapak/Ibu Pimpinan Pengurus BMT Salman Al-Farisi bagi mahasiswa kami :

Nama : Fadhila Tsaniya  
NIM : 12390001  
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah  
Alamat : Jl.Kaliurang KM.5 Pogung Baru D-33A, Sinduadi, Mlati, Sleman  
untuk melakukan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin. Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan :

1. Proposal Skripsi
2. Fotocopy Kartu Tanda Mahasiswa (KTM)
3. Fotocopy Kartu Rencana Studi (KRS)

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas di perkenankannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik,





Salman Al Farisi

Yayasan

No. : 049/E/YAS-SAF/X/2017

Lamp. :-

Hal : Jawaban Ijin

**Kepada Ykh.**

**Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi**

**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Di Tempat**

Assalamu'alaikum wr. wb.

Menanggapi surat nomor B-2443/Un.02/DEB.1/PN.01.1/06/2017 tertanggal 02 Juni 2017, perihal permohonan Ijin Penelitian dalam rangka tugas akhir/skripsi Mahasiswa S1 Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi UIN Sunan Kalijaga dengan judul "**Peranan BMT Dalam Pengelolaan Keuangan pada Yayasan Salman Al Farisi**", atas nama :

Nama : Fadhila Tsaniya

NIM : 12390001

Yayasan Salman Al Farisi dengan ini mengijinkan untuk melakukan kegiatan penelitian di Yayasan Salman Al Farisi yang beralamat di Jetis RT 26 RW 43 Desa Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Tahap selanjutnya mahasiswa tersebut dapat berkoordinasi dengan Pengurus koperasi, Badan Pelaksana Harian dan Pengurus Yayasan. Pelaksanaan penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai jadwal yang telah disepakati, dengan persyaratan:

1. Bersedia mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di Yayasan Salman Al Farisi;
2. Bersedia untuk menyerahkan laporan hasil penelitian sebanyak 2 (dua) eksemplar kepada Yayasan;
3. Hanya melakukan kegiatan sesuai dengan permohonan dan dalam batas waktu seperti yang disepakati;

Adapun data pengurus koperasi, badan pelaksana harian dan pengurus yayasan terlampir.

Demikian jawaban dari kami, atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Jazakumulloh Khairan Katsiran

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 09 Oktober 2017

**Direktur Pelaksana Harian**

**Yayasan Salman Al Farisi**

Suprih Hidayat,  
Yayasan  
(Suprih Hidayat, S.Sos, MPA.)

Tembusan Ykh:

1. Manager BMT Salman Al Farisi
2. Manager Pundi Surga
3. Direktur Bidang Administrasi Umum dan Keuangan
4. Arsip

Lampiran

No	Sektor pertanyaan	Narasumber	No Telepon
1.	Untuk Pengurus Yayasan	1. Bapak Suprih Hidayat, S. Sos, M. P. A 2. Arif Sulistomo, S. E 3. Ibu Widya Kusumarwati, A. Md	081392156601 085878147737 087839726984
2.	Distribusi gaji guru dan karyawan	1. Bapak Drs. Miftachul Alfin, MSHRM 2. Ibu Syamsa Dhiyaana, S. Psi	08122718306 081328456417
3.	Pembayaran SPP Murid	1. Bapak Drs. Miftachul Alfin, MSHRM 2. Sri Wahyuningsih, A. Md 3. Bapak Sunardi, S. T	08122718306 085292296237 082135222883
4.	Penyimpanan Dana Yayasan	1. Bapak Drs. Miftachul Alfin, MSHRM	08122718306
5.	Pundi Surga	1. Widya Kusumarwati, A. Md	08783972698
5.	Faktor Pendukung dan Penghambat	1. Bapak Suprih Hidayat, S. Sos, M. P. A 2. Arif Sulistomo, S. E 3. Ibu Widya Kusumarwati, A. Md	081392156601 085878147737 087839726984

Nb : setiap sektor pertanyaan bisa memilih salah satu narasumber.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Lampiran 5: Hasil Wawancara

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amir Sulistomo, S.E.  
Jenis Kelamin : Laki - laki  
Umur : 47 th  
Status/Jabatan\* : Ketua Pengurus

Menyatakan bersedia untuk menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh **FADHILA TSANIYA**, mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul **“Peranan BMT Dalam Pengelolaan Keuangan Pada Yayasan Salman Al-Farisi”**, Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap saya, oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Yogyakarta, 13-6-2017

Informan

  
Amir Sulistomo

\*coret yang tidak perlu

## HASIL WAWANCARA

Narasumber : Arif Sulistomo, S.E

Status/Jabatan : Ketua Pengurus BMT Salman Al Farisi

Hari, Tanggal : Selasa, 13 Juni 2017

Waktu : 10.46 WIB

Tempat : BMT Salman Al Farisi

Pewawancara : Mungkin, bisa cerita sedikit Pak, bagaimana sejarah berdirinya BMT ini.

Narasumber : Sejarah berdirinya BMT, pada awalnya memang sebelum adanya BMT, kita pengelolaan keuangan itu kan terpusat di Yayasan. Ini kaitannya dengan keuangan di Yayasan, ya?

Pewawancara : Iya.

Narasumber : Kemudian kita melihat keuangan Yayasan itu kan terlalu banyak uang yang tersimpan di Yayasan. Nah, kenapa tidak terpikir kalau itu mungkin diberdayakan untuk kegiatan usaha produktif. Pada awalnya kita berpikir mau mendirikan suatu usaha. Tapi, kayaknya resikonya terlalu besar. Yang terpikir adalah dibentuk BMT atau koperasi, di mana koperasi itu bisa nanti untuk membantu juga dalam hal pengelolaan keuangannya di bagian keuangan. Karena, selama ini memang bagian keuangan hanya fokus administrasi saja, tapi tidak bisa memberdayakan keuangannya. Akhirnya, setelah terbentuk koperasi, mengarahnya kepada koperasi simpan pinjam.



Kemudian, mulailah dirintis koperasi. Pada waktu itu hanya ditunjuk pengelola satu orang untuk bagian administratif. Pada waktu berdirinya itu kita dulu belajarnya ke BMT Agawe Makmur. Terus di sana *Alhamdulillah* di- *training* SDM nya. Dulu diawali dari bendahara-bendahara sekolah saja yang di- *training*. Setelah di- *training*, terus ditunjuk satu orang untuk bertanggung jawab. Pada waktu itu Bu Ningrum, kalau tidak salah. Dia bertanggung jawab. *Alhamdulillah* oleh BMT Agawe Makmur itu kita diberi *software* manajemen keuangannya. Dan itu kita sudah bisa operasional untuk koperasi simpan pinjamnya. Mulai itulah koperasi dengan catatan bahwa memang dulu fungsi dari koperasi adalah sebagai membantu keuangan, likuiditas keuangan, menyimpankan. Kemudian untuk pelayanannya masih di tingkat internal, yaitu guru dan karyawan kita. Itu sekitar tahun 2010, kalau enggak salah itu. Awalnya seperti itu dulu. Kemudian, berkembang berkembang, *kok* permintaan pelayanan itu semakin tinggi. Guru dan karyawan kan merasa dipermudah untuk mengakses dana. Selama ini kan kita juga dulu koperasi kita pernah kerjasama dengan Bank Muamalat untuk pelayanan pembiayaan. Tetapi, prosedurnya terlalu rumit, kemudian biaya-biaya juga terlalu besar. Menurut mereka terlalu besar bebannya. Dengan adanya koperasi ini, mereka merasa lebih ringan. Prosedurnya juga dipermudah sehingga mereka sangat tertarik sekali untuk pembiayaan ke koperasi kita. Nah, akhirnya berkembang luas. Banyak juga anggota yang mulai pembiayaan. Dengan semakin berkembang akhirnya kita berpikir bagaimana kalau koperasi ini di-badan-hukum-kan, supaya pertama, secara legalitas lebih

formal, kemudian juga kemungkinan untuk mengakses dana dari pemerintah, misalnya hibah dan segalanya. Memang *Alhamdulillah* kita setelah ada badan hukum ini, memang kita dapat hibah dari Dinas Koperasi Rp. 25.000.000 pada waktu itu untuk modal tambahan untuk bisa dipinjamkan. Itu awal dulunya berdirinya seperti itu. Intinya untuk meningkatkan kesejahteraan guru - karyawan kita.

Pewawancara : Kalau boleh tahu tahun berapa ya Pak legalitasnya?.

Narasumber : Kalau legalitasnya itu tepatnya bulan Juli 2015. Kita prosesnya cukup lama itu. Karena prosedur yang banyak harus dilalui. Kita badan hukumnya tingkat provinsi karena jangkauan wilayah kerja kita kan antar kabupaten. Karena lokasi sekolah ada di TK Jogja, ada di Sleman. Badan hukum kita di tingkat provinsi.

Pewawancara : Struktur organisasi sudah ada ya, Pak?

Narasumber : *Ngghih*. Sudah.

Pewawancara : Mungkin sekarang tentang manajemen *funding*-nya. Jadi, dari mana saja sumber dana BMT?

Narasumber : Ya. Karena kita dulu awalnya dari Yayasan, jadi itu dulu *full* dari Yayasan semua. Jadi, seperti yang Saya katakan tadi, dana Yayasan yang terlalu banyak tadi terkumpul di Yayasan dan tidak terpikir untuk diberdayakan. Yah, selama ini kita lebih pada di dana internal...pada waktu itu memang Yayasan. Kemudian mulai menginjak pada wali murid ataupun siswa itu mulai tahun sekitar tahun 2015 itu, eh..2012. Jadi mulai diberdayakan untuk menggalakkan tabungan anak. Karena dilihat dari perhitungan kami ternyata potensi tabungan anak itu kan cukup besar dengan kita punya siswa sekitar 700 anak.

Katakanlah mereka pada nabung Rp.100.000 sudah berapa juta itu terkumpul. Itu potensi sebagai tambahan dana untuk diputar itu cukup banyak. Dan pada saat itu kita memang masih tergantung pada dana internal juga dari Yayasan, karyawan, wali murid, dan siswa. Sementara kalau yang dari eksternal, kita sudah ada tapi lebih banyak sifatnya deposito atau simpanan berjangka. Itu yang dari eksternal. Tapi kalau simpanan sukarela itu belum ada. Presentasinya masih 90% dari internal tadi, 10% nya eksternal sampai saat ini.

Pewawancara : O iya. Pihak pertama dan kedua juga misalnya...maksudnya sumber dana yang lain ada enggak, Pak? Kayak misalnya hibah...

Narasumber : Hibah dari pemerintah itu cuman dapat sekali saja. Mulai tahun 2016, nah ini setelah badan hukum kita keluar, karena melihat juga potensi dana yang juga belum maksimal digali yang masuk, sementara permintaan sudah cukup besar, maka kita sudah mencoba bekerja sama dengan Bank, jadi ada dari BPRS kemudian sama BMT Syuhada untuk sebagai pemodalnya. Istilahnya kita pembiayaan ke sana.

Pewawancara : Kalau untuk alokasi dananya sendiri, gimana Pak untuk operasionalnya?

Narasumber : Maksudnya yang alokasi?

Pewawancara : Iya, jadi misalnya untuk Zakat? Untuk apa, gitu?

Narasumber : Hmm...apa ya maksudnya alokasi...contohnya...yang lebih...

Pewawancara : Sebentar.(Tertawa) Alokasi dana itu kan untuk usahanya. Misalnya untuk pembelian...

Narasumber : Jadi selama ini, kita bertumpu pada hasil usaha. Jadi, keuntungan yang kita dapatkan karena kita kan sifatnya

koperasi. Sehingga, sebagian adalah untuk nanti dikembalikan kepada anggota berupa SHU yang dibagikan setiap satu tahun sekali, kemudian sebagian untuk biaya operasional, kemudian sebagian untuk perlengkapan pengembangan sistem, ada untuk beli *software*, kemudian *hardware*-nya, kemudian administratif segala itu. Kemudian, ada sebagian juga untuk masuk ke dana cadangan atau sebagai modal. Kalau itu nanti *jenengan* bisa lihat di presentase SHU, pembagian SHU nya. Itu biasanya kita setiap kali mau RAT itu presentasenya. Tapi, kalau untuk operasional harian sudah tetap itu sebagai bagian dari pengeluaran rutin. Jadi, SHU bersih yang dibagikan itu yaitu tadi presentasenya. Sementara kalau operasional harian itu, selama ini beban kita hanya di gaji karyawan. Sementara kalau yang tempat itu kan kita masih numpang di Yayasan. Jadi kita belum ada beban sewa tempat dan segalanya. Tapi malah justru kita sudah membangunkan ruang kantor Yayasan. Ini kan yang bangun BMT ini, kantor Yayasan. (Tertawa) Dari dana investasi gedung untuk kantornya.

Pewawancara : Baik. Terus juga gimana teknik perhitungan bagi hasilnya, dari produksi maupun pembiayaannya, Pak? Kalau misalnya ada datanya....

Narasumber : Maksudnya?

Pewawancara : Jadi perhitungannya saja sih, Pak.

Narasumber : Jadi kan begini, untuk pembiayaan kan kita sudah sepakati di RAT. Kita sampaikan kepada anggota itu, bahwa untuk pembiayaan kita rata-rata disetarakan dengan 1,5% setaranya.

Pewawancara : Marginnya, ya?

- Narasumber : Marginnya disetarakan dengan 1,5%. Tapi memang perhitungannya tidak langsung disetarakan. Itu nanti tergantung akadnya ada *Murobaha*, *Jaroh* dan segalanya. Tetapi, biasanya besarnya keuntungan yang diambil disetarakan dengan 1,5%. Itu sudah disepakati oleh anggota. Jadi, kita kan modelnya karena koperasi itu kan harus terbuka pada anggota juga, jadi kita sampaikan pada anggota. Kalau anggota mintanya naik, ya bisa kita naikkan. Tapi kalau untuk turun, itu enggak mungkin juga karena itu kan buat beban operasional juga. Jadi, kita ambil minimalnya itu 1,5% tidak bisa diturunkan lagi.
- Pewawancara : Mungkin kalau misalnya ada dokumen perhitungan bagi hasilnya, Pak. Kalau tidak keberatan...berapa persen...
- Narasumber : Perhitungannya kan sebenarnya tergantung akadnya. Misalnya bagi hasil, iya sebenarnya hampir sama. Hitungannya hampir sama kayak bungalah. Tapi nanti tinggal bentuk akadnya. Jadi misalnya akad jual beli, tapi nanti hitungnya sama. Misalnya plafonnya Rp10.000.000,00. Rp10.000.000,00 itu nanti dikalikan 1,5%, jadikan Rp150.000 ya...dikalikan jangka waktunya berapa. Katakanlah satu tahun. Berarti nanti Rp150.000 x 12 itu Rp. 1.800.000. ya? Tinggal nanti dibentuk akadnya adalah bahwa harga beli kami itu Rp.10.000.000, kemudian harga jual kami kepada anggota menjadi Rp.11.800.000. Itu di akadnya disebutkan untuk dasar menghitungnya saja. Dan akad-akad lainnya juga seperti itu. Mekanisme menghitungnya juga seperti itu. Makanya beda konvensional dan Syari'ah kan di situ dibentuk akadnya. Namanya jual beli ya nanti akadnya kita beli dari *supplier* berapa, nanti kita jual ke anggota berapa. Ini sudah

menaikkan margin. Tapi cara hitungnya hampir sama sebetulnya.

Pewawancara : Semua simpanan juga itu...

Narasumber : Kalau simpanan itu ada nisbahnya. Kita kan sudah ada sistemnya. Jadi, kita hanya tinggal memasukkan data. Misalnya, simpanan *Mudorrobah* itu bagi hasilnya 40% untuk penabung, 60% untuk Bank. Nanti secara otomatis mereka sudah menghitung seperti itu. Jadi kita ketemunya macam-macam tergantung keuntungan bulan tersebut. Kalau keuntungannya pas tinggi, ya dapat tinggi juga. Rasionya 40-60. Itu sudah ada di sistemnya. Jadi kita sudah tahu secara otomatis.

Pewawancara : Oke. Selain sebagai *Mudorrobah* juga sebagai *Baitul Maal*, ya? Maksudnya bagaimana sih peranannya untuk menyalurkan zakat-zakatnya dalam bidang sosial, Pak?

Narasumber : Memang namanya BMT kan *Baitul Maal* dan *Takmil* memang pengelolaan keuangan sosial. Tetapi, karena di sini di Yayasan sudah ada Pundi Surga sebagai lembaga amal *nisbah*-nya dari Yayasan, mau tidak mau di-*include* kan ke BMT, tapi secara margin pengelolaan itu terpisah. Mereka mengelola sendiri, kita juga mengelola sendiri. Kalau yang unsur keuangan produktif itu ke kita, tapi kalau unsur keuangan sosial itu ke *Baitul Maal* nya. Jadi, secara langsung mereka kelola sendiri. Jadi, kalau nanti ada anggota yang mau bayar *nisbah* begitu langsung kita arahkan pada Pundi Surga sebagai manajemen di *Baitul Maal*-nya di BMT itu. Seperti itu.

Pewawancara : Tapi bisa lewat sini juga enggak? Atau langsung...

Narasumber : O, iya. Kalau masalah rekeningnya bisa lewat sini. Tapi, nanti pengelolanya *full* kita serahkan kepada Pundi Surga.

- Pewawancara : Jadi, hanya untuk menerima saja...
- Narasumber : Menerima saja. Sifatnya kita hanya menerima. Kan masalah distribusi dan pengelolaan sudah diserahkan kepada manajemen tersendiri. Karena kan itu jelas beda. Uangnya jenisnya beda. Jadi enggak bisa dijadikan satu.
- Pewawancara : Oke. Mungkin itu yang untuk BMT-nya ya, Pak. Sekarang saya mau membahas tentang untuk yayasannya. Kan kalau pengeluaran memang banyak ya, Pak. Ada penganggaran, ada perencanaan. Dari BMT-nya sendiri itu berperan di sebelah mananya, Pak?
- Narasumber : Selama ini kita BMT berperan pada masalah membantu pada ketersediaan penyimpanan dananya. Kemudian kita membantu di bidang pembayaran-pembayarannya. Artinya begini, misalnya sekolah atau lembaga mana punya kegiatan bekerja sama dengan pihak mana, mereka hanya sifatnya itu transaksionalnya, tidak berupa uang tapi masalah keuangannya di BMT-nya. Artinya, kita dalam rangka untuk mengurangi uang *cash*, *cashless*. Karena, pertama, dulu sebelum ada BMT kan kita semua serahkan kepada sekolah. Ternyata manajemennya kurang rapi. Kemudian juga kontrolnya kita dari Yayasan kurang bisa dilihat. Sehingga sebetulnya dananya potensinya besar tapi kok hasilnya tidak bisa untuk pengembangan visi. Enggak kelihatan begitu. Tapi, dengan adanya BMT kan kita Yayasan langsung bisa mengontrol anggaran dari lembaga ini berapa, transaksi nya juga bisa dilihat kepada siapa-siapa saja. Jadi, sifatnya kita hanya membantu di transaksi keuangannya saja. Kemudian kalau sekarang ini terbaru adalah kita membantu kepada penerimaan uang sekolah,

dana sekolahnya. SPP dan segala itu mulai baru tahun ini 2016 ini baru mulai ada penerimaan dari SPP. Kalau selama ini kan langsung lewat Yayasan menerima langsung. Jadi seperti itu.

- Pewawancara : Jadi, semua anak-anak itu bayar SPP lewat BMT ya, Pak?.
- Narasumber : Untuk saat ini belum semua, tapi ke depannya nanti memang diupayakan seperti itu. Biar prosesnya lebih mudah, lebih cepat.
- Pewawancara : Kalau menerapkannya lewat BMT atau sekolah ini saja?
- Narasumber : Semua. Jadi, untuk saat ini orang tua diberi dua pilihan. Bisa lewat bank, bisa lewat BMT. Tapi kedepannya nanti diubah kebijakannya. Kita sudah mengusulkan nanti lewat BMT saja semua. Nanti kita sediakan SDM-nya dari pihak sekolah untuk membantu menerima. Pertama, pertimbangan kami dari sisi BMT kan nanti uangnya lebih banyak yang masuk yang bisa kita kelola. Daripada selama ini kita simpan di bank tidak produktif, kan lebih baik di BMT. Toh sebenarnya juga hampir sama nanti mereka dapat bagi hasil kalau simpan di bank, kita pun yayasan dapat bagi hasil dari uang tabungannya disini. Seperti itu.
- Pewawancara : Untuk uang yayasan yang masuk itu kan disimpan di BMT ya, Pak? Tapi kan pasti BMT belum punya tempat untuk menyimpan. Nah ini tempatnya...
- Narasumber : Tetap kita kerjasama dengan bank karena memang kita kan belum punya brankas, yah. Ada keterbatasan penyimpanan uang, kita menyimpannya di Bank. Jadi, kita kerja sama dengan Bank BPD Syariah, Bank Muamalat dan BSM. Kita buka rekening di sana. Rekening itu pun untuk membantu kami. Misalnya ada orang tua yang dari jauh mau transfer pembayaran SPP. Tapi, di sini keuntungannya begini, kalau dilihat hampir



sama yah. Mereka membayar ke bank langsung masuk ke yayasan dibandingkan harus lewat BMT. Keuntungannya disini, kalau mereka lewat bank itu langsung otomatis ya tadi, uang cuma ngumpul di bank saja. Tapi kalau di BMT kan kita kelola, kita maksimalkan. Jadi istilahnya uang produktif itu. Kalau uang banyak juga kita melihat dengan anggaran penggunaan sekolah kayak gini ini bisa kita lempar, kita produktifkan dulu kemanfaatannya lebih...

Pewawancara : Jadi lebih kemanfaatannya...

Iya kemanfaatannya. Dari sisi kemanfaatannya kelebihannya di

Narasumber : sini.

Pewawancara : Kemudian, anggotanya ini siapa saja, Pak di BMT itu?

Narasumber : Untuk saat ini ada dua keanggotaan. Pertama anggota dan kedua calon anggota. Yang anggota ini masih untuk internal yaitu guru- karyawan dan wali murid, kalau ada yang mau. Karena memang kenapa nanti kita batasi itu? Karena memang nanti kaitannya dengan SHU tadi. Yang dapat SHU tadi kan cuma anggota. Calon anggota kan tidak dapat. Tapi untuk mendapat fasilitas pelayanan, itu calon anggota sudah bisa mengajukan pembiayaan. Tetapi kan mereka tidak dapat SHU. Makanya sehingga nanti diharapkan SHU-nya semakin besar yang dibagikan ke anggota juga akan semakin besar. Jadi nanti paling tidak bisa menambah kesejahteraan guru dan karyawan.

Prinsipnya seperti itu.

Pewawancara : Kalau yang dikatakan calon anggota ini siapa, Pak?

Narasumber : Calon anggota adalah wali murid sama masyarakat sekitar. Jadi, mereka memang belum mendaftar dan juga belum membayar simpanan pokok dan simpanan wajib yang ditetapkan oleh

koperasi. Perbedaan anggota dan non-anggota kan beda simpanan pokok dan simpanan wajibnya. Jadi, simpanan pokok itu dibayar satu kali di awal daftar. Di sini sebesar Rp.200.000, tapi *Insyah Allah* mau kita turunkan menjadi Rp.100.000. Kemudian untuk simpanan wajibnya per bulan Rp.5.000.

Pewawancara : O, ringan ya?.

Narasumber : Iya. Karena itu kan sebagai modal juga. Itu baru diambil kalau dia sudah keluar dari keanggotaan. Selama jadi anggota tidak boleh diambil.

Pewawancara : Tapi untuk anak-anak sendiri itu punya tabungan enggak sih sebenarnya? Atau otomatis kalau masuk kan pasti punya.

Narasumber : Untuk saat ini kebijakan buat anak-anakpun masih sifatnya anjuran, belum kewajiban. Tapi memang ke depannya kita sudah berharap kepada yayasan untuk mewajibkan anak punya tabungan. Karena, pertama, dari sisi keuntungan anak nanti juga itu akan apa ya... Misalnya nanti anak mau naik kelas orang tua bisa memanfaatkan untuk membayar daftar ulang, ataupun kalau sudah mau lulus dia bisa membayar untuk cari sekolah. Dari sisi BMT, kita juga punya likuiditas untuk bisa kita kelola untuk mencari uang produktif. Untuk saat ini, tabungan anak belum diwajibkan. Masih anjuran. Makanya sekarang itu yang mendaftar... yang jadi penabung anak itu baru sekitar 40% dari total siswa yang ada di sini. Belum semuanya. Dan diharapkan nanti bisa lebih ditingkatkan lagi, karena itu kan potensi untuk mendapatkan dana untuk anak.

Pewawancara : Kan ada SHU itu ya, Pak? Nah, bentuknya penyejahteraannya itu apa saja?

- Narasumber : Kalau saat ini kita hanya sifatnya baru membagi SHU itu. SHU juga tergantung dari partisipasi modalnya. Modal yang ada di sini misalnya modal yang ada di sini yaitu simpanan anggota. Simpanan anggota tadi juga berdasarkan pada partisipasi. Partisipasi itu... anggota yang melakukan pembiayaan. Sehingga nanti kalau anggota tidak mengajukan pembiayaan ya dia tidak akan mendapatkan SHU. Karena itu kan untuk menghitung partisipasi tadi. Jadi, koperasi itu seperti itu. Baru sebatas itu kita memberikan kesejahteraan.
- Pewawancara : Dari SHU-nya dan partisipasi pengajuan pembiayaan ya, Pak?
- Narasumber : Ho'oh.
- Pewawancara : Maksudnya sistem... Kan tadi anggotanya adalah guru dan karyawan ya, Pak. Apakah benar gajinya juga lewat BMT atau...? Pendistribusiannya?
- Narasumber : Untuk gaji memang dulu sempat terpikirkan untuk gaji itu melalui BMT saja ya. Tetapi ternyata di tingkat tataran praktik itu cukup sulit sekali, khususnya yang di kantor cabang ya. Karena pertama, SDM kita dari BMT juga masih terbatas. Padahal kan kalau gaji itu maunya mereka setiap saat bisa ambil. Nah, jadi untuk melayani seperti itu kita masih kesulitan. Tapi kalau untuk di kantor pusat ini karena kantornya bisa buka setiap hari. Maka ini kita kemarin menyarankan ke yayasan untuk melalui BMT. Mungkin ke depannya nanti bisa melalui BMP kalau SDM kita sudah cukup terpenuhi.
- Pewawancara : Berarti untuk pendistribusian gaji belum?
- Narasumber : Bisa buka setiap hari. Sementara yang lainnya belum bisa setiap hari. Kasihan nanti gurunya yang komplain.

- Pewawancara : Iya. Untuk sistem pembayaran SPP murid, Pak. Itu gimana ya sistemnya?
- Narasumber : Sistem pembayaran murid, kita... wali murid dianjurkan untuk membuka rekening tabungan. Kemudian dari rekening tabungan itu nanti kita otomatis *auto-debit* sesuai dengan tagihan dari pihak yayasan. Rekening tabungan DPMT, kemudian kalau sudah memenuhi sesuai dengan tagihan nanti kita akan *auto-debet* secara otomatis. Kita potongkan dari tabungan tadi untuk dibayarkan pada tagihan sekolah atau SPP seperti yang tadi disebutkan.
- Pewawancara : Tapi belum semuanya tadi ya, Pak?
- Narasumber : Yang SPP memang belum semua. Kan ini baru 2016 kemarin kebijakan itu. Yang selama ini kan yang sudah melalui bank yaitu dengan *Virtual Account* tadi. Setelah di-evaluasi ternyata juga masih banyak wali murid itu yang kesulitan dan merasa kerepotan. Apalagi dengan sekarang dikenakan biaya cukup tinggi dari pihak bank untuk transaksi tersebut. Makanya kan terus dicoba alternatif kalau misalnya lewat BMT, dan *Alhamdulillah* responnya cukup bagus. Jadi ada wali murid itu mulai memindahkan pembayaran dari *virtual Account* atau bank tadi melalui BMT kita ini. Tapi memang belum semuanya. Kalau yang orang tua yang sudah terbiasa atau merasa nyaman dengan VA ya tetap masih dengan VA. Nah untuk tahun ajaran 2017/2018 ini kemarin sudah ada kebijakan dari yayasan bahwa untuk pembayaran SPP akan melalui BMT. Jadi, mungkin baru maksimal itu setelah tahun ajaran depan ini. Termasuk yang tabungan anak tadi itu kebijakan mungkin sudah bisa dijalankan.

- Pewawancara : Jadi bisa dari anak itu nabung dulu ya sedikit-sedikit atau langsung gitu ya Pak, ya?
- Narasumber : Ho'oh. O, kalau yang SPP tadi tabungannya atas nama orang tua, bukan atas nama anak. Kalau yang tabungan anak, atas nama anak. Sementara kalau yang SPP berdasarkan nama orang tua. Jadi nanti nama orang tua sama nama anaknya. Ini untuk memisahkan dan memudahkan kita mendata siapa yang membayar SPP-nya lewat BMT. Jadi kan nanti kita data tersendiri. Atau namanya kita buka tabungan si Didik. Didik itu. Di dalam rekeningnya si Didik.
- Pewawancara : Atas nama?
- Narasumber : Atas nama orang tua. Ya, semua wajibnya.
- Pewawancara : Tapi yang *auto-debit* yang tadi bisa di tabungan anak? Atau...?
- Narasumber : Tidak bisa. Harus tetap dari tabungan orang tua. Makanya nanti kalau mereka tetap punya tabungan anak, tidak disarankan membuka tabungan. Karena ini untuk memudahkan kita mendata dan memisahkan tabungan anak dan tabungan orang tua, proses atau debatnya. Karena untuk debit kita juga masih *manual* bukan lewat sistem, ya. Kalau di bank itu mungkin sudah secara otomatis bisa mendebit. Kalau kita kan tetap *manual*, *input* seperti tabungan biasa. Makanya harus ada *Database* untuk yang SPP itu.
- Pewawancara : Jadi baru akan diterapkan itu tahun ajaran baru besok ya, Pak?
- Narasumber : Ya. Untuk yang SPP iya tahun ajaran depan.
- Pewawancara : Tapi berarti sebelumnya emang belum? Atau sudah ada?

- Narasumber : Ini baru alternatif penawaran untuk pembayaran SPP aja yang sekarang ini. Jadi sekarang kan wali murid sudah punya VA ya di bank. Tapi kalau mereka tidak nyaman akhirnya mereka mengalihkan pada BMT. Nah kalau yang tahun ajaran sekarang ini memang sudah tidak kita daftarkan lagi VA-nya ke bank. Jadi mereka langsung disarankan untuk membuka tabungan di sini. Dan semuanya memang kemarin saya lihat dari data itu yang daftar semua tabungan baru. Artinya memang sudah mulai lewat BMT itu pembayaran SPP-nya.
- Pewawancara : Permitranya tadi itu Muamalat, BPD Syariah, sama PSM. Kemudian faktor pendukungnya Pak, untuk peranan-peranan tadi. Jadi, maksudnya hal ini tuh didukung, atau bisa terlaksana karena apa saja? Kayak gitu Pak.
- Narasumber : Yah, yang jelas karena ini BMT ini kan bagian dari...*supporting* dari keuangan yayasan. Maka, yah itu peran penting dari kebijakan yayasan itu sangat penting. Artinya, bahwa kita itu juga berdasarkan bisa operasional ini berdasarkan dari kebijakan yayasan. Jadi, selain itu juga kan kita dari sisi permodalan juga masih tergantung yayasan. Jadi sepenuhnya masih ditangani yayasan. Kalau yayasan sudah memutuskan untuk bekerja sama dengan BMT ya kita akan kesulitan juga nanti untuk operasionalnya karena sebagian besar dananya juga masih dari yayasan. Jadi, yang sangat...sangat mendukung berjalannya usaha ini, seperti itu.
- Pewawancara : Ini juga tentunya kooperatifnya kayak guru, wali murid, gitu..

- Narasumber : Kalau berkaitan dengan itu kan selama yayasan sudah punya kebijakan kan otomatis nyuruh bawahannya ke bawah itu kan mereka harus mengikuti. Termasuk misalnya gaji. Kalau yayasan sudah memutuskan bahwa ini lewat BMT, yah mereka mau tidak mau harus mengikuti aturan yang ditetapkan oleh yayasan. Tabungan anak, seperti itu. Makanya kita sangat tergantung juga dengan kebijakan yayasan.
- Pewawancara : Jadi, faktor pendukung paling besar adalah kebijakan yayasan? Oke. Pasti ada pendukungnya, ada penghambatnya, Pak, untuk saat ini dan mungkin kemungkinan untuk ke depannya gitu.
- Narasumber : Ya kalau saat ini di tingkat internal itu yang jadi permasalahan yang pertama adalah SDM-nya. SDM kita masih terbatas sekali, kita di tingkat operasional itu hanya 3 orang ya. Sementara yang harus dilayani cukup banyak. Ditambah lagi dengan lokasinya juga sudah banyak, ada 6 tempat ya sehingga kita sangat kurang sekali. Apalagi nanti ada kebijakan Yayasan SPP harus lewat BMT kan pelayanan harus prima itu. Jangan sampai menimbulkan *problema* dan menimbulkan *complaint* dari wali murid yang merasa justru tidak nyaman. Nah itu kan kita sangat tergantung pada pelayanan BMT. Jadi itu yang pertama yaitu jumlah SDM yang masih sedikit. Tapi *Insyallah* ini kita baru akan *recruitment* lagi untuk menambah SDM sehingga nanti diharapkan pelayanan bisa lebih baik lagi. Tetapi juga kita dalam menambah SDM itu ada *problema-problema* lagi. Artinya karena sekarang itu kan kita kemandirian operasional pendanaan itu sudah diserahkan ke BMT. Artinya, untuk operasional gaji, kemudian operasional administrasi dan segalanya itu sudah dari BMT sendiri. Kalu dulu kan kita masih

dari yayasan, jadi artinya keuntungan itu masih murni 100% untuk anggota. Tapi kalau sekarang ini kan karena kita sudah mandiri, maka kita harus memperhitungkan. Jangan sampai biaya operasional lebih tinggi daripada pendapatan. Itu yang perlu jadi pertimbangan juga. Maka seiring dengan nanti kita tambah SDM, kita juga diharapkan mulai ada target peningkatan pendapatan supaya nanti bisa mem-*backup* seluruh operasionalnya, sekaligus sebagai pertanggungjawaban kepada anggota. Jangan sampai nanti SHU itu malah minus, gitu loh. Karena kan anggota itu kan maunya mendapatkan bagian ya, enggak mau tahu prosesnya. Yang penting pengennya, “Pokoknya aku *entuk* bagian.” Sementara diprosesnya mereka itu pokoknya ngertinya beres. Makanya beberapa pertimbangan tadi penambahan jumlah SDM itu sangat tergantung dengan operasional. Tapi *Alhamdulillah* dengan kita sudah badan hukum ini operasional kan sudah mulai terbuka. Artinya pelayanan sudah dilakukan ke eksternal, artinya masyarakat umum. *InsyhaAllah* nanti diharapkan pendapatan akan semakin naik. Nanti kan kita juga sudah butuh SDM baru, untuk membiayai itu.

Pewawancara : Faktor penghambatnya ya, Pak? Mungkin ada yang lain dari eksternalnya sendiri?



Narasumber : Kalau yang lainnya saya kira mungkin dari sisi pemodalannya. Karena kan kita usahanya jasa keuangan. Artinya yang kita putar ya uang itu sendiri. Nah, di sini permodalan itu sangat menentukan sekali untuk berapa yang bisa kita putar. Semakin banyak modal yang kita dapatkan, maka semakin banyak juga uang yang bisa kita putar kalau pendapatan semakin tinggi. Kalau modalnya terbatas, yang diputar juga terbatas, pendapatan juga terbatas. Nah makanya nanti kita selain untuk menambah SDM tadi, kita juga harus punya target meningkatkan pemodalannya. Ya, salah satu jalan meningkatkan pemodalannya ya pertama ya dengan menawarkan tabungan berjangka tadi yang lebih aman atau tabungan sukarela. Nah makanya nanti kalau target 100 siswa itu bisa 100% menabung bisa tercukupilah permodalannya itu. Tambah lagi dengan orang tua membayar SPP. Diharapkan seperti itu nantinya.

Pewawancara : Mungkin yang terakhir, harapannya apa saja Pak buat BMT-nya sendiri ke depannya?

Narasumber : Ya, harapan ke depannya yang pertama kalau kita ingin berkembang ya kita harus mulai ekspansi keluar, ya. Artinya ekspansi keluar ya kita berani membuka kantor di luar lingkungan Yayasan supaya masyarakat bisa melihat bahwa BMT ini melayani untuk masyarakat juga. Selama ini kalau kita masih di sini, ya orang berasumsi itu lembaga keuangan internal. Untuk wilayah sekolah dan wali murid saja, untuk masyarakat belum. Maka ke depannya kita berpikir untuk membuka kantor di luar, entah itu nanti kontrak atau apa *Inshaallah* sudah kita pikirkan. Dan target itu akan kita lakukan sekitar dua tahun lagi,

rencana kerja kami. Dua tahun lagi harus bisa ekspansi ke luar dan *Alhamdulillah* tahun ini sudah mulai. Kalau untuk pelayanan sudah mulai tahun ini ya untuk ke masyarakat. Nah untuk yang kantornya itu belum, dan dua tahun lagi targetnya.

Pewawancara : Udah Itu Aja Pak Informasinya. Terima Kasih.



### LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Endang S

Jenis Kelamin : Pemempuan


Umur : 47 thn.

Status/Jabatan\* : Karyawan

Menyatakan bersedia untuk menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh **FADHILA TSANIYA**, mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul **"Peranan BMT Dalam Pengelolaan Keuangan Pada Yayasan Salman Al-Farisi"**, Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap saya, oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Yogyakarta, 15 Juni 2017

Informan

  
(Tri Endang S)

\*coret yang tidak perlu

## HASIL WAWANCARA

Narasumber : Tri Endang S

Status/Jabatan : *Teller* BMT Salman Al Farisi

Hari, Tanggal : Kamis, 15 Juni 2017

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Kantor Cabang BMT di SDIT Salman Al Farisi 1

Pewawancara : Ibu, saya mulai wawancaranya. Jadi, kan tentang peranan BMT kepada Yayasan, gitu pengelolaan keuangannya. Mungkin Saya nanya dulu ini, Ibu jabatannya apa dan tugasnya untuk apa aja, gitu?

Narasumber : Saya *teller*. Jadi nerima setoran-setoran aja.

Pewawancara : Menerima setoran-setoran aja. Kalau di pengurus?

Narasumber : Kalau di pengurus saya sekretaris.

Pewawancara : Sekretarisnya... Mungkin kalau sekretaris tugas sekretarisnya apa saja, Ibu? (Tertawa) Mungkin kalau boleh cerita saja sedikit, enggak usah semuanya.

Narasumber : Yah, biasanya nyusun laporan itu ya.

Pewawancara : Pertanggungjawaban itu, ya?

Narasumber : Iya, itu.

- Pewawancara : Mungkin yang di ranahnya aja buat Bu Endang. Mungkin kalau misalnya tahu struktur organisasinya seperti apa BMT ini?
- Narasumber : Jadi, dari koperasinya kan ada ketua, gitu ya... eh pengawas, ketua, kemudian pengurusnya. Kemudian punya unit usaha. Usahanya kan BMT itu. Ada manajer, kemudian ada *account officer* itu, Mbak, di bawahnya manager, kemudian *teller*.
- Pewawancara : Kemudian *Management funding* atau penghimpunan dana dari BMT sendiri itu sumber dana BMT dari mana aja, Ibu?
- Narasumber : Dari anggota, kemudian ada non-anggota. Anggota kan ada simpanan wajib, simpanan pokok, kemudian nabung juga. Kemudian non-anggota itu bisa yang nabung saja karena belum menjadi anggota, calon anggota.
- Pewawancara : Terus kalau alokasi dana ke BMT itu untuk apa saja, Bu? Misalnya kan ada untuk kegiatan produktif, untuk misalnya pembiayaan dan lain-lain. Ada juga yang untuk operasional. Nah kalau di BMT itu apa saja alokasi dananya di BMT?
- Narasumber : Yah biasanya untuk operasional ada, kemudian untuk pembiayaan-pembiayaan. Sekarang kan lagi digalakkan itu ya biar tambah maju. Jadi pembiayaannya banyak.
- Pewawancara : Pembiayaannya memang lagi banyak ya sekarang?
- Interviewe : Iya.
- Pewawancara : Oke. Kemudian ada pembiayaan macet mungkin, atau bagaimana?

- Narasumber : Ada sih beberapa. Satu orang... kalau yang satu orang itu sudah sanggup sih, maksudnya sudah sanggup mau nyicil. Cuma kita yang belum ke sana. Kemudian yang satu orang itu macet, cuma ngangsurnya kadang-kadang. Jadi, istilahnya semi-macet.
- Pewawancara : Semi-macet. Oke. Penanggungjawabnya sendiri gimana ya, Bu untuk nasabah macet itu?
- Narasumber : Yah biasanya ditelepon sih atau kita yang aktif mendatangi gitu.
- Pewawancara : O ya. Baik. Kemudian untuk Baitul Maal-nya... Jadi untuk sebagai bidang sosial itu BMT ada programnya, enggak?
- Narasumber : Itu barengan dengan Pundi Surga itu, Mbak. *Nyimpennya* Pundi Surga ke kita.
- Pewawancara : Oke. Iya. Kemudian cara menyejahterakan anggota BMT itu Bu, gimana ya? Kalau di BMT Salman itu sendiri?
- Narasumber : Kalau kemarin baru terbatas ini saja, kalau Rapat Anggota Tahunan itu kan ada SHU-nya. Kemudian ada pendidikan, maksudnya pendidikan untuk anggota itu loh. *Nggih*.
- Pewawancara : Seperti pelatihan gitu, atau...?
- Narasumber : Ya perkoperasian aja. Untuk memahami tentang perkoperasian. Kalau pelatihan-pelatihan gitu biasanya untuk manajemen, karyawan gitu.
- Pewawancara : Karyawan sekolah?
- Interviewe : Karyawan BMT.

- Pewawancara : O karyawan BMT-nya. Kalau untuk yang keluarnya, Bu penyejahteraan anggota, Bu? Misalnya anggota yang masyarakat...
- Narasumber : Ada sih. Tapi baru sedikit sekali yang pinjaman Qardhul Hasan.
- Pewawancara : O pinjaman Qardhul Hasan.
- Narasumber : Pernah ngasih gitu maksudnya. Ya Qardhul Hasan ya ini aja...
- Pewawancara : Itu yang simpanan... pemberian kayak zakat gitu ya Bu, ya? Qardhul Hasan itu?
- Narasumber : Ho'oh. Pembiayaan tanpa ngasih bagi hasil.
- Pewawancara : Yang khusus untuk fakir itu ya, Bu?
- Narasumber : *Iyo*
- Pewawancara : Kalau itu pertimbangannya apa ya?
- Narasumber : (Tertawa) Dari Manager juga. Kebetulan yang pas ini juga kurang, gitu ya.
- Pewawancara : Jadi bisa pakai Qardhul Hasan ya? Mungkin saya nanya sedikit aja Bu, sedikit tentang kayak apakah benar gitu... Saya nanyanya berarti 'Apakah benar' mungkin ya (Tertawa) jadi juga... BMT itu juga mendistribusikan gaji untuk karyawan dan juga guru, gitu?
- Narasumber : Ho'oh beberapa. Tapi enggak semuanya.
- Pewawancara : O... Kenapa belum semua, Bu?
- Narasumber : Terbatas pada karyawannya, ya. Jadi, kendalanya di situ. Kan kita terbatas karyawannya, atau petugasnya enggak ada ya. Sementara

kalaupun gaji, misalkan harus ada di masing-masing lembaga, padahal kita kan orangnya cuma bertiga. Gitu...

Pewawancara : Iya, jadi maksudnya baru beberapa aja?

Narasumber : *Nggih*. Ke depannya pinginnya semua.

Pewawancara : Berarti masih harus nambah SDM ya? Oh iya, terus untuk sistem pembayaran SPP-nya, murid-murid di Salman itu apakah membayar SPP melalui BMT juga atau...?

Narasumber : Kalau tahun kemarin belum semua, cuma tahun ajaran depan diwajibkan.

Pewawancara : O diwajibkan.. Dengan cara membuka...

Narasumber : Ya, membuka rekening atas nama orang tua, peruntukkannya untuk anaknya gitu. Khusus untuk SPP saja.

Pewawancara : Berarti, kalau sebelum ini belum semuanya Bu, ya? Tapi besok mau diwajibkan?

Narasumber : Diwajibkan.

Pewawancara : O ya. Kalau menurut Ibu sendiri awal sistem itu efektif enggak untuk misalnya pendistribusian gaji karyawan Salman, terus untuk pembayaran SPP kayak gitu Bu?

Narasumber : Kita masih terkendala masalah ini, Mbak..*Online*-nya itu loh. Sistemnya itu. Kita kan belum *online*, jadi ya kayak gitu. Kendala terbesar disitu.

Pewawancara : Belum ada akun sendiri atau...?



- Narasumber : Jadi, sistemnya kita kan ada kantor pusat, kemudian kas jauh, itu ya. Nah sementara untuk transaksinya, kan harusnya kalau bank itu *online* ya di mana-mana bisa, kalau kita belum bisa. Misalkan saya di Pogung, saya bisa melayani. Tapi nanti pembukuannya tetap saya bawa ke kantor pusat. Jadi kendalanya di sistem.
- Pewawancara : Cuma ke depannya diharapkan bisa efektif, ya?
- Narasumber : *Nggih.*
- Pewawancara : O, iya. Terus kemudian BMT ini bermitra dengan siapa saja Bu, untuk penyimpanan dana gitu?
- Narasumber : Bank Muamalat, Bank BPD Syariah, sama Bank Syariah Mandiri.
- Pewawancara : Oke. Kemudian untuk faktor pendukungnya, Bu? Untuk faktor pendukung dari distribusi gaji dan pembayaran SPP, itu tuh bisa terlaksana dari dukungan mana aja gitu, Bu?
- Narasumber : Yah karena guru - karyawannya, ya kalau istilah saya ya baik hati itu ya. Karena yang jauh terutama, itu enggak mengharuskan, “Saya pokoknya tanggal satu mau ambil.” Enggak kayak gitu. Jadi, mereka mau nungguin kita, jatah kita hari apa gitu. Di lembaga itu hari apa. Kalaupun mereka mau ambil tanggal satu, itu mereka bersedia untuk datang ke kantor pusatnya langsung. Yang di Jetis itu.
- Pewawancara : Itu untuk pendistribusian gaji ya, Bu?
- Narasumber : *Nggih.* Faktor kebaikan hati guru - karyawan.
- Pewawancara : Berarti komponen semuanya yang di sini ya? Oke. Kemudian penghambatnya apa ya, Ibu? Yang terakhir ini, mungkin.

Narasumber : Ya itu, Mbak. Sistemnya kalau saya lihat. Sistemnya belum *online*, kemudian SDM-nya kurang. Kita memang belum gede ya, nanti kalau SDM-nya banyak juga operasionalnya juga membengkak. Cuma kayaknya kalau bisa di *online*-kan itu lebih efektif.

Pewawancara : Itu saja Bu, pertanyaannya (Tertawa)



### LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Retno Wulandari, S.Pd. AUD  
Jenis Kelamin : PEREMPUAN  
Umur : 43 THN  
Status/Jabatan\* : KEPALA PAUD SALMAN AL FARISI 3, YOGYAKARTA

Menyatakan bersedia untuk menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh **FADHILA TSANIYA**, mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul **"Peranan BMT Dalam Pengelolaan Keuangan Pada Yayasan Salman Al-Farisi"**, Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap saya, oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Yogyakarta, 9 OKT..... 2017

Informan



(DWI RETNO-W)

\*coret yang tidak perlu

## HASIL WAWANCARA

Narasumber : Dwi Retno Wulandari, S.Pd.AUD

Status/Jabatan : Kepala Sekolah PAUD IT Salman Al Farisi 3

Hari, Tanggal : Senin, 09 Oktober 2017

Waktu : 08.48 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah PAUD IT Salman Al Farisi 3

Pewawancara : *Bismillah*. Jadi, yang pertama saya mau nanyain tentang peningkatan kesejahteraan anggota BMT, Bu. Jadi, mau tanya dulu. Bu Dwi jadi anggota BMT apa, enggak?

Narasumber : Ya.

Pewawancara : Termasuk anggota BMT?

Narasumber : Ya.

Pewawancara : Terus apakah... Sudah berapa lama jadi anggota?

Narasumber : Semenjak BMT berdiri.

Pewawancara : Sejak BMT berdiri...

Narasumber : Berarti tahun berapa?

Pewawancara : Tahun 2007, ya?

Narasumber : Iya.

Pewawancara : Terus kemudian, pernah memanfaatkan produk-produk yang ada di BMT itu, enggak?

Narasumber : Oh, ya. Sangat, sangat! (Tertawa)

Pewawancara : Apa aja berarti, Bu?

Narasumber : Tabungannya ada, toh.

Pewawancara : Oh, tabungannya.

Narasumber : Tabungan. Terus, Simpan pinjam. Terus, BMT bekerja sama dengan apa ya...Tehal ya? Tehal. Nah, itu juga sudah dimanfaatkan juga.

Pewawancara : Oke. Termasuk pembiayaannya juga, atau bagaimana?

- Narasumber : Enggak, kalau itu. Tapi untuk simpan pinjamnya dan kemudian sebagainya, iya.
- Pewawancara : Berarti, simpan pinjam, kemudian tabungannya, dan terus juga untuk Mitra Umrahnya, itu? Berarti nabung untuk *umrah* juga, ya Bu?
- Narasumber : Iya.
- Pewawancara : Terus untuk misalnya, saat proses menabung atau proses simpan pinjamnya itu menurut Ibu, mudah enggak prosesnya? Maksudnya, alurnya? Ibu harus ke sana atau mungkin gimana, gitu? Atau bisa dititipin, gitu, kalau nabung?
- Narasumber : Kalau saya sih mengalaminya, mudah. Tidak dipersulit, ya?
- Pewawancara : He'eh.
- Narasumber : Jadi untuk alur pengambilan tabungan, terus kalau kita mau nabung. Kalau simpan pinjam juga sama. Intinya tidak dipersulit.
- Pewawancara : Tidak dipersulit?
- Narasumber : Iya. Kalau saya yang ngalamin, lho.
- Pewawancara : Iya. Mungkin, apa perbedaannya? Pasti Ibu punya tabungan juga di luar. gitu, kan? Di BMT atau di bank, kalau boleh tahu?
- Narasumber : Kalau tabungan di luar, sih, ada. Sama di Bank Muamalat. Ya, hampir sama lah, tidak ada perbedaannya. Cuma mungkin kalau di BMT kadang kita merasa lebih nyaman karena kan dari kita untuk kita, ya?
- Pewawancara : Iya.
- Narasumber : Itu, aja, dan *Insya Allah* tidak akan hilang tabungannya.
- Pewawancara : Merasa lebih nyaman di BMT karena juga dari kita untuk kita?
- Narasumber : Iya.
- Pewawancara : Kemudian, kenapa lebih memilih produk itu di BMT?
- Narasumber : Karena itu yang saya perlukan. (Tertawa) Iya, saya perlunya itu. Jadi...
- Pewawancara : Oh, begitu. (Tertawa)
- Narasumber : Karena saya merasa nyaman. Terus juga ketika melakukan transaksi dan sebagainya, juga kan menurut saya tidak dipersulit, ya?
- Pewawancara : Iya.
- Narasumber : Walaupun sesuai prosedural tapi tidak dipersulit. Dan bila terjadi sesuatu juga lebih mudah menghubungi. Kayak misalnya, kalau

- pinjaman pakai jaminan, saya jaminannya BPKB. Nah, saya mau memperpanjang motor, itu juga langsung diberikan. Jadi memang, *Insya Allah* tidak dipersulit, sih, yang jelas.
- Pewawancara : Berarti kalau Ibu mau nabung tapi pasti ke sana, ya?
- Participant 7 : Enggak. Kan sudah ada di Pogung.
- Pewawancara : Oh, iya di Ibu...
- Narasumber : Iya.
- Pewawancara : Betul, betul.
- Narasumber : Kan sudah lebih mudah. Kita enggak harus ke pusat, ya? Kan di setiap sekolah sudah ada, kecuali di Salman 3, karena kan memang lembaga kecil, ya?
- Pewawancara : Iya.
- Narasumber : Kan sudah ada di Pogung. Di tiap lembaga ada kok, Mbak. Jadi, *Insya Allah* tidak dipersulit. Untuk pembiayaan bulanan SPP anak-anak juga kan tidak dipersulit juga. Sudah otomatis.
- Pewawancara : Sudah otomatis lewat situ, ya?
- Narasumber : He'eh.
- Pewawancara : Oke. Terus, dari selama ini kan sudah sepuluh tahun BMT berdiri, Bu. Apa sih yang Ibu rasakan, gitu lho, perbedaannya? Perubahan yang Ibu rasakan dengan adanya BMT, gitu, Bu?
- Narasumber : Yang jelas kalau untuk kami karyawan yang ada di Salman itu, dengan adanya BMT kan karena untuk pembayaran SPP anak-anak itu jauh lebih mudah. Kita otomatis kan enggak harus ke lembaganya. Misalnya, kalau BMT harus ke SD pembayarannya, itu kan, enggak. Jadi jauh lebih mudah dibanding dulu, saya kan setiap bulan harus ke SD. Ini lho, anakku mau gini, gini. Kalau di BMT kan tabungan sudah langsung dipotong, ya?
- Pewawancara : Oh, jadi...
- Narasumber : Lebih mempermudah lah.
- Pewawancara : Mempermudah pembayaran SPP.
- Narasumber : Terus, kalau simpan pinjam juga sama. Kita kan punya deposit kan, nanti tinggal dipotong aja.
- Pewawancara : Oke. Jadi, cuma nabung-nabung aja tiap bulannya. Gitu, ya?
- Narasumber : Iya. Jadi otomatis sudah langsung dipotong, ya? Jadi kan lebih mudah.
- Pewawancara : Iya.

- Narasumber : Jadi kita enggak perlu tiap bulan datang ke BMT untuk istilahnya apa ya... bayar-bayar. Itu, kan, enggak. Itu sudah jauh lebih mudah.
- Pewawancara : Oke. Ada lagi mungkin, Bu, manfaat yang dirasakan?
- Narasumber : Manfaatnya apa, ya? Ya, banyak sih sebenarnya. Kita mau melakukan tabungan lembaga, dipermudah juga lah. Otomatis kan kalau dibuka, BMT sudah tahu. Kalau di bank lain kan kita harus pakai stempel, tanda tangan, dan sebagainya. (Tertawa) Kalau di BMT kan karena otomatis BMT sudah tahu kita. Terus, kalau misalnya saya cuma telpon. Pak, ini mau ambil... Terus sebentar saya ambil. Kalau kayak di bank lain juga mungkin kalau sudah kenal juga lebih mudah, ya?
- Pewawancara : Iya.
- Participant : Jadi kan karena BMT sudah familiarlah dengan orang-orang kita.
- Pewawancara : Iya. Berarti BMT itu juga untuk tabungan lembaga ada ya, Bu?
- Narasumber : Ada.
- Pewawancara : Oh, ada? Mungkin boleh diceritakan sedikit. Maksudnya, tabungan itu untuk penyimpanan dana aja atau bagaimana, Bu?
- Narasumber : Tabungannya lembaga itu maksudnya, begini. Ketika teman-teman kan nabung juga di lembaga.
- Pewawancara : Guru-guru di sini, ya?
- Narasumber : Iya. Jadi, selain menabung di BMT, kadang kan kita juga punya yang namanya THR-Tabungan Hari Raya.
- Pewawancara : Oh, iya.
- Narasumber : Itu kan fungsinya ketika... bisa diambil sewaktu-waktu. Terus, THR itu juga memang bisa nabung. Misalnya, Ramadan, merasa teman-teman butuh, kan langsung. Bu Dwi, kita mau... butuh semua teman-teman... Saya bisa keluarkan. Dan biasanya BMT, kan ketika saya minta, Pak, saya minta tabungan sekian juta. BMT langsung mengeluarkan. Jadi jauh lebih mudah lah. Tidak dipersulit, ya. Dan kalau tabungan lembaga itu kan, kayak misalnya... ya itu selain tabungan teman-teman, juga kas ya... kita juga punya kas sendiri untuk kesejahteraan. Itu juga lebih mudah. Terus apa, kalau dengan lembaga lainnya itu, kalau kita dapat dana dari pemerintah yang belum sepenuhnya kita pergunakan ...
- Pewawancara : Ya?
- Narasumber : Jadi, kan, kita misalkan dapat dana sepuluh juta, nih. Kita mau ambil lima juta. Nanti kan, kita enggak saat itu langsung habis. Nah, itu kita simpan dulu di BMT, kita ambil sedikit-sedikit sampai nanti dalam satu bulan itu habis.
- Pewawancara : Oh.

- Narasumber : Jadi, jauh lebih aman dari pada disimpan di lembaga.
- Pewawancara : Iya, betul, betul.
- Narasumber : Karena lembaga khawatir dan was-was. Aduh, entar ini di lembaga banyak banget. Dengan kita simpan di BMT, kita ambil seperlunya kita, jauh lebih mudah dan lebih aman.
- Pewawancara : Iya, dan lebih aman. Berarti ada satu akun lembaga ya? Lembaga Salman, ya?
- Narasumber : Iya.
- Pewawancara : Terus untuk...kan berarti ibu-ibu guru juga punya tabungan di sana. Itu nanti dikumpulin dulu di lembaga, terus diantarin? Atau gimana, Bu, sistemnya?
- Narasumber : Enggak. Biasanya sama seperti kita sebagai nasabah biasa.
- Pewawancara : Oh, jadi enggak bareng-bareng?
- Narasumber : Enggak.
- Pewawancara : Jadi, tetap ibu-ibu nabung di sana, cuma ada keterangan, ini Salman 3. Begitu? Atau...?
- Narasumber : Enggak. Jadi kan, mereka punya rekening sendiri.
- Pewawancara : Oh, iya.
- Narasumber : Jadi mereka yang harus ambil sendiri.
- Pewawancara : He'em...
- Narasumber : Kalau yang tabungan lembaga kan itu rekening bersama. Jadi, yang bisa mengambil hanyakepala sekolah dan adminnya.
- Pewawancara : Oke.
- Narasumber : Enggak bisa guru mengambilnya. (Tertawa) Harus kepala sekolah dan adminnya, kan yang ambil. Kalau itu kan rekening buku masing-masing, ya? Itu sesuai dengan kebutuhan mereka.
- Pewawancara : Oh, sesuai kebutuhannya ya? Juga kemanfaatannya juga sesuai, gitu?
- Narasumber : Iya. Kebutuhan mereka sendiri. Kalau lembaga kan sesuai kebutuhan lembaga.
- Pewawancara : Kalau berarti guru-guru itu memang tiap... Maksudnya tiap tahunnya ada Tunjangan Hari Raya itu, ya, Bu?
- Narasumber : Mereka nabung sendiri.



- Pewawancara : Oh...
- Narasumber : Jadi, sebenarnya uang mereka sendiri yang mereka tabung, kan?
- Pewawancara : Oke.
- Narasumber : Kan kalau Ramadan itu dari yayasan misalnya turunnya di awal bulan kan paling habisnya berapa hari, sih? (Tertawa) Apalagi untuk Ramadan, kan? Biasanya kan mereka ngambilnya di tengah Ramadan, di tengah-tengah bulan Ramadan atau... Oh, iya kita ngambilnya nanti aja untuk mudik. Jadi persiapan mereka sendiri.
- Pewawancara : Oh, begitu.
- Narasumber : Jadi, penggunaanya itu untuk mereka juga, sih. Dan tidak dipotong sepeser pun. Kita berikan itu. Nah, kalau di bank, di tabungan itu kan beda sendiri, ya? Mereka, kan, sesuai kebutuhan mereka.
- Pewawancara : Iya.
- Narasumber : Ini kan kita bersama. Itu fungsinya nanti memang untuk kebutuhan kita bersama.
- Pewawancara : Kebutuhan lembaga ya, Bu?
- Narasumber : Iya.
- Pewawancara : Kayak mungkin operasional atau mungkin pembelian dan lain-lain?
- Narasumber : Enggak, sih. Biasanya kita *cumareward* untuk lembaga. Jadi, itu kan dari lembaga. Karena kan enggak ada yang dari sekolah, ya? Jadi, dari yayasan kita *me-reward* untuk guru-guru. Terus mungkin hadiah-hadiah kecil. Kayak-kayak gitu kan juga butuh.
- Pewawancara : Berarti yang akun lembaga itu?
- Narasumber : Untuk keperluan lembaga.
- Pewawancara : Untuk keperluan lembaga, ya? Kalau bahasanya itu berarti, lebih untuk kayak kepentingan yang sederhana aja ya, Bu?
- Narasumber : Iya.
- Pewawancara : Berarti kalau... Aduh, aku nanyanya jadi yang lebih luas lagi. Berarti kalau misalnya untuk keperluan operasionalnya itu turun dari yayasan ya, Bu?
- Narasumber : Dari yayasan. Itu kan lewat BMT, juga. (Tertawa)

- Pewawancara : Oh, lewat BMT juga, ya.
- Narasumber : Ya. Jadi, uang yang dari permintaan kita untuk biaya operasional. Itu juga saya minta, dari pada saya kesulitan ke Bank Muamalat untuk apa... ambil lewat ATM dan sebagainya. Kan kadang di ATM kita belum tentu bisa langsung ngambil. Antre, ya?
- Pewawancara : He'eh.
- Narasumber : Nah, kalau lewat BMT kan sudah pasti, *Insy Allah*, kita bisa mencari waktu *selo*-nya. Nanti kalau minta, misalnya, Pak, saya mau minta sekian aja. Sebagai kebutuhan. Gitu juga, boleh.
- Pewawancara : Oke.
- Narasumber : Jadi kan, meminimalkan menyimpan uang di lembaga.
- Pewawancara : Ya.
- Narasumber : Banyak manfaatnya?
- Pewawancara : Iya. Betul.
- Narasumber : Dan lebih aman. (Tertawa)
- Pewawancara : Dan lebih aman. Dan juga BMT-nya pun penyimpanan uangnya kan enggak di BMT-nya, gitu. Di akun lainnya. Banyak, banyak sekali manfaatnya. (Tertawa) Mungkin ada lagi, Bu?
- Narasumber : Apa lagi? (Tertawa)
- Pewawancara : Apa lagi, ya? Udah mungkin ya, Bu. (Tertawa) Kita berlanjut ke... sebenarnya ini temanya agak berbeda sih. Tapi cuma harus ditanyain, gitu.
- Narasumber : Apa?
- Pewawancara : Ini tentang distribusi gajinya itu lho, Bu? Saya pingin tahu. Jadi, yayasan itu memberikan gaji bulanannya itu, apakah dia... kalau konvensional kan kita datang, mungkin gitu ya, Bu. Nah, ini seperti apa di Salman? Saya pingin tahu apakah itu melalui BMT, gitu?
- Narasumber : Awalnya kita melalui bank Muamalat ya, sebelum adanya BMT.
- Pewawancara : Gaji? Tiap bulannya? Ke akun guru-guru?
- Narasumber : Ke akun pribadinya. Tapi setelah ada BMT, kita kan enggak mungkin pindahnya langsung, *brek!* Semua pindah. Gitu kan enggak.

Pewawancara : *Brek...!* Gitu.

Narasumber : Ya, kita lakukan secara bertahap. Pertama kita tawarkan dulu.

Pewawancara : Ke gurunya?

Narasumber : Ke gurunya yang ingin pindah transferan gaji ke BMT. Itu sudah ada beberapa orang. Nah, otomatis dari yayasan langsung masuk ke rekening BMT-nya.

Pewawancara : Dari yayasan langsung masuk ke rekening BMT-nya?

Narasumber : Iya.

Pewawancara : Oke.

Narasumber : Jadi kan lebih mudah, ya?

Pewawancara : Jadi, kita enggak perlu ribet yang ngurus ya, Bu?

Narasumber : Enggak. Jadi, langsung masuk ke rekeningnya. Nanti guru mau mengambil berapa-berapanya, dipersilahkan. Selama jam kerja, kan, bisa dimabil.

Pewawancara : Iya.

Narasumber : Dan jauh lebih mudahnya, kan, kita enggak perlu ke ATM, tapi langsung ke kas, ya? Apa namanya? Cabang, ya? (Tertawa)

Pewawancara : Cabang?

Narasumber : Cabang lembaga. Misalnya ke SD atau misalnya pas bu guru lagi mampir ke Salman 2, di Salman 2 juga bisa, selama mereka ada *teller*-nya.

Pewawancara : Oh, jadi enggak mesti... misalnya guru Salman 3, misalnya rumahnya dekat sana, gitu, Bu. Jadi, ngambil gaji bisa di Salman 2, gitu Bu?

Narasumber : Bisa.

Pewawancara : Oh.

Narasumber : Jauh lebih mudah kan, Mbak?

Pewawancara : He'eh.

Narasumber : Kalau mau ngambil ke pusat juga bisa.

Pewawancara : Bisa? Kalau rumahnya dekat sana, enakkan di sana. Gitu, ya, Bu?

- Narasumber : Jadi tidak dipersulit, *Insyah Allah*.
- Pewawancara : Tapi diambilnya secara pribadi, ya, Bu?
- Narasumber : Secara pribadi. Bukan saya yang ngambil
- Pewawancara : Oke. (Tertawa)
- Narasumber : Nanti dicurigain. (Tertawa) Secara pribadi. Saya kan cuma mengurus lembaran struknya aja. Tapi uang dan sebagainya tetap enggak bisa. Jadi, nanti langsung masuk ke rekeningnya.
- Pewawancara : Langsung masuk dan itu tinggal diambil sama ibu-ibu aja, ya?
- Narasumber : Iya. Lebih mudah, kan?
- Pewawancara : Iya, lebih mudah. Tapi sudah semuanya belum, Bu?
- Narasumber : Belum. Ada beberapa masih di Bank Muamalat. Karena kan untuk proses itu enggak bisa kita langsung instruksikan, Ayo, semua pindah! Enggak. Itu sebuah kesadaran. Kita ingin memajukan BMT atau tidak.
- Narasumber : Berarti itu mulai tahun kapan, Bu? Itu kebijakan... Itu kan dari Yayasan kan pasti, Bu? Itu dari mulai kapan, Bu?
- Pewawancara : Tahun kemarin.
- Narasumber : Oh, baru, ya.
- Pewawancara : Justru baru. (Tertawa) Iya, baru. Kita BMT kan juga melakukannya kan bertahap, Mbak.
- Narasumber : Iya.
- Pewawancara : Jadi kan, mungkin dari yang mudah-mudah dulu. Terus sekarang kan yang *personal* pribadi, ya? Dulu, kan mungkin hanya kita disuruh mencari nasabah. Setelah mencobanya... Kenapa kita sudah mencari tapi kok kita sendiri tidak...
- Narasumber : Tidak bikin?
- Pewawancara : He'eh. Terus ya itu, kita disuruh buka rekening masing-masing. *Insyah Allah* melakukan ini bertahap sampai sekarang yang tahapan selanjutnya adalah untuk transfer gaji.
- Narasumber : Oh, transfer gaji. Jadi?

- Pewawancara : Iya. Jadi langsung ke BMT. Misalnya, Bank Muamalat kita tawarkan ini... yang di BMT, siapa yang mau di BMT. Jadi, biasanya dilakukannya bertahap. Itu dari yang pusat dulu, yang pusat. Yang terutama kan, yang pusat, memberi contoh. (Tertawa)
- Narasumber : Oke. Yang dari yayasan dulu.
- Pewawancara : Yang dari pusat dulu, nanti baru yang ke bawah. Kan, benar? Atas dulu yang mencontoh, kan? (Tertawa)
- Narasumber : Iya, betul. Itu betul sekali. (Tertawa)
- Pewawancara : Oke. Terus kemudian, menurut Ibu sistem yang seperti ini akan menjadikan lebih mudah atau gimana, Bu? Hemat energi, hemat waktu, gitu enggak, Bu?
- Narasumber : Kalau saya pikir sih, jauh lebih mudah, dibanding kalau... Memang mungkin ada sedikit kendalanya ketika hari Sabtu, ya? Karena Sabtu kan mereka otomatis harus koordinasi di pusat. Nah, ketika bu guru membutuhkan di hari Sabtu, memang harus ke pusat. (Tertawa)
- Pewawancara : Oh, jadi Senin sampai Jumat bisa di mana saja ya, Bu?
- Narasumber : Iya.
- Pewawancara : Kalau hari Sabtu harus ke pusat?
- Narasumber : Iya.
- Narasumber : Oke.
- Pewawancara : Ya, itu juga bu guru... iya itu juga membuat kita berpikir, ya? Makanya... Oh, ya saya butuh ini. Jadi, efisiensi waktunya berguna.
- Narasumber : Jadi, bisa untuk belajar *manage* waktunya juga ya Bu, ya?
- Pewawancara : Nah, betul.
- Narasumber : Oke. Terus, kelebihan dari sistem ini gimana menurut, Ibu?
- Pewawancara : Kelebihannya tadi udah. (Tertawa)

- Narasumber : Oh, iya. Jadi mutar-mutar ya? (Tertawa). Terus kekurangannya, Bu, mungkin?
- Pewawancara : Nah, itu yang mungkin kendalanya di hari Sabtu saja.
- Narasumber : Di hari Sabtu saja, ya?
- Pewawancara : He'eh. Karena kan memang kalau pusat buat kita cukup jauh. (Tertawa) Lumayan jauh, ya? Tapi biasanya sih selama ini enggak begitu jadi masalah karena bu guru sudah tahu kalau Sabtu itu kalau mengambil ke pusat. Jadi, biasanya dioptimalkan di hari-hari kerja.
- Narasumber : Terus kemudian, faktor pendukungnya, Bu? Menurut Ibu, misal, sistem itu gimana? Didukung oleh apa saja? Misal, guru-gurunya bisa pada mau semuanya, gitu? Atau gimana?
- Pewawancara : Faktor pendukungnya yang terutama kan dari anggota.
- Narasumber : Ya.
- Pewawancara : Anggotanya harus nabung, ya? (Tertawa)
- Narasumber : Iya.
- Pewawancara : Harus punya akun juga, ya, Bu?
- Narasumber : Sudah punya semua.
- Pewawancara : Sudah punya semua?
- Narasumber : Sudah semua. Bahkan anak-anaknya juga sudah punya.
- Pewawancara : Anak-anak dari?
- Narasumber : Bu guru. (Tertawa)
- Pewawancara : Oh, anak-anak bu guru.
- Narasumber : Iya, anak-anak bu guru. Terus, faktor pendukung terbesar juga dari wali siswa. Nah, biasanya kalau kita saat tahun ajaran baru itu kita memang mengarahkan ke BMT.
- Pewawancara : Untuk buka akun BMT?

- Narasumber : Iya. Paling tidak Tabungan Pendidikan. Kenapa? Karena, pertama, jauh lebih mudah. Sehingga orang tau kan cuma nabung, ya?
- Pewawancara : Iya.
- Narasumber : Jadi dia bisa menabung seminggu sekali, atau sebulan sekali, atau per hari. Dari situ kan nanti langsung dipotong SPP anak.
- Pewawancara : Jadi enggak perlu. Oh, bulan ini harus bayar SPP, datang gitu? Enggak ya?
- Narasumber : Enggak.
- Pewawancara : Langsung kepotong, gitu?
- Narasumber : Iya. Terus kedua, di BMT tidak ada potongan administrasi. (Tertawa)
- Pewawancara : Iya, itu penting banget, Bu. (Tertawa)
- Narasumber : Iya, Mbak. Kalau anak empat aja, masing-masing motongnya lima ribu,
- Pewawancara : 20 ribu.
- Narasumber : 20 ribu dikalikan setahun?
- Pewawancara : 240 ribu
- Narasumber : 240 ribu. Lumayan, toh? (Tertawa)
- Pewawancara : Udah bisa bayar SPP juga.
- Narasumber : Iya. (Tertawa) Nah, itu juga. Terus, orang tua juga tidak perlu ribet untuk misalnya datang ke ATM untuk transfer atau bayar lewat bank. Nah, jauh lebih mudah, kan? Ngantar anak sekalian dia nabung. Terus, udah tidak usah berpikir lagi. Aduh, bulan ini sudah bayar SPP atau belum. Nanti kan, tinggal...misalnya, gini... Bu, bulan ini kok ada tunggakan? Kita kan tinggal konfirmasi. Tabungannya cukup lho, kenapa belum dipotong? Jadi jauh lebih mudah, lah. Oh, iya, Bu. Nanti kami potongkan. Jadi bulan depannya sudah ada tagihan. Gita kan jauh lebih mudah, ya, Mbak?
- Pewawancara : Iya, jauh. Jadi kita enggak ribet-ribet mikirnya, ya, Bu?

- Narasumber : Iya. Dan itu sangat membantu orang tua, yang jelas. Orang tua datang kan tinggal, Bu, saya mau nabung.
- Pewawancara : Bisa lewat sini atau perlu ke SB?
- Narasumber : Bisa. Kan biasa Admin merangkap *Teller*? (Tertawa)
- Pewawancara : Oh, ya. Artinya di Bu Niswin?
- Narasumber : Bu Niswin. Iya, nantinya dikumpulkan di Bu Niswin. Nanti Bu Niswin tinggal setor ke SB.
- Pewawancara : Oh, berarti wali siswa datang ke sini. Terus, kalau guru-gurunya juga sama?
- Narasumber : Sama.
- Pewawancara : Lewat Bu Niswin?
- Narasumber : Iya, boleh lewat Bu Niswin, boleh langsung. Tapi sebenarnya, *Insyallah*, kalau saya lihat, sih, jauh lebih mudah, ya, Mbak? Dan kita semuanya enggak perlu ribet, sih.
- Pewawancara : *Simple* lah. Pokoknya kita di sini, nabungnya lewat sini, nanti ada yang ngurusnya.
- Narasumber : He'eh. Dan bagi hasilnya juga lumayan kalau kita Rapat Anggota setiap tahunnya. Itu kan juga ada. Di peningkatan kesejahteraannya lumayan.
- Pewawancara : Oke. Terus kemudian penghambatnya, Bu. Mungkin yang dirasakan kalau begini, kurang begitu?
- Narasumber : Ya, itu tadi penghambatnya memang di hari Sabtu. Kalau pas butuh dadakan. (Tertawa)
- Pewawancara : Soalnya kadang soalnya butuh dadakannya di hari Sabtu ya, Bu? (Tertawa)
- Narasumber : Enggak juga, sih. Tapi kadang kan pas akhir pekan, *weekend-weekend* gitu atau agenda yang tidak terencana. Dan kalau pas libur panjang. (Tertawa) Nah, itu otomatis kan kita harus ke pusat. Nah, itu juga yang jadi kendala.
- Pewawancara : Karena kan tidak tiap waktu. Gitu ya, Bu?



- Narasumber : Iya. Karena kan menyesuaikan dengan jamnya sekolah. Gitu aja. Tapi, *Insyallah*, kalau untuk secara operasionalnya sih, enggak ada masalah. Cuma kendala itu ketika hari Sabtu, ketika liburan, kan namanya jadi kendala juga.
- Pewawancara : Oke. Terus kemudian, harapan Ibu untuk sistem ini, gimana Bu?
- Narasumber : Semakin baik, semakin kita mudah mengakses, dan paling tidak peningkatannya juga untuk kesejahteraan anggotanya juga semakin meningkat.
- Pewawancara : Mungkin bisa diperinci, Bu. Peningkatan kesejahteraannya itu, bagaimana?
- Narasumber : Ya, misalnya untuk anggota kan biasanya ada rapat tahunan. Itu lumayan, lah.(Tertawa)
- Pewawancara : Oh, iya, ya, Bu.
- Narasumber : Bagi hasilnya, ya. Bagi hasil karena masing-masing anggota kan punya perannya sendiri. Kalau sekarang sih sudah lumayan, tapi paling tidak setiap tahunnya adalah peningkatan untuk kami.
- Pewawancara : Oke.
- Narasumber : Terus, kesejahteraan yang lain sih, *Insyallah*, selama saya... Perjalanan saya di Salman sudah cukup bagus, menurut saya.
- Pewawancara : Sudah berapa tahun di Salman, Bu?
- Narasumber : Berapa, ya? Kira-kira berapa tahun? Umur Mbak Dillah berapa tahun? (Tertawa)
- Pewawancara : Umur ku 23
- Narasumber : Waktu TK, berapa?
- Pewawancara : Tiga tahun, empat tahun, berarti? Dua puluh tahunan lebih, ya, Bu?
- Narasumber : Enggak. Aku 18. Kan Mbak Dillah waktu itu kelas B.
- Pewawancara : Oh, iya? Lima, enam ya berarti? Iya, iya bener 18
- Narasumber : Iya, kan?

- Pewawancara : Iya. Benar 18. Udah 18 tahun jadi merasakan banget ya, Bu, perbedaan peningkatannya.
- Narasumber : He'eh. Sangat, sangat terasa sekali.
- Pewawancara : Apanya itu, Bu? Mungkin bisa di-*share* sedikit?
- Narasumber : Oh, banyak, Mbak. Dari kita susah dulu satu lembaga. Di tengah sawah, ya? (Tertawa)
- Pewawancara : Iya, di tengah sawah? (Tertawa)
- Narasumber : Iya. (Tertawa)
- Pewawancara : Kelasnya paling cuma dua atau tiga, ya, Bu?
- Narasumber : Kalau hujan, bocor, kan?
- Pewawancara : (Tertawa) Enggak ingat saya, Bu.
- Narasumber : Kalau bocor, orang Bu Widya itu ngepel dulu kalau pagi. (Tertawa)



**LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN**


Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suprah Kelayat, S. Es. MPA  
Jenis Kelamin : lelaki-lelaki  
Umur : 50 th  
Status/Jabatan\* : Ketua BPH Yayasan Salman Al Farisi

Menyatakan bersedia untuk menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh **FADHILA TSANIYA**, mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "Peranan BMT Dalam Pengelolaan Keuangan Pada Yayasan Salman Al-Farisi", Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap saya, oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Yogyakarta, 11 Oktober 2017

Informan

  
Suprah Kelayat

\*coret yang tidak perlu

## HASIL WAWANCARA

Narasumber : Suprih Hidayat, M.PA

Status/Jabatan : Ketua Badan Pengurus Harian Yayasan Salman Al Farisi

Hari, Tanggal : Rabu, 11 Oktober 2017

Waktu : 20.55 WIB

Tempat : Kediaman Bapak Suprih Hidayat

Pewawancara : Yang pertama pertanyaannya. Jadi, sebenarnya apa latar belakang didirikannya BMT di Yayasan Salman Al Farisi ini?

Narasumber : Latar belakangnya... Jadi waktu itu, pada tahun 2010 dan tahun-tahun sebelumnya itu, peredaran uang yang beredar di Salman itu sudah mencapai hampir 2 miliar. Begitu. Nah, uang ini dari kami di Yayasan itu berpikir bahwa kalau... uang ini kan, sementara itu kan dikelola oleh sekolah-sekolah, oleh masing-masing sekolah. Nah, yayasan tidak bisa mengelola...belum mengelola secara optimal. Nah, kita berpikir uang sebanyak ini kalau diserahkan ke sekolah... Kan sekolah kan mikirnya hanya untuk operasional sekolah. Terus kemudian, lokal berpikirnya kan untuk kepentingan sekolah masing-masing. Sementara Yayasan kan punya kepentingan untuk mengembangkan yang lebih luas.

Pewawancara : Yang tadi uang 2 miliar itu maksudnya total dari tiap lembaga atau?

Narasumber : Ya, total.

- Pewawancara : Oh, total.Terus kemudian?
- Narasumber : Terus dari situ maka kami berpikir bahwa bagaimana mengelola uang sejumlah ini. Nah, maka salah satu yang kita pikirkan adalah membuat koperasi. Nah, koperasi yang intinya, yang gambarannya itu seperti Bank Pembangunan Daerah di kabupaten atau provinsi. Jadi koperasi ini adalah kasirnya dari... kalau bank BPD kan kasirnya Pemerintah. Nah, koperasi ini merupakan kasirnya dari yayasan yang mengelola uang dan sebagainya itu.
- Interviewer : Oh, konsepnya kayak Pemerintah sama Bank BPD, gitu ya?
- Narasumber : Iya, seperti itu. Nah, dengan itu kan secara lebih luas uang itu kemanfaatannya lebih merata, bukan hanya pada lembaga atau pada sekolah tapi bisa nanti anggota, guru, karyawan, bisa bersama-sama mendapatkan manfaat akan pengelolaan keuangan yang dikelola oleh koperasi. Gitu. Awalnya itu, begitu. Maka kemudian, yayasan membuat, menyiapkan ya itu... rapat-rapat dan sebagainya. Sosialisasi. Kemudian semua setuju. Nah, kemudian kita melakukan pembentukan BMT.
- Pewawancara : Itu tahun kapan, ya?
- Narasumber : Ya, secara ininya, secara awal berdirinya, 2010.
- Pewawancara : Oh, 2010 untuk berdirinya koperasi atau...?
- Narasumber : Iya. Tapi kemudian kita mendapatkan Badan Hukum tahun 2016. Karena prosesnya waktu kita sedang memulai, kita kan masih... kalau kan Badan Hukumnya ini mau ikut provinsi atau mau ikut kabupaten? Karena kalau kabupaten kan itu ya terbatas hanya kepada guru karyawan yang berada di kabupaten setempat. Tapi kalau... karena Salman Al Farisi itu karyawannya... guru

karyawannya dari seluruh DIY. Maka, kemudian kita membuat Badan Hukum yang lingkupnya adalah provinsi yang diampu oleh Dinas Koperasi dan Perdagangan Provinsi. Itu seperti itu.

Pewawancara : Oke. Ada lagi?

Narasumber : Ya, itu. Terus kemudian mengapa... kok Badan Hukumnya jadi dua? Karena waktu itu kita mengajukan Badan Hukum ke provinsi kan itu sedang ada proses pembahasan perubahan Undang-Undang Koperasi yang lama. Nah, kemudian waktu itu kita di-*pending*. Begitu kan. Nah, ketika kemudian di-*pending* oleh dinas untuk menunggu keputusan ini...keputusan...

Pewawancara : SK-nya?

Narasumber : Keputusan sidang DPR mau disahkan enggak Undang-Undang Koperasi yang baru itu? Kan tanggung baru dibuatkan Badan Hukum, kemudian harus berubah lagi disesuaikan dengan Undang-Undang yang baru. Nah, setelah ini kita ajukan, kemudian muncul memang Undang-Undang yang baru, kita perubahan lagi. AD/ART dan sebagainya. Kalau sesuai dengan Undang-Undang yang terbaru tetapi kan kemudian Undang-Undang itu dibatalkan oleh MK, oleh Mahkamah Konstitusi.

Pewawancara : Yang baru?

Narasumber : He'eh. Sehingga kembali ke Undang-Undang yang lama itu. Setelah itu, kami sudah membuat AD/ART yang sesuai dengan Undang-Undang yang baru telah dibatalkan. Nah, kita membuat yang baru AD/ART yang sesuai dengan Undang-Undang yang lama. Itu mengapa kita badan hukumnya kok lama banget. Ya memang terjadi situasi yang seperti itu.

- Pewawancara : Oke. Terus kemudian kenapa lebih memilih BMT sebagai lembaga keuangannya Yayasan?
- Narasumber : Ya, koperasi... BMT itu kan sebagai ya itu lah... mengelola... kan kalau koperasi saja, itu kan dia hanya mengelola simpan pinjam. Iya, kan? Simpan pinjam atau juga, ya ada koperasi... Kalau jenis koperasinya kan bisa koperasi konsumen, produsen atau simpan pinjam... Nah, ini kan koperasi simpan pinjam. Tapi kalau tidak memakai BMT, kita hanya mengelola simpan pinjam saja, tidak... kan kalau dengan BMT kita bisa menghasilkan koperasi sebagai Baitul Maal. Jadi yang berorientasi kepada pengelolaan harta-harta yang sifatnya Maal-sosial itu bisa dikelola juga.
- Pewawancara : Oh, ya...
- Narasumber : Kan seperti itu. Nah, akhirnya kita membuat BMT dengan itu... mengelola dua bidang, yaitu Maal dan Tamwīl. Kan begitu.
- Pewawancara : Iya. Nah, terus kan saya sudah nanya pak Arif tentang Baitul Maal-nya. Ternyata kan dipisah antara BMT dengan adanya Pundi Surga. Mungkin bisa dijelaskan Pundi Surga itu, apa?
- Narasumber : Ya, awalnya memang dikelola oleh Koperasi, ya.
- Pewawancara : Apanya?
- Narasumber : Ya, semuanya. Zakat apa...dikelola oleh koperasi, pengelolaannya. Tapi kemudian kalau koperasi berbadan hukum kan tidak bisa untuk mengelola harta-harta yang sifatnya untuk pengumpulan dana-dana. *Wong* koperasi kok mengumpulkan ini kan, mengumpulkan zakat? Kan enggak bisa. Akhirnya kemudian kita membuat lembaga sendiri, yaitu Pundi Surga. Yayasan membuat lembaga Pundi Surga yang fungsinya sebenarnya fungsi Baitul Maal. Akhirnya begitu. Itu yang

menjadi tambahan dari fungsi koperasi. Tapi secara badan hukumnya sudah terpisah. Koperasi badan hukum sendiri, Pundi Surga juga badan hukum sendiri.

Pewawancara : Kemudian itu Pundi Surga berdiri lebih dulu atau BMT-nya?

Narasumber : BMT dulu dong.

Pewawancara : BMT dulu? baru ada Pundi Surga-nya. Terus, kenapa dipisah antara...? Padahal kan BMT ada Baitul Maal-nya juga. Maksudnya ada penyaluran zakat tapi kenapa juga masih ada Pundi Surga?

Narasumber : Kalau Baitul Maal, pengelolaan Maal di... koperasi itu kan sifatnya pasif. Kan itu, kan? Tidak bisa Badan Hukum koperasi itu mengumpulkan dana dari masyarakat. Dan itu hanya mengumpulkan Baitul Maal tapi dana-dana yang sifatnya titipan. Titipan zakat, titipan *shodakoh*. Kan begitu. Tapi tidak bisa melakukan pengumpulan dana dari masyarakat secara langsung. Kan begitu. Nah, Pundi Surga melakukan aktivitas pengumpulan dana dari masyarakat, tapi kemudian dananya juga karena kasirnya adalah BMT maka dana itu dititipkan ke BMT. Begitu.

Pewawancara : Tapi nanti, beda ya antara Pundi Surga dan BMT-nya?

Narasumber : Ya, beda. Memang badan hukumnya berbeda.

Pewawancara : Oh, gitu. Tadi mau nanya...berarti Pundi Surganya itu punya akun ya, di BMT-nya?

Narasumber : Ya, punya.

Pewawancara : Oh, tapi kalau Pundi Surganya itu sebenarnya berperan sebagai apa? Untuk internal yayasan atau juga untuk keluar? Kalau zakat kan pasti untuk sosial di luarnya juga, gitu. Kalau Pundi Surganya?



- Narasumber : Fungsi internal dan eksternal.
- Pewawancara : Oh, oke. Iya, mungkin yang itu sebenarnya untuk data tambahan saja, Pak. Kemudian setelah ini, saya mau menanyakan peran BMT yang lain. Jadi kan di BMT itu juga apa namanya... untuk distribusi gaji guru dan karyawan, ya? Terus, mau tanya, bagaimana sistem pendistribusian gaji guru dan karyawan melalui BMT itu?
- Narasumber : Ya, tadi prinsipnya kan BMT itu menjadi kasir bagi yayasan. Jadi, data-data guru- karyawan itu yang menyiapkan adalah yayasan.
- Pewawancara : Data-data?
- Narasumber : Data gaji. Data gaji sebulannya itu berapa itu, di bagian pengelolaan dana di Yayasan. Di Sumber Daya dan di bagian itu...Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Administrasi. SDM dan Administrasi. Itu yang menyiapkan data-data. Guru ini, misalnya satu bulan ini, itu gajinya berapa, karena tidak masuk berapa kali dan sebagainya itu. Nanti setelah itu data ini sudah terselesaikan, kemudian diserahkan kepada BMT. Ini lho gaji guru-karyawan untuk bulan ini.Nah, kemudian istilahnya BMT itu tinggal memasukin saja jumlah gaji mereka ke rekening masing-masing.
- Pewawancara : Berarti guru-guru sudah punya akun masing-masing di BMT, ya?
- Narasumber : Iya.
- Pewawancara : Tabungan masing-masing di BMT. Dan memang diwajibkan, ya, itu?
- Narasumber : Iya. Karena guru karyawan kan anggota koperasi. Semua prosesnya di BMT itu.

- Pewawancara : Oh, ya. Kenapa lebih memilih melalui BMT? Kan kalau kita tahu kalau, kalau... mungkin ada lembaga pendidikan lain yang menerima gaji itu masih apa sih, tradisional. Manual gitu nerima tiap bulannya. Misalnya datang ke sekolah untuk ambil gajinya lewat TU seperti itu, atau lewat bendaharanya langsung. Kenapa lebih memilih lebih lewat BMT gitu?
- Narasumber : BMT adalah lembaga bank, kan? Fungsinya juga seperti bank. Kita juga sudah kerja sama dengan bank-bank yang ada. Bank-bank syariah kita sudah kerja sama dalam distribusi gaji. Nah, tinggal guru-karyawan itu memilih, mau lewat BMT atau kah lewat bank. Kalau lewat bank, yang dipilih bank yang sudah menjadi kerja sama dengan kita. Nanti kita kasihkan kepada bank itu.
- Pewawancara : Tapi kalau saat ini semuanya masih... semuanya sudah di BMT atau masih ada yang melalui bank?
- Narasumber : Ada yang melalui bank, ada yang melalui BMT.
- Pewawancara : Oh, jadi masih ada yang di bank, ada yang di situ. Menurut Bapak sendiri, kalau untuk distribusi gaji ini seberapa efisien sih, sebenarnya? Pendistribusian gaji melalui BMT itu seberapa efisien?
- Narasumber : Ya, efisien dong. Karena kemarin itu dengan adanya kerja sama seperti ini dengan BMT itu terhindar, bagian Sumber Daya dan Administrasi itu terhindar dari hal-hal yang sifatnya teknis. Kekeliruan, apa... dan sebagainya bisa dihindarkan. Jadi tidak *face to face*, tapi apa... didelegasikan kepada BMT dan juga bank. Itu kan, begitu. Jadi enak, dan setelah itu, kemudian uang itu mau diambil... kalau yang di bank lewat ATM, terserah. Yang penting

itu, gaji itu sudah disimpan di...sudah tersimpan. Diambil atau tidak diambil itu sudah tersimpan di BMT dan di bank.

Pewawancara : Berarti meminimalisir... apakah meminimalisir tunggakan berarti ya? Maksudnya pasti gaji tepat waktu, gitu ya?

Narasumber : Gaji tepat waktu. Gaji diberikan tepat waktu tapi pengambilan masing-masing kan berbeda.

Pewawancara : Oh, iya.

Participant : Tinggal terserah mereka. Haknya sudah diberikan. Nah, kemudian setelah dimasukkan ke BMT, anggota... Mereka ini guru dan karyawan ini hanya mendapatkan catatan gaji. Oh, bulan ini sekian, kan begitu. Mereka catatannya ada dan diberikan juga kepada mereka.

Pewawancara : Secara manual, gitu ya?

Narasumber : Ya, iya. Kan sudah ada. Kemudian, nanti mereka tinggal mengambil *cash*-nya ke BMT atau ke ATM.

Pewawancara : Bisa lewat admin juga, ya?

Narasumber : Ya, enggak. Admin kan hanya mendata. Uangnya kan sudah direkening BMT sama bank.

Pewawancara : Oh, ya. Betul, Betul. Iya, benar. Terus kemudian, menurut Bapak sendiri pendukung... faktor pendukung dari peranan distribusi gaji melalui BMT itu bisa dari mana saja?

Narasumber : Pendukung gimana maksudnya?

Pewawancara : Maksudnya, jadi hal ini bisa berjalan lancar gitu, itu karena apa aja, gitu?

Narasumber : Ya, karena ini kebijakan yayasan dalam rangka untuk apa, agar memang terjadi saling mendukung dari unsur-unsur yang ada atau dari... di antara para *stakeholder* di yayasan. Ada guru, ada karyawan, ada pengurus yayasan, dan sebagainya. Jadi saling

mendukung. Artinya, apa... BMT sebagai koperasi milik bersama di situ mendapatkan likuiditas yang cukup karena uangnya kan di situ. Sehingga ada aktivitas yang lebih baik di antara BMT... pada BMT itu. Begitu.

Pewawancara : Kalau dari SDM-nya sendiri bagaimana, Pak? Maksudnya dari guru-guru sendiri, menurut Bapak, gimana?

Narasumber : Apa SDM gimana?

Pewawancara : Maksudnya, dengan apa sih... menurut pandangan Bapak itu, guru-guru sendiri responnya seperti apa dengan kebijakan?

Narasumber : Ya, responnya positif. Apapun, di manapun dia bekerja kalau namanya gaji kan mesti diberikan...sekarang semua lewat bank. PNS kan juga lewat bank, swasta juga lewat bank.Itu sudah sesuatu yang... sekarang sudah menjadi keharusan.

Pewawancara : Oke. Kemudian untuk penghambatnya mungkin, Pak?

Narasumber : Penghambatnya mungkin faktor-faktor teknis.

Pewawancara : Seperti?

Narasumber : Misalnya, kalau koperasi kan tidak seperti bank. Artinya, apa ini... manual. Kalau bank kan bisa secara elektronik, mekanik dengan... ke ATM. Kan begitu. Itu seperti itu hambatan-hambatan kayak gitu. Tapi bisa juga sebenarnya kalau ingin mekanisme itu tinggal bilang saja kepada BMT. Misalnya, gaji yang sudah diterima itu minta ditransfer ke rekening. Itu juga bisa, rekening bank guru-karyawan yang bank apa. Itu juga bisa seperti itu. Nanti dia mengambilnya kemudian ke rekening mereka, ATM yang dipunyai Oleh guru karyawan. Itu juga bisa seperti tu. .

Pewawancara : Bisa juga, ya? Jadi walaupun sudah masuk di tabungan BMT-nya, bisa minta tolong ditransfer ke...

- Narasumber : Iya. Kan haknya. Uangnya kan, uang mereka. Ditaruh di mana saja, terserah mereka.
- Pewawancara : Oke.
- Narasumber : Tapi kita menyarankan kepada koperasi karena mereka kan prinsipnya mereka semua anggota koperasi, ya harus menghidup-hidupkan koperasi sendiri. Kan gitu.
- Pewawancara : Oke. Mungkin itu untuk distribusi gaji karyawannya. Kemudian, pembayaran SPP murid melalui BMT. Mungkin, gimana sistemnya itu, Pak? Apa sistem pembayaran SPP melalui BMT seperti apa dan bagaimana alurnya?
- Narasumber : Ya, orang tua datang kepada BMT.
- Pewawancara : Tapi apakah harus membuat tabungan dulu atau...?
- Narasumber : Iya. Caranya membuat tabungan dulu. Jadi mereka ke BMT itu, itu sebenarnya nabung. Mereka buka rekening tabungan. Nah, nanti kemudian BMT itu membayarkan setiap bulannya kepada yayasan, kepada sekolah atas bayaran SPP anak-anak. Nah, jadi seperti itu. Jadi orang tua buka rekening. Seperti itu.
- Pewawancara : Kalau kemarin kan saya sudah sempat wawancara pak Arif itu, tahun kemarin belum semua murid tapi tahun ajaran ini sudah mau untuk semuanya. Maksudnya, diwajibkan untuk semua murid. Maksudnya, membayar SPP melalui BMT. Itu gimana ya, sekarang? Apakah itu sudah berjalan atau...?
- Narasumber : Itu kan kaitannya dengan kesiapan dari BMT untuk meng-*cover*. Kan gitu. Kalau diwajibkan tapi *cover*-nya belum siap kan, itu... Cara pembayaran SPP di Salman itu kan ada yang ini... yang langsung, itu ke BMT. Nabung di BMT tapi juga bisa lewat *Virtual Account*. *Virtual Account* di bank-bank yang sudah kerja sama dengan Salman. Ada BNI, BPD, Syariah. Kan begitu. Itu

bisa membayar lewat situ. Nah, jadi ada tiga pilihan. Dua lembaga bank dan satu koperasi Salman.

Pewawancara : Oke. Tabungan, kalau melalui tabungan itu yang tiap bulannya wali murid nabung terus kalau sudah cukup uangnya langsung dipotong, gitu ya?

Narasumber : Iya. Di debit.

Pewawancara : Di debit. Terus, menurut Bapak sendiri apa sudah berjalan dengan baik sistem ini? Pembayaran SPP melalui BMT itu sendiri?

Narasumber : Ya, sudah berjalan. Tinggal kan, masalahnya orang tua belum semua karena keterbatasan tempat pelayanan. Meskipun dari BMT itu sendiri sudah menentukan. Kalau misalnya hari Senin itu di TK Warungboto. Hari Selasa di TK Kelebengan. Hari Rabu di mana... di SD Pogung. Itu sudah kita gilir. Tapi kalau enggak sempat... memang kan salah satu kelemahannya mereka harus datang ke sekolah. Tapi yang tidak datang ke sekolah lewat VA - *Virtual Account*.

Pewawancara : Oh, berarti masih ada alternatif lainnya, ya?

Narasumber : Iya.

Pewawancara : Kalau dari yayasan sendiri apa ya, langkah untuk pengembangan sistemnya ini?

Narasumber : Ya, kita menyempurnakan sistem ini sampai berjalan maksimal. Dan kemudian betul-betul sistem itu menjamin kepuasan, kemudahan, kepuasan dari...

Pewawancara : Wali murid?

Narasumber : Wali murid kepada Salman.

- Pewawancara : Kemudian masih sama seperti pertanyaan yang tadi. Faktor pendukungnya yang membuat sistem ini bisa berjalan dengan baik, menurut Bapak dukungan dari mana saja?
- Narasumber : Dukungannya dari ini... dari komitmen terhadap rasa memiliki terhadap koperasi, rasa memiliki terhadap yayasan, terhadap lembaga, terhadap tempat kerja. Kan begitu.
- Pewawancara : Yang wali muridnya?
- Narasumber : Kalau wali murid ya, sama. Jadi, dengan ini maka wali murid akan merasakan terlayani karena di bank pun bisa, di koperasi bisa. Di bank itu baik secara *cash* maupun VA. Tapi misalnya kalau di luar kota, ya lewat VA. Kan masing-masing mereka sudah punya nomor VA-nya, masing-masing.
- Pewawancara : Oh, tiap wali murid?
- Narasumber : Iya, punya nomor VA.
- Pewawancara : Tapi, nomor VA itu hanya untuk beberapa atau semuanya?
- Narasumber : Beberapa maksudnya?
- Pewawancara : Maksudnya beberapa orang wali murid atau semuanya?
- Narasumber : Ya, semuanya dong! Semua dapat nomor VA dari bank.
- Pewawancara : Tapi tetap bisa milih ya antara mau bayar lewat atau lewat VA. Berarti enggak pake VA pun enggak masalah, ya?
- Narasumber : Iya, enggak masalah.
- Pewawancara : Oke.
- Narasumber : Kalau itu kaitannya dengan... Kalau itu kaitannya dengan bagaimana familiar atau tidak dengan teknologi yang sudah ada.

Ada yang tidak familiar dengan VA. Ya, datang. Maunya datang menyerahkan uang. Merasa lebih puas seperti itu, ya ada.

Pewawancara : Oke. Kalau penghambatnya sendiri, Pak?

Narasumber : Foto formatnya adalah kapasitas teknologi dari BMT sendiri yang tidak seperti bank, toh?

Pewawancara : Iya.

Narasumber : Tapi sistem itu, kalau sekedar untuk seperti itu kita sudah bisa. Mungkin kalau yang orang tidak sempat atau sibuk memang merasa lebih nyaman dengan VA.

Pewawancara : Oke. Tadi kan Bapak sempat bilang BMT itu sebagai kasir yayasan, ya? Nah, kita juga tahu kalau yayasan itu memiliki sumber dana, gitu. Nah, mungkin bisa dijelaskan sumber dana yayasan itu dari mana? Dan maksudnya, jadi sistem pengelolaan keuangan itu secara umum seperti apa? Misalnya dari dana masuk terus kemudian disimpannya di mana dan kemudian seperti apa jika dana keluar, gitu?

Narasumber : Ya, apa... Kaitannya dengan hal-hal seperti itu, apa yang mendukung, gitu ya?

Pewawancara : Iya.

Narasumber : Kasir itu? Sumber dana yayasan ya sebagian dari orang tua, lewat dana itu... dana pembangunan, dana SPP. Kan begitu. Dari orang tua begitu SPP. Itu untuk operasional sekolah dan juga operasional yayasan, untuk pembangunan pengembangan. Kan seperti itu. Juga dana yayasan dari para donatur. Donatur yang baik internal guru karyawan itu mereka juga donatur. Ada juga infak siswa. Kan seperti itu. Itu semuanya... Kalau itu bukan untuk yayasan tapi untuk pendidikan anak dan itu kembali kepada



anak. Nah, seperti itu. Prinsipnya dana yayasan yang dari bersumber dari orang tua ya kembali ke anak-anak semua, kepada pendidikan.

Pewawancara : Oh, terus kemudian dana-dana itu kan pasti banyak masuk. Nah, itu disimpannya apakah di BMT atau melalui BMT juga?

Narasumber : Ya, di BMT.

Pewawancara : Oh, tadi kalau ada dana yang masuk gitu. Misalnya dari hibah atau mungkin wakaf gitu lewat BMT juga?

Narasumber : Iya.

Pewawancara : Oh, dengan tabungannya yayasan gitu ya, Pak?

Narasumber : Iya.

Pewawancara : Oke. Terus kalau misalnya yayasan butuh dana untuk operasional gitu, itu juga lewat BMT atau?

Narasumber : Ya, lewat BMT.

Pewawancara : Oh, lewat BMT semua. Berarti yayasan hanya kayak ini aja ya, tulis di atas kertasnya, ya?

Narasumber : Iya.

Pewawancara : Oke, iya. Kemudian, kan tadi kita udah ngobrol banyak tentang perannya ya, Pak. Terus kemudian kan, pasti dari yayasan sendiri ada langkah-langkah tersendiri agar peranan tadi itu bisa berjalan maksimal gitu.

Narasumber : Pasti. Kita dari Yayasan mempunyai komitmen untuk selalu memperbaiki layanan kepada wali murid, kepada siswa, juga kepada guru-karyawan melalui BMT sebagai lembaga keuangan. Kita selalu sempurnakan. Sistemnya kita *review*, kita evaluasi.

Begitu. Nah, karena apa... kemudahan, kecepatan, ketepatan, itu kan kata kunci untuk kepuasan layanan toh? Kita selalu memperbaiki.

- Pewawancara : Atau mungkin seperti pengumuman tersendiri juga enggak, Pak?  
: Itu termasuk langkahnya yayasan biar... misalnya kan wali murid juga belum tentu semua mau melalui BMT misalnya pembayaran gitu. Itu ada langkah-langkahnya sendiri? untuk pendekatannya?
- Narasumber : Pilihannya kan kalau tidak melalui BMT bisa melalui bank yang sudah kerja sama dengan Salman.
- Pewawancara : Oke.
- Narasumber : Ada BNI, ada BPD, BPD Syariah. Kan gitu. Tinggal pilih saja yang mana yang mudah. Kan begitu. Ini bagian dari kemudahan yang diberikan oleh Salman kepada wali murid.
- Pewawancara : Kemudian, itu dari yayasan sendiri. Setelah adanya BMT, apa perubahan yang terjadi atau apa yang dirasakan setelah adanya BMT?
- Narasumber : Perubahan apa?
- Pewawancara : Perubahan... Misalnya pengelolaan uang jadi lebih teratur, terus kemudian... misalnya dan lain-lain, gitu.
- Narasumber : Oh, iya pasti itu. Jadi uang itu kan dengan adanya terpusat, terkoordinasi oleh BMT ini. Maka, yayasan bisa setiap bulan itu melihat uang yayasan itu berapa? Uang yang untuk haknya sekolah atau lembaga itu, berapa? Uang itu DSK-dana sarana prasarana dan sebagainya itu sudah kelihatan sekali di situ. Bulan ini...ini, bangun ini sekian anggarannya. Itu semua sudah ada.
- Pewawancara : Jadi lebih terkontrol, ya?

Narasumber : Iya.

Pewawancara : Mungkin ada lagi yang dirasakan?

Narasumber : Itu manfaat yang paling...

Pewawancara : Paling terasa?

Narasumber : Paling terasa. Yayasan bisa melihat secara riil. Oh, kas yayasan itu, sekian. Kan begitu. Sebelum ada ini kita kan enggak tahu.

Pewawancara : Oke.

Narasumber : Begitu. Uang yayasan berapa sih yang bisa dipakai atau dialokasikan untuk pengembangan yayasan kan kita enggak pernah tahu. Tapi dengan adanya ini, jelas kita melihat secara konkrit, likuiditas Yayasan atau juga kadang bukan likuid tapi juga defisit berapa. Nah, itu kita juga tahu.

Pewawancara : Dari BMT-nya sendiri, apakah ada kayak kenaikan pendapatan gitu, enggak?

Narasumber : Ya, dengan adanya ini BMT mendapatkan manfaat besar. Pertama, sebagai lembaga keuangan mendapat kepercayaan. Terus kemudian, bisa mengelola dana itu juga kan prestasi. Terus kemudian dengan adanya aktivitas begini, kesehatan juga akan lebih baik.

Pewawancara : Dari sisi?

Narasumber : Ya, kesehatan keuangan.

Pewawancara : Oh, oke. Kesehatan keuangan.

Narasumber : Ada proses akuntansi, ada proses transaksi, dan sebagainya itu kan menjadikan BMT jadi kuat. Kan gitu.

- Pewawancara : Oke. Terus harapannya sendiri dengan... harapan Anda terkait dengan peranan BMT ini apa, Pak? Kedepannya gitu, berharap BMT bisa berperan...?
- Narasumber : BMT kita harap bisa berperan maksimal melayani yayasan, melayani guru-karyawan, melayani siswa, melayani orang tua.  
: Nah, terus kemudian sekolah atau lembaga bisa terlayani dengan BMT itu.
- Pewawancara : Mungkin ada lagi harapannya? Terkait peranan BMT?
- Narasumber : Dengan ini kita harapkan BMT jadi lebih berkembang, lebih sehat dan bisa memberikan... koperasi kan punya misi kesejahteraan, bisa meningkatkan kesejahteraan anggota semua. Itu begitu.
- Pewawancara : Baik. Mungkin, segitu dulu, Pak, wawancaranya.
- Narasumber : Oke.

## LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Wahyuningsih  
Jenis Kelamin : Wanita  
Umur : 32 th  
Status/Jabatan\* : Staf Bag. Keuangan Yayasan Salman Al Farisi

Menyatakan bersedia untuk menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh **FADHILA TSANIYA**, mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "Peranan BMT Dalam Pengelolaan Keuangan Pada Yayasan Salman Al-Farisi", Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap saya, oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Yogyakarta, 13 Oktober 2017

Informan

  
(Sri Wahyuningsih)

\*coret yang tidak perlu

## HASIL WAWANCARA

Narasumber : Sri Wahyuningsih

Status/Jabatan : Staf Bagian Keuangan Yayasan Salman Al Farisi

Hari, Tanggal : Jum'at, 13 Oktober 2017

Waktu : 13.03 WIB

Tempat : Kantor Yayasan Salman Al Farisi

Pewawancara : Yang pertama mungkin Bu, maksudnya siswa kan bayar SPP begitu, Bu. Saya boleh dijelasin begitu alur pembayaran SPP di Salman ini melalui BMT seperti apa?

Narasumber : Jadi, kalau secara garis besar kami itu ada tiga cara pembayaran. Kami kerjasama dengan Bank Muamalat dengan sistem *prefond*, kemudian dengan Bank BPD Syariah itu namanya SPA (Sistem Pembayaran Akademis) Bank BPD Syariah. Terus kami juga kerjasama dengan BMT. Dalam hal ini BMT sebagai pihak ketiga untuk menerima pembayaran siswa. Tapi kalau di BMT tidak seperti di kedua bank yang sebelumnya. Kalau di dua bank yang lain memang orang tua membayar seperti itu, tapi kalau di BMT sistemnya menabung untuk di-*autodebit*. Jadi menabung di rekening pembayaran siswa yang akan di-*autodebit* sesuai tagihan siswa. Begitu.

Pewawancara : Dulu yang buka tabungannya, siswa atau ...?

Narasumber : Kalau nama rekeningnya atas nama orang tua, *qq* nama siswa. Kalau kerjasamanya itu, karena saya dari bagian keuangan, saya menyampaikan tagihan per nama siswa ke BMT, kemudian nanti BMT yang memilih dari siswa-siswa tersebut itu berapa... eh bukan, dari siswa-siswa tersebut mana yang punya rekening di BMT dan itu kalau saldonya sudah mencukupi di-*autodebit* sesuai tagihan yang saya kirimkan. Begitu.

Pewawancara : Apakah semua siswa melalui BMT, Bu? Atau?

- Narasumber : Enggak sih... Dari sekian persen masih banyak yang lewat Bank Muamalat dan Bank BPD beberapa. Kalau yang lewat BMT itu, kalau secara presentase saya belum pernah mempresentasi tapi belum semuanya, karena masih banyak orang tua yang mengakses lewat bank. Mungkin, apa namanya, lebih kefleksibelan atau apa, kan kalau di BMT ada jam kerja, enggak mungkin orang tua ada yang ingat membayar di sore hari, atau malam, atau pagi, mungkin mereka mengaksesnya lewat ATM atau bank langsung. Jadi kalau secara presentase saya memang belum pernah mengecek berapa sebelumnya.
- Pewawancara : Untuk yang BMT, mengapa memilih membuat sistem yang seperti itu, Bu? Alasannya?
- Narasumber : Pertama karena dari ketiga cara membayar tadi memang ada plus dan minusnya. Kalau bank, kalau di *teller*, tergantung jam kerja bank. Terus kemudian kalau misal di ATM ada biaya tambahan, biaya transfer, kemudian karena memang kita sudah punya BMT, kerjasamanya lebih ke memberikan fasilitas lebih orang tua. Begitu. Kan sebagian besar orang tua memang masih ada yang bayarnya itu sambil menjemput, sambil mengantar, jadi sekali jalan. Nah, makanya membuka, apa ya, membuka jalur lagi di BMT dengan cara fasilitas seperti itu.
- Pewawancara : Untuk berinteraksi juga mungkin?
- Narasumber : Iya. Interaksi mungkin kalau dari pihak BMT nya itu salah satu alasannya juga. Membuka peluang lebih memperkenalkan BMT kepada orang tua. Iya.
- Pewawancara : Kalau sejauh ini sudah berjalan dengan baik, Bu?
- Narasumber : Ya *Alhamdulillah*, begitu. Kalaupun ada satu dua kendala memang masih ada, begitu ya. Tapi secara garis besar sih *Insha Allah* sudah berjalan lebih baik karena bagaimanapun kan BMT pihak ketiga begitu, maksudnya kerjasamanya. Kalaupun ada masalah dengan orang tua, misal apa atau apa, kan bisa dirunut begitu karena hubungannya dengan pihak ketiga. Ada historinya.
- Pewawancara : Mungkin kendala-kendalanya yang terjadi? Mungkin wali murid yang menyampaikan langsung atau dari Ibu sendiri menemukan kendalanya itu apa?
- Narasumber : Kalau kendalanya mungkin misalnya ada orang tua yang, kan pembayaran itu dari tanggal 1 sampai tanggal 25, karena

butuh beberapa hari untuk membuat tagihan di bulan selanjutnya, sebenarnya itu sudah disampaikan ke orang tua bahwa tanggal 1 sampai tanggal 25, setelah tanggal 25 tidak di-*autodebit* oleh BMT. Tapi mungkin ada orang tua yang membayar setelah tanggal itu kemudian entah lupa atau enggak paham kalau tanggal itu sudah tidak di-*autodebit*, nah ketika masuk di bulan selanjutnya tagihannya jadi dua bulan. Kadang ada satu dua yang menyampaikan seperti itu. Tapi sebagian besar sih memang akhirnya ketika dipahamkan, paham. Oh iya memang butuh waktu untuk meng-*cut off*. Begitu. Kalau diuangkan memang sudah tidak bisa, kalau di BMT kan masih diterima di-*autodebit* bulan selanjutnya. Terus, kalau kendala lain karena apa ya? Memang masih ada satu dua yang belum ter-*autodebit*. Misalnya, ada itu *ketlingsut* kakak adik, misal kakaknya sudah ter-*autodebit*, adiknya belum. Memang beberapa kali masih ada yang seperti itu.

- Pewawancara : Bagaimana sih para staf yayasan meyakinkan para wali murid untuk bisa lebih memilih BMT? Ada usaha untuk itu enggak?
- Narasumber : Ada sih. Sebenarnya kami sendiri juga karena BMT-nya, BMT sana sendiri ya dalam hal ini kerjasamanya kan lebih dekat begitu. Kami juga mendorong orang tua untuk membuka rekening di sana, karena yang kami tekankan ke orang tua sebenarnya karena di BMT tidak ada biaya administrasi, cuma memang harus ada rekening saldo mengendap. Nah, lima puluh ribu kalau enggak salah. Itu bisa dipakai untuk beberapa anak, satu rekening. Paling itu saja sih yang kita dorong. Misalnya kita membandingkan kalau di bank lain, sekali transfer per anak; misal biayanya Rp7.500 dikali 2 anak, kali tiap bulan gitu kan sudah lumayan, itu kalau di Bank Muamalat. Kalau di Bank BPD itu kalau ke *teller* enggak ada biaya, tapi kalau mengakses ATM harus menggunakan kartu ATM-nya BPD dan di mesin ATM-nya BPD, itu kan ada sedikit kelemahan. Jadi, kami mendorong orang tua lebih ke situ sih. "Di sini enggak ada biayanya, Bu" atau "bukanya hampir tiap hari, bisa diakes dari pagi sampai siang." Begitu. Paling itu saja yang titik tekannya. Titik tekan ke orang tua.
- Pewawancara : Kalau pendukungnya, Bu? Mungkin setelah berjalannya ini Bu yang bisa bikin program ini berjalan kayak SPP BMT ini apa pastinya?
- Narasumber : Maksudnya bagaimana?



- Pewawancara : Pendukungnya. Jadi ini bisa berjalan baik itu mungkin dari manajemennya, dari SDM-nya sendiri atau dari kebijakan yayasan atau gimana?
- Narasumber : Mungkin kalau yang pasti orang tua milih praktisnya ya, kayaknya menang di itunya, karena orang tua sekalian jemput atau sekalian nganter begitu. Terus kemudian mereka tinggal menabung, nanti di-*autodebit* langsung, bisa dicek juga pakai buku tabungan, sudah setor berapa, dipotong berapa begitu. Mungkin itu yang pasti. Terus kemudian yang kedua; karena kami itu sebenarnya lima... berapa lembaga kita? Enam. Enam lembaga yang buka setiap hari. Cabangnya memang hanya di sini karena pusatnya di sini. Sementara di lembaga yang lain memang karena jumlah SDM-nya masih terbatas jadi mereka kasnya *gantian*. Misalnya, Senin yang buka di mana, Selasa di mana. Memang masih menjadi kendala.
- Pewawancara : Jadi kendalanya di SDM yang tidak setiap hari di lembaganya itu?
- Narasumber : Kalau di lembaga lain. Kalau di lembaga pusat memang setiap hari buka kas ya. Iya *palingan*.
- Pewawancara : Oke, berarti faktor pendukungnya ya dari wali murid sendiri yang merasa mudah mengaksesnya ya kalau di pusat sini.
- Narasumber : Kalau di lembaga juga sepertinya hampir sama. Kayak misalnya di TK itu orang tua sekalian antar, sekalian jemput. Karena mereka sudah terbiasa membayar di sekolah, kan dulu sebelum ada sistem BMT mereka membayar di sekolah. Mungkin praktisnya seperti itu, merasa sekalian.
- Pewawancara : Berarti itu tadi alurnya dari yayasan bikin tagihan begitu ya? Seperti itu?
- Narasumber : Hampir sama seperti yang Muamalat di BPD. Akhir bulan kami mengirim tagihan untuk di-*upload* ke BPD dan BMI, begitu. Nah, Kalau BMT kami mengirim saja sih. Maksudnya dalam bentuk *e-mail*, kan mereka belum memakai sistem yang *online* begitu ya.
- Pewawancara : Mungkin ada langkah-langkah yayasan untuk mengembangkan sistem ini?
- Narasumber : Kalau itu saya kurang paham ya. Kalau untuk itu kayaknya mungkin nanti bisa ditanyakan ke yang lebih berkompeten. Pak Alfin mungkin ya? Saya hanya teknisnya saja.
- Pewawancara : Kalau harapan Ibu sendiri dari sistem ini, untuk BMT-nya juga?

- Narasumber : Kalau harapan saya, karena memang bisa dibilang dengan *autodebit* itu paling praktis untuk beberapa orang tua selain karena kita kepraktisan selain mengantar, selain menjemput gitu. Jadi harapan saya memang sebagian besar orang tua bisa lebih banyak lagi yang menggunakan fasilitas di BMT. Karena kalau di bank lain kan kerjasamanya memang apik ya, maksudnya kalau secara ekonomi, kalau dana berputar di lingkungan kita sendirikan lebih bermanfaat ya. Daripada istilahnya kena *charge* bayar di Bank Muamalat atau bayar di itu kan, ya walaupun itu memang wajar karena hubungan antar bank. Harapannya memang lebih banyak orang tua yang bisa meng-*adjust* BMT sih menurut saya.
- Pewawancara : Jadi yayasan punya langkah-langkah tersendiri untuk itu ya?  
Narasumber : Iya, mungkin.  
Pewawancara : Mungkin tiap bulannya selalu ditawarkan atau pas mungkin penerimaan siswa baru begitu ,ya?  
Narasumber : Kami sosialisasinya hanya pas sosialisasi orang tua siswa baru. Cuma itu saja kalau sosialisasi ke orang tua. Kemudian kayaknya yang lain juga dari mulut ke mulut kayaknya. Dari orang tua satu ke orang tua yang lain. Misalnya sudah nyaman di situ, lalu menyampaikan ke orang tua yang lain terus tertarik. Biasanya kan orang tua sudah ada yang mencoba, kemudian nyaman, dan enggak ada masalah lalu yang lain mengikuti.
- Pewawancara : Mungkin informasi yang didapat sudah cukup.  
Narasumber : *Alhamdulillah* kalau sudah cukup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miftadul Refin  
Jenis Kelamin : Laki<sup>2</sup>  
Umur : 56th.  
Status/Jabatan\* : Pelaksana Keuangan GKS (Anggota)

Menyatakan bersedia untuk menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh **FADHILA TSANIYA**, mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul **"Peranan BMT Dalam Pengelolaan Keuangan Pada Yayasan Salman Al-Farisi"**, Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap saya, oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Yogyakarta, 19/11 2017

Informan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

[Signature]  
(M. Refin)

\*coret yang tidak perlu

## HASIL WAWANCARA

Narasumber : Miftachul Alfin

Status/Jabatan : Direktur Sumber Daya dan Keuangan Yayasan Salman Al Farisi

Hari, Tanggal : Selasa, 17 Oktober 2017

Waktu : 10.31 WIB

Tempat : Kantor Yayasan Salman Al Farisi

Pewawancara : Ya, Bapak. Saya mungkin gambarannya, yang pertama skripsi saya tentang peranan BMT terhadap pengelolaan keuangan yayasan. Sebenarnya bukan pengelolaannya secara luas sih, jadi dari peranan itu kan sebenarnya kita belum tahu, saya juga belum tahu apa saja. Terus, kemudian saya sama dosen juga merincikan begitu, Pak kira-kira apa yang bisa digali itu, yang pertama ada tentang bagaimana distribusi gaji karyawan melalui BMT-nya itu, terus kemudian pembayaran SPP murid melalui BMT-nya gitu, sama peranan BMT sebagai penyimpan dana yayasan. Mungkin nanti per tema begitu, ya Pak, wawancaranya. Mungkin yang pertama langsung aja ya, Pak? Bagaimana sih sistem pendistribusian gaji guru dan karyawan melalui BMT itu, alurnya seperti apa? Sistemnya seperti apa?

Narasumber : Jadi kalau selama ini ya, sebelumnya ini proses pendistribusian gaji, itu melalui Bank Muamalat. Kemudian baru tahun kemarin, eh, tahun ini atau akhir tahun kemarin baru juga beberapa, sebagian, apa namanya, guru dan karyawan yang berlokasi di kantor pusatnya yayasan dan BMT itu dialihkan ke BMT.

Pewawancara : Pertamanya baru di pusat sini saja?

Narasumber : Iya, jadi belum semuanya. Jadi belum semuanya penggajiannya melalui BMT, tapi lebih banyak masih melalui Bank Muamalat.

Pewawancara : Yang untuk cabang yang lain ya, Pak itu?

- Narasumber : Iya, cabang yang lain. Dan juga ada, mulai tahun ini juga, kita juga membuka kesempatan melalui Bank BPD Syariah, jadi kita mulai ajak awal tahun, pertengahan tahun kemarin ini, itu kita sudah memberikan pilihan pada guru dan karyawan mau tetap di Bank Muamalat, mau di BPD Syariah, atau mau di BMT itu sepenuhnya menjadi pilihan. Tapi bagaimanapun, karena memang BMT ini bagian dari usaha yayasan, kita juga berharap tetap pada titik itu.
- Pewawancara : Tapi sampai saat ini bagaimana, Pak? Lebih banyak di BMT atau masih ada yang...?
- Narasumber : Ya kalau untuk sementara ini masih ada yang di Bank Muamalat sebagian besar.
- Pewawancara : Tapi sudah ada yang di BMT ya, Pak?
- Narasumber : Sudah ada yang di BMT, terutama yang di pusat saja.
- Pewawancara : Berarti mayoritas yang pusat, yang lewat BMT.
- Narasumber : Seperti saya itu lewat BMT. Walaupun saya juga punya rekening BMT, malah punya rekening BPD Syariah.
- Pewawancara : Oh punya dua-duanya, Pak?
- Narasumber : Dua-duanya punya, tapi tetap saya di BMT.
- Pewawancara : Oke, terus kemudian kan berarti ada gaji, ada tunjangan-tunjangan juga enggak, Pak, yang melalui BMT itu?
- Narasumber : Semua. Jadi, semua gaji itu kan bisa lewat tunjangan, berarti semua biaya SDM, untuk guru atau karyawan melalui BMT.
- Pewawancara : Melalui BMT semua ya, Pak?
- Narasumber : Iya. Tiga bank tadi, salah satunya di BMT.
- Pewawancara : Kalau cara-cara dari yayasan sendiri atau pengurus itu bagaimana sih biar bisa berjalan lebih baik? Maksudnya bisa semuanya itu lewat BMT. Ada harapan untuk ke situ enggak?
- Narasumber : Ya harapan kita, nanti mungkin. Saya tidak tahu sejarah berdirinya BMT, tapi yang saya dengar; jadi memang BMT itu dulu didirikan memang bagian dari *supporting system*; *supporting system* yang untuk yayasan, yang untuk dalam pengelolaan, penyelenggaraan lembaga pendidikan. Jadi, itu supaya dari kita untuk kita dan pada kita, intinya itu. Bagaimana distribusi uang itu beredar di internal. Mengapa ada bursa, mengapa ada... Itu kan dalam rangka untuk itu. Supaya tidak perlu menghidupkan, menghidup-hidupi kegunaan yayasan.
- Pewawancara : Tapi ke depannya pasti inginnya gaji guru bisa didistribusikan lewat BMT semua ,ya?

- Narasumber : Iya, itu memang. Tapi kan tentu saja harus ada prasyaratnya. Artinya dari sisi kesiapan BMT itu juga harus ada. Artinya dalam memberikan pelayanan pada guru, karyawan, juga semua orang, tapi kemudian pelayanannya belum siap. Nah! Itu yang perlu juga. Nanti sambil berjalan, sambil BMT ditingkatkan juga kinerjanya. Nanti kalau memang sudah siap untuk semua ini, kita paksa semua itu, tapi menunggu juga kesiapan BMT; sementara dalam kondisi saat ini menurut kami, kita belum waktunya untuk mengharuskan semua gaji guru dan karyawan ke BMT, hanya sebagian saja yang mau untuk itu.
- Pewawancara : Kalau sampai saat ini, kan itu tadi kekurangannya ya, Pak? Berarti ada sistem yang belum siap ya, Pak? Maksudnya BMT nya belum siap untuk menerima semua?
- Narasumber : Iya, itu nanti dengan BMT saja sendiri, nanti bagaimana. Tapi menurut kami sementara ini kami melihat, nanti khawatir kalau misalnya belum siap betul. Makanya kami bertahap, sesuai dengan kapasitas karena BMT kan kantornya baru di sini. Di lembaga-lembaga lain kan, ada 6 lembaga yang tersedia. Sementara kantor pusatnya hanya di sini. Nanti kalau melayani di lembaga yang lain misalnya, belum ada SDM BMT di sana, nanti kalau orang mau ngambil gajinya kan repot. Nah itu salah satu kebelumsiapan BMT di dalam melayani itu. Jadi kalau misalnya di setiap lembaga sudah ada buka kantor, ada *counter*-nya, tiap hari buka nah itu bisa.
- Pewawancara : Bisa ya, Pak. Oke, mungkin itu tadi kan beberapa kekurangannya ya, Pak. Mungkin kelebihanannya, Pak kalau misalnya gaji guru itu didistribusikan melalui BMT, menurut Bapak kelebihanannya?
- Narasumber : Ya, BMT itu kan koperasi ya, jadi kalau gaji guru itu masuk BMT, otomatis itu kewajiban, dan semua guru, karyawan kan itu anggota BMT itu. Ya otomatis itu bagi guru, dengan adanya simpanan di BMT, otomatis mempengaruhi SHU-nya nanti, kan? Sisa Hasil Usahanya, pembagian SHU-nya dan sebagainya. Dan itu juga kan bisa menghidupkan BMT, otomatis BMT akan bisa berkembang karena ada *spec funding allow* yang siap untuk disalurkan.
- Pewawancara : Terus kemudian kalau Bapak melihatnya sendiri, komitmen dari guru-guru dan karyawan seperti apa ya, Pak?
- Narasumber : Saya belum tahu, ya. Saya belum tahu, karena ini baru. Maksudnya komitmen pada BMT, kan? Saya kurang tahu persis bagaimana komitmen pada BMT. Yang jelas itu nanti bisa dilihat di BMT berapa banyak nasabah yang aktif. Dari situ bisa dilihat. Begitu.

- Pewawancara : Kemudian, saya lanjut ke tema selanjutnya ya, Pak. Ini mengenai pembayaran SPP melalui BMT. Ini seperti apa sih alurnya, dan kenapa juga?
- Narasumber : Ya, jadi sama halnya juga. Jadi kalau, sama dengan gaji, jadi untuk SPP untuk siswa juga baru tahun kemarin. Akhir tahun kemarin dimulai juga membayar.....tahun kemarin malah lebih dulu SPP daripada gaji, ya. SPP sebagian sudah ke BMT, ya. Paling tidak yang saya lihat lembaganya, beberapa lembaga yang banyak di sini SMP.
- Pewawancara : Yang ke BMT, ya?
- Narasumber : Iya. Nah, apa namanya... Kalau mekanismenya memang awalnya sih memang langsung ya untuk pembayaran gitu. Tapi setelah melihat karena di yayasan ini atau bagian keuangan ada yang memang mengendalikan SPP, sementara proses dan kemudian mengendalikan SPP dan juga menagih, nah sehingga informasi berapa orang tua harus membayar dan sebagainya kan datangnya dari keuangan.
- Pewawancara : Dari data keuangan yayasan, ya?
- Narasumber : Keuangan. Dari keuangan itu kemudian diberikan ke BMT juga untuk mengetahui orang tua yang anak-anaknya tagihannya berapa. Nah karena sistem mekanisme yang dibangun BMT adalah; bahwa orang tua itu, jadi transaksi ke BMT itu menabung. Jadi bukan membayar SPP, walaupun beberapa orang tua *mindset*-nya masih ketika dia ke BMT bayar SPP. Tapi sesungguhnya yang betul itu adalah ketika guru dan orang tua siswa mau transaksi dengan BMT itu adalah menabung. Kemudian, apabila... Tapi sudah ada semacam perjanjian ya, itu tanda kutip antara BMT dengan orang tua itu bahwa apabila saldo ketika ada tagihan dan saldo mencukupi, BMT langsung meng-*autodebit*. Langsung mengambil untuk sebagai pembayaran SPP dan kemudian BMT melaporkan ke keuangan. Baru keuangan meng-*entry* data di bukunya, maka kemudian orang tua ada notifikasi ke orang tua bahwa orang tua sudah membayar SPP.
- Pewawancara : Oh berarti dari data keuangan ke BMT terus balik lagi ya, Pak?
- Narasumber : Iya begitu. Nah memang karena ada beberapa orang tua itu *mindset*-nya masih ketika dia bayar ke BMT itu bayar SPP, sementara... Berarti kan harus ada prosedur BMT dulu sebelum meng-*autodebit* ini kan bagian keuangan belum bisa memberikan notifikasi. Misalnya BMT kelupaan tidak meng-*autodebit*, ya otomatis bagian keuangan menganggap masih belum bayar, iya, kan? Karena ketika orang tua bayar ke BMT, inikan belum tentu dianggap membayar. Tapi kalau sudah ada laporan oleh bagian

keuangan, maka perlu dicatat sebagai laporan keuangan. Lihat di nota ada, ada notifikasi laporan ke orang tua. Nah kemudian kasusnya misalnya; BMT belum meng-*autodebit*, ini sudah perubahan tanggal ya kemudian bagian keuangan setiap tanggal 1 nanti menyampaikan tagihan, nah mungkin ini kok ditagihnya *double*? Yang kemarin sudah saya bayar kok masih ditagih lagi? Begitu. Karena di sini persoalannya. Ini yang kita benahi, bagaimana membangun koordinasi antara BMT dengan keuangan itu. Juga karena perspektif orang tua tetap melihat, dia tidak bisa membedakan bagian keuangan atau BMT, maka ini yang sedang kita cari solusinya, akan kita ini jadi memang prosesnya tetap satu pintu. Satu pintunya bahwa tetap harus ada notifikasi orang tua bahwa ketika dia membayar ke BMT, transaksi menabung tapi komunikasi pembayaran hanya satu pintu, ke keuangan. Jadi jatahnya berapa, anunya berapa ke keuangan. Dan sudah mentransfer. Termasuk misalnya ketika dia sudah mentransfer ke BMT, menabung ke BMT tidak langsung tapi melalui bank misalnya, maka dia harus konfirmasi ke sini, ke keuangan supaya bisa ngontrol keuangan. Oh ini sudah nabung, lewat rekeningnya BMT ya, kemudian nanti bagian keuangan akan memberitahukan BMT agar supaya bisa meng-*autodebit* sehingga kemudian bisa diproses. Itu untuk supaya tidak ada kesan ketika orang tua melakukan proses komunikasi atau klarifikasi ke bagian keuangan itu tidak merasa di-*pingpong*. Jadi tetap ada di satu pintu.

Pewawancara : Jadi tagihan dan konfirmasi lewat keuangan terus, ya? Mungkin faktor-faktor pendukung atau kelebihan dari sistem ini, Pak? Dari pembayaran melalui BMT?

Narasumber : Ya begini, kalau kelebihannya sih sebenarnya hanya ya kita sebagai BMT, sebagai *supporting unit* di yayasan, kita jadi hidup karena makin banyak, itu saja. Malah bagaimana kemudian membangun sistem, mengkoneksikan antara BMT dan keuangan ini menjadi satu. Ini ya yang perlu kita bangun, apalagi BMT masih belum besar. Kalau sudah besar mungkin ya nanti semua ke BMT. Jadi, fungsinya di sistem informasi yang lebih baik.

Pewawancara : Berarti untuk yang tadi *missed* pun sudah ada solusinya ya, Pak? Agar enggak ada miskomunikasi.

Narasumber : Ya. Solusinya agar membuat satu pintu. Jadi semua keluar di bagian keuangan.

Pewawancara : Oke. Dari yayasan sendiri, langkah pengembangannya bagaimana ya, Pak?



- Narasumber : Nah itu bukan wilayah saya. Bukan wilayah saya untuk menjawabnya. Jadi intinya ya secara umum, ya bagaimana kita punya komitmen untuk mengembangkan semua *supporting*. Karena tujuan kita kan dengan berkembangnya *supporting*, bisa memberikan profit yang lumayan. Itu kan kembalinya kepada kesejahteraan internal.
- Pewawancara : Kalau komitmen dari, kan pembayaran SPP komitmennya bagaimana, Pak dari wali muridnya sendiri?
- Narasumber : Kalau komitmen ya itu sangat bergantung, ya kalau yang dekat-dekat sini yang tiap hari ada, tiap jemput, ya itu ada. Tapi kalau yang lain-lain kan kita belum tahu. Karena tidak ada *counter*-nya. Kalau sini kan *counter*-nya ada, jadi tiap orang tua jemput anaknya sekaligus nabung, atau mengantar sekaligus nabung itu kan. Terutama yang jemput ya, kan lebih awal. Sambil nunggu anak, sambil nabung dan sebagainya. Itu terjadi. Karena memang rata-rata kalau kita ingin melihat perilaku orang tua ketika membayar SPP itu ya umumnya memang dia bayar ketika *kelingan*, ketika sempat, atau jemput, bayar begitu. Sehingga ketika beberapa contoh yang kita sedang menerapkan *virtual account* di Bank Muamalat, Bank BPD itu masih ada saja yang menitipkan ke TU. Padahal itu yang kita hindari. Kita sudah mengharap agar tidak ada titipan. Karena ketika orang tua menitipkan ke TU, itu belum kita anggap sebagai suatu pembayaran. Sebelum TU itu melaporkan pada kita, ke staf keuangan. Nah nanti kalau ada apa-apanya, sebelum itu dilaporkan, nah itu kan bukan tanggung jawab kami.
- Pewawancara : Berarti masih ada yang belum tahu harusnya ke mana begitu, Pak?
- Narasumber : Sebenarnya sudah tahu, cuma memang itu tadi. Orang tua kadang-kadang punya perilaku yang *nggampangke, iki* sekalian gitu loh. Sekalian jemput anak. Nah, kalau misalnya di masing-masing lembaga itu sudah ada BMT yang setia melayani, mungkin itu tidak menjadi bebannya TU lagi dan ke BMT. BMT jelas itu, kita menjalin hubungan kerjasama dengan BMT-nya, sehingga kan itu lebih enak. Ya ke depannya bagaimana supaya BMT itu punya *counter* di setiap cabang.
- Pewawancara : Di setiap cabangnya ya, Pak?
- Narasumber : Ya. Karena itukan harus dihitung aspek ekonomisnya, ya?
- Pewawancara : Dan pasti ada biaya yang keluar lagi.
- Narasumber : Iya! Kan harus butuh orang, ngerekrut orang itu dendanya 6 orang itu, apa...dalam artian banyak yang *nyucuk* enggak. begitu.

- Pewawancara : Iya. Ya banyaklah ya, Pak yang harus dipertimbangkan sampai sana. Mungkin yang itu, tema itu sudah cukup ya. Terus kemudian, ini Pak, untuk menyimpan dana yayasan BMT. Pasti yayasan itu kan ada sumber dananya, nah itu bagaimana, ya Pak, dari sumber dana sampai penyimpanannya begitu, Pak? Terus keluarnya?
- Narasumber : Jadi kan memang yayasan punya kerjasama dengan 3 lembaga keuangan tadi; Bank Muamalat, BPD, dan BMT. Cuma kemudian BMT masih banyak yang masuk lewat BMI, *toh*? Bank Muamalat? Otomatis orang banyak di sana, apalagi kita juga punya bisa langsung pake DMS, ya jadi mau transfer langsung kita enggak perlu ke bank, kita bisa langsung lewat sendiri. Kayak apa.....  
*banking?*
- Pewawancara : Atau *SMS* ya, Pak?
- Narasumber : *E-banking*. Iya, jadi itu kan punya perusahaan gitu ya. Jadi memang mudah ke situ, tapi tetap ringan yang apa kas operasional memang dana-dana itu kita simpan bagian di BMT. Sehingga kita perlu, kan cepet.
- Pewawancara : Jadi enggak perlu ke bank dulu ya, Pak?
- Narasumber : Kalau simpan bisa saja, tapi kalau perlu ambil tunai itu kan harus dengan BMT, kan? Kalau ke Bank BMI harus butuh tunai, itu kan harus ke banknya. Ambil ATM dan sebagainya. Tapi kalau kirim uang, transfer dan sebagainya ya lewat Bank Muamalat lebih mudah. Tapi kalau transaksi non tunai, ke Bank Muamalat itu lebih mudah karena langsung transfer. Tapi kalau transaksi tunai, dengan adanya BMT kita terbantu karena kita bisa menyimpan, menaruh uang kas kita di sana. Karena uang kas di bendahara kasir itu, tidak pernah pegang uang kas.
- Pewawancara : Di keuangan yayasan, ya? Semua uang di BMT.
- Narasumber : Iya. Jadi tidak mengambil resiko kalau ada apa-apa.
- Pewawancara : Oh iya, Pak. Kan sumber yayasan itu kan ada *hibah*, ada *wakaf*, maksudnya kan macam-macam. Tapi kalau untuk yang uang gitu, Pak, misalnya ada yang *ngasih* gitu Pak, terus itu masuk yayasan kemudian ditransfer ke BMT atau bagaimana, Pak untuk prosesnya?
- Narasumber : Jadi begini, kita ada punya lembaga *supporting* lain yang tipenya sosial gitu, yang semacam Pundi Surga. Nah Pundi Surga ini yang menampung dana-dana *infaq*, *wakaf*, *zakat maal*, dan sebagainya itu. Jadi itu unit *supporting* dari yayasan. Sehingga kalau ada *hibah-hibah* itu tidak masuk ke rekening yayasan tapi masuk ke rekening yang Pundi Surga. Dan memang semua,

sebagian besar rekening ada di BMT. Karena untuk mencari dana dari luar itu harus perbankan nasional yang punya rekening, jadi masuknya *ruwet*. Karena biasanya lewat transfer, ke rekening itu dan itu dialihkan ke BMT. Jadi dana-dana itu, Pundi Surga nah nanti secara rutin, misalnya perusahaan *wakaf* misalnya dari yayasan untuk diteruskan untuk *wakaf*, misalnya untuk pembangunan masjid, untuk asrama pakai dana *wakaf*. Kita proyeksikan semua pembangunan ini kita ambil dari dana *wakaf*, nah maka semua dana *wakaf* yang terkumpul itu untuk pembangunan. Yah jadi yang untuk Pundi Surga, kita kumpulkan secara berkala, kemudian kita berikan ke yayasan. Kalau untuk sumber yang lain ya terus terang paling banyak dari siswa. Untuk operasional dan sebagainya dari SPP.

- Pewawancara : Berarti BMT itu operasional dari SPP murid kebanyakan ya, Pak?  
Narasumber : Ya dari yayasan, tapi kebanyakan dari SPP murid. Ya dana-dana itulah sebagian ditaruh di BMI, taruh di BMT, di BPD sebagian.
- Pewawancara : Jadi enggak semuanya ada di BMT ya, Pak? Masih tersebar?  
Narasumber : Masih tersebar. Ya karena ini kan dalam rangka menjalin kerjasama dengan pihak luar, jadi kita juga bekerjasama dengan BPD, BMI, ya otomatis kita juga menaruh dana di sana. Mereka mengatur aja.
- Pewawancara : Mungkin, Pak untuk Bapak sendiri secara pribadi sebagai pengurus yayasan dampak apa sih yang Bapak rasakan dengan adanya BMT ini?  
Narasumber : Pribadi atau.....?  
Pewawancara : Terkait dengan sebagai bendahara sih, Pak.  
Narasumber : Ya itu tadi saya sampaikan bahwa BMT itu ikut proses pendirinya awal ya, tapi harapannya itu BMT itu menjadi semacam kasir, tempat penyimpanan uangnya yayasan. Jadi harapannya nanti semua pemasukan itu via BMT. Jadi kalau kayak Bank BPD dengan pemerintah provinsi di DIY ini, kan sebenarnya seperti itu Itu kan miliknya Pemprov kan, pemerintah. Sehingga semua gaji PNS itu, mau belanja, uang itu harus lapor ke sana.
- Pewawancara : Pengennya semapan itu, ya?

- Narasumber : Maunya. Tapi intinya bagaimana dana yang bisa terkumpul di yayasan itu di BMT, sehingga kemudian bisa didayagunakan. Ya mungkin *kayak* investasi dan lain sebagainya. BMT kan berputar ya, tidak hanya masuk tapi juga, kalau pemasukannya banyak nanti enggak ada yang menggunakan juga enggak bagus kan kalau gitu. Jadi ada keseimbangan. Ya kalau ada ini kan otomatis ada *profit* kan ya. *Profit* ini kalau semakin besar, sehingga bisa menghidupi PNS sendiri, itu nanti juga bisa memberikan dampak pada yayasan atau pada guru, karyawan yang sebagai anggota BMT.
- Pewawancara : Kalau *real*-nya, Pak apa yang sudah dicapai BMT untuk yayasan ada enggak, Pak?
- Narasumber : Ada. Misalnya, contoh misalnya kita pas lagi butuh dana dan kas kita kosong misalnya, atau *cash flow* nya enggak lancar nih misalnya, harus segera. Ya mungkin kita bisa pinjam yang sementara atau pinjam jangka waktu yang pendek ke BMT, itu bisa untuk pembayaran seperti itu misalnya. Itu contoh *real* misalnya.
- Pewawancara : Jadi intinya, bisa cepat cair di BMT. Dari BMT bisa cepat cair dananya?
- Narasumber : Iya, diharapkannya seperti itu.
- Pewawancara : Mungkin tadi harapannya juga sudah ya, Pak. Terus mungkin penghambatnya juga sudah banyak Bapak utarakan. Mungkin cukup Pak, datanya.
- Narasumber : Cukup? *Nggih*.
- Pewawancara : Makasih banyak, Pak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YESSI TRI WAHYUNI

Jenis Kelamin : PEREMPUAN

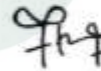
Umur : 42

Status/Jabatan\* : KEPALA SEKOLAH

Menyatakan bersedia untuk menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh **FADHILA TSANIYA**, mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul **"Peranan BMT Dalam Pengelolaan Keuangan Pada Yayasan Salman Al-Farisi"**, Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap saya, oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Yogyakarta, ~~18~~ 19 OKTOBER..... 2017

Informan



(YESSI TRI WAHYUNI)

\*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HASIL WAWANCARA

Narasumber : Yessi Tri Wahyuni

Status/Jabatan : Kepala Sekolah TB-KB-TKIT Salman Al Farisi 1

Hari, Tanggal : Rabu, 18 Oktober 2017

Waktu : 07.59 WIB

Tempat : Kantor Bendahara TB-KB-TKIT Salman Al Farisi 1

Pewawancara : Ibu, langsung saja ya, Bu yang pertama. Jadi, tentang peningkatan kesejahteraan anggota BMT, anggota BMT Salman Al Farisi. Ibu pastinya juga udah menjadi anggota BMT juga ya, Bu? Sudah berapa lama?

Narasumber : Aduh, saya dari berapa lama ya? Sejak BMT awal dibuat, kita sudah otomatis dimasukkan ke keanggotaan BMT. Cuma secara prosedur, proses dari mulai koperasi kemudian jadi BMT itu saya kurang tahu. Kalau saya, namanya orang-orang lalu sudah *ter-cover* di situ, kita kena tabungan wajib dan itu nantinya kembali ke kita lagi. Tiap tahun kita dapat laporan, laporan keuangannya. Begitu.

Pewawancara : Terus, apakah Ibu pernah memanfaatkan produk-produk yang ada di BMT, misal seperti pembiayaan, Tabungan Qurban, begitu Bu?

Narasumber : Ini jawaban jujur ya? Mungkin kalau yang pemanfaatan, secara otomatis saya manfaatkan karena saya berada di bawah naungan Yayasan Salman, ya. Tapi mungkin kalau secara sengaja, khusus saya menggunakan, belum begitu. Karena misalnya untuk simpan-pinjam, terus terang saya belum pernah pinjam melalui BMT. Tetapi kalau untuk kemudahan-kemudahan menabung, sudah. Sudah memanfaatkan itu, Tabungan Pensiun, otomatis sudah kan di BMT. Seperti itu. Terus kemudian untuk, kalau misalnya saya di luar ada amanah untuk membawa uang, menyimpan uang, itu saya simpan ke BMT karena lebih mudah daripada birokrasinya ke bank, harus *wira-wiri ndadak antri* dan sebagainya. Kalau saya misalnya dapat amanah pegang uang,

- uang karena terlalu banyak, nyimpan di rumah kan juga enggak aman. Jadi bisa saya simpan di BMT, nanti sewaktu-waktu butuh tinggal janjiin saja, petugasnya datang. Seperti itu.
- Pewawancara : Berarti hanya untuk tabungan aja ya, Bu?
- Narasumber : Iya.
- Pewawancara : Untuk Ibu sendiri merasa mudah enggak untuk menabung?
- Narasumber : Kalau di BMT lebih mudah, ya karena itu. Bisa kapan saja kita butuh, kita ambil. Terus dengan orang sendiri kan, udah cukup mengenal, terus birokrasi yang berbelit-belit itu kan hampir tidak ada. Tapi memang arahnya belum sampai kie pinjam yang besar, belum. Dan saya lihat teman-teman sudah memanfaatkan itu, dan rata-rata juga berulang, berarti mereka merasa dimudahkan.
- Pewawancara : Kemudian dari Ibu sendiri mungkin, dari adanya BMT ini apa sih perubahan yang Ibu rasakan secara *personal*?
- Narasumber : Adanya BMT yang pasti lebih profesional ya alur keuangan. Mungkin kalau dulu, apa-apa kita bawa ke mana-mana, atau dibawa *personal*. Jadi yang pasti tingkat keamanannya yang pasti lebih nyaman. Kemudian yang kedua *nggih*, otomatis kesejahteraan sedikit banyak terdongkrak dari situ karena kan dari sendiri-sendiri dikumpulkan jadi satu, otomatis kan manajemennya berbeda. Terus ada sistem yang mengatur di situ. Mungkin dengan bagi hasilnya, atau apalah yang ada di situ. Tidak terlalu paham saya, yang jelas itu yang membuat sistem keuangan menjadi lebih baik. Kesejahteraan juga kadang-kadang memanfaatkan, jadi omset yang besar juga disimpan di sana, nanti diambil. Seperti itu.
- Pewawancara : Kesejahteraan dari?
- Narasumber : Sekolah.
- Pewawancara : Sekolah. Oke, iya.
- Narasumber : Terus kemudian komite. Dana komite juga kita titipkan di sana. Ya otomatis ada bagi hasil dan sebagainya kan merasakan keuntungannya segala macam.
- Pewawancara : Baik, Bu. Mungkin yang peningkatan kesejahteraan itu. Terus kemudian saya mau lanjut ke tema berikutnya, Bu tentang distribusi gaji melalui BMT. Apakah Ibu menerima gaji bulanan melalui BMT?

- Narasumber : Dulu, iya. Tapi kemudian kita beralih ke Muamalat ya. Untuk pegawai yang... Kemarin ditawarkan, boleh memilih melalui rekening bank atau BMT waktu awal-awal kita memulai bekerjasama dengan Muamalat, terus bertahap. Secara bertahap teman-teman itu ada yang berproses langsung ikut ke Muamalat. Saya termasuk yang langsung ikut Muamalat. Kemudian ada yang lewat BMT karena dirasa butuh. Kalau di bank kan *wira-wirinya* ya, Mbak, yang enggak imbas gitu loh dengan jumlah uangnya yang disimpan di Bank. Jadi teman-teman ada yang memanfaatkan BMT. Tapi kemudian aturan yayasan sendiri, kemudian me-*general*-kan semua harus ke Bank Muamalat ,ya. Terus akhirnya semua penggajian sudah lewat Bank Muamalat, kecuali untuk yang guru-guru kontrak.
- Pewawancara : Kontrak ini ya, Bu?
- Narasumber : Yang belum tetap. Guru-guru yang masih GTY, Guru Tidak Tetap, GTTY. Guru Tidak Tetap atau tenaga kontrak itu lewat BMT. Nanti penggajiannya, biasanya karena tidak tetap itu, tugasnya tidak setiap hari datang, itu ditalangi dulu sekolah, nanti pihak sekolah yang menukar ke BMT.
- Pewawancara : Oh, jadi yang guru kontrak itu gajinya, misalnya admin atau *teller* BMT belum kesini, ditalangi dulu gitu ya?
- Narasumber : Iya, dari sekolah. Seperti itu. Setahu saya semua guru itu sudah lewat Muamalat, karena malah aturan dari keuangan pusat. Seperti itu.
- Pewawancara : Berarti yang di sini ya, Bu, pakai Bank Muamalat semua?
- Narasumber : Semua. Hampir semua. Setahu saya.
- Pewawancara : Berarti enggak ada yang BMT yang guru kontrak ya?
- Narasumber : Iya.
- Pewawancara : Kemudian mungkin karena enggak lewat BMT kan ini, jadi mungkin harapan Anda ini pada pendistribusian gaji. Misalnya, kan pasti Ibu punya harapan BMT, untuk BMT juga gitu loh, Bu. Mungkin yang untuk guru kontraknya, pendistribusian gaji itu harapannya bagaimana, Ibu?
- Narasumber : Ke BMT-nya, ya sebenarnya inginnya BMT kita bisa ini, Mbak. Berkembang menjadi, mungkin seperti bank-bank yang sudah stabil begitu. Karena kebutuhan di jaman sekarang ya kalau bu guru sudah menggunakan bank itu, pilihannya misalnya itu di Muamalat karena bisa pakai ATM ngambilnya, tidak perlu repot, bisa sewaktu-waktu. Nah, harapannya kalau misalnya diarahkan semua nanti bisa menggunakan BMT, ya BMT tumbuh berkembangnya bisa sesuai harapan kita, gitu loh. Sementara



- kalau untuk Salman Satu karena kondisi wilayahnya jauh dari pusat ya, yayasan pusat, kadang masih terkendala karena orang-orangnya jauh. Kalau punya kebutuhan mendadak harus janji dulu, seperti itu.
- Pewawancara : Oke, jadi ada juga, ya Bu, yang menggunakan BMT?
- Narasumber : Di sini teman-teman yang pada... Apa namanya? Pinjam meminjam banyak yang memakai BMT. Tapi kalau gaji semua sudah Muamalat.
- Pewawancara : Ibu sendiri pakai Bank Muamalat?
- Narasumber : Iya, otomatis. Dulu semuanya seperti itu. Ini sekarang mau beralih ke BPD Syariah. Karena gonjang-ganjing Muamalat yang waktu itu.
- Pewawancara : Mulai ini ya, mulai pailit.
- Narasumber : Yang jelas anu, Mbak...apa...dari yang *real*, Muamalat itu sudah kelihatan tidak profesional melayani kita. Maksudnya, dulu ATM itu ada di wilayah-wilayah dekat kita, sekarang sudah mulai dicabut, ATM-nya tidak ada. Jadi secara nyata saya kesulitan. Kalau butuh itu sudah tidak ada di mana-mana, begitu loh. Seperti itu. Itu agak-agak membuat kita enggak nyaman. Jadi ya sudahlah, ya manusiawi, jadi pikiran. Terus mau pindah ke BPD Syariah, itu juga seruan dari yayasan. Begitu.
- Pewawancara : Kerjasama yang baru kemarin itu? Atau Bank Muamalatnya juga enggak ini ya.
- Narasumber : Perekonomian Islam sepertinya memang butuh perjuangan ya di Indonesia, butuh perjuangan yang keras.
- Pewawancara : Oke, Ibu. Mungkin ini sudah datanya, karena kan enggak banyak melalui BMT gaji Ibu juga enggak mungkin pakai BMT. Jadi mungkin, itu aja sih. Mungkin ada tambahan, Bu kalau misalnya menurut Ibu kelebihan kalau misalnya distribusi gaji itu melalui BMT, menurut Ibu gimana ya?

- Narasumber : Distribusi kalau melalui BMT, mungkin kalau kelebihannya apa ya? Kalau BMT kan selama ini *cash*, Mbak Dila. Selalu *cash*, jadi ya kelebihannya Bu Guru bisa langsung menggunakan gaji itu. Ya tetapi ada kelemahannya kan itu juga BMT punya aturan. Tidak bisa semua pecahannya diambil, seperti itu. Jadi, memang ada *minus-plus*-nya. Lebih mudahnya kalau BMT itu, uang bisa di genggam, langsung bisa digunakan. Seperti itu. Ya kalau harapannya, BMT ya bisa lebih ini... Sistemnya bisa menyamai bank-bank yang sudah maju, begitu. Dan untuk bu guru yang sudah lama ada di Salman, otomatis juga pola berpikirnya sudah semakin ini ya... Pola berpikirnya juga dari besaran yang sudah didapat, otomatis juga sudah lebih, mereka juga tidak hanya uang itu harapannya, tidak hanya habis dipakai kan, bisa ditabung. Kalau BMT-nya lewat langsung, Bu Guru sepertinya kemarin terus pilihannya ke Muamalat itu bisa *ngira* kayak nabung, begitu. Nah sekarang Bu Guru memanfaatkannya *voucher*, kan. *Voucher* yang dari yayasan, ditabungkan di BMT itu lebih mudah. Nanti bisa diuangkan kapan saja.
- Pewawancara : Oh, boleh cerita, Bu? Itu *voucher*-nya baru ini, atau?
- Narasumber : Udah, pilihan. Itu sebagai bentuk, apa ya? Dari tunjangan kinerja apa ya? Itu boleh diambil dalam bentuk *voucher*, atau uang. Begitu. Kalau *voucher*, itu nanti juga boleh diuangkan, boleh juga untuk membayar kembali SPP anak. Kalau setau saya *nggih*, aturan yang kemarin seperti itu. Nah, *voucher*-nya nanti disimpan. Misalnya *voucher*-nya 250, sebetulnya ini arahnya juga untuk membantu perekonomian kita. Nanti bisa digunakan untuk belanja di Salman itu dengan menggunakan *voucher*.
- Pewawancara : *Vouchernya* ini dibeli atau diberikan, Bu?.
- Narasumber : Diberikan. Jadi, gaji kita kan ada beberapa poin, ada gaji pokok, ada tunjangan apa, nah yang tunjangan tertentu ada yang dalam bentuk *voucher*, bisa. Diambil dalam bentuk *voucher*, nanti bisa untuk belanja di Salmart. Dan di sini banyak juga guru-guru yang pakai *voucher*.
- Pewawancara : *Voucher*-nya nanti diambil atau langsung?
- Narasumber : Diberikan petugas dari KJKA...eh petugas dari keuangan yayasan akan datang *menyetok*.
- Pewawancara : Jadi bisa disimpan. *Voucher*-nya berbentuk kertas gitu ya, Bu?

- Narasumber : Kertas. Seperti uang palsu begitu, jadi sesuai nominal. Kalau *voucher*-nya 250, ya uang palsu 250. Begitu. Dan ya cukup ini, sebetulnya kalau dari sudut pandang misalnya yang uangnya memang tidak habis dalam sebulan, artinya gajinya itu tidak langsung semua terhabiskan, cukup membantu. Ngiras nabung, begitu. Tapi kalau ya memang, gaji itu dalam sebulan sudah habis untuk kebutuhan ya rata-rata tidak diambil *voucher*-nya, semua minta uang.
- Pewawancara : Minta *cash*, ya? Oke, jadi kayak ada alternatif biar uang itu enggak semua *cash* gitu ya, Bu.
- Narasumber : Ya sama untuk menghidupkan perekonomian kita, *to*?
- Pewawancara : Ya sudah, Bu. Mungkin informasinya sudah cukup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

### LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Deasy Setyowati

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 33 th

Status/Jabatan\* : Wali murid

Menyatakan bersedia untuk menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh **FADHILA TSANIYA**, mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul **"Peranan BMT Dalam Pengelolaan Keuangan Pada Yayasan Salman Al-Farisi"**, Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap saya, oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Yogyakarta, 18 Ok 2017

Informan

Deasy S  
(Deasy S)

\*coret yang tidak perlu

## HASIL WAWANCARA

Narasumber : Deasy Setyowati

Status/Jabatan : Wali Murid

Hari, Tanggal : Rabu, 18 Oktober 2017

Waktu : 12.21 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SDIT Salman Al Farisi 2

Pewawancara : Ya, jadi yang pertama tentang Peningkatan Kesejahteraan Anggota BMT. Pasti Ibu sudah menjadi anggota, ya? Udah jadi anggota BMT?

Narasumber : He'eh.

Pewawancara : Udah ya. Kemudian, pernah enggak Ibu memanfaatkan produk-produk yang ada di BMT ini? Misalnya, simpan pinjam, tabungan, atau kurban? Atau mungkin Pembiayaan gitu, Bu?

Narasumber : Pernah... Pernah... Disebutin apa? (tertawa)

Pewawancara : Mungkin boleh diceritakan, Bu. (tertawa)

Narasumber : Pernah. Simpan pinjam... Pinjam pernah. Kemudian tabungan. Tabungan terus... Tabungan kan ada ini, ya? Ada jenisnya, ya? Tabungan haji sama tabungan biasa. Kayaknya itu. Terus, sama yang terkait dengan pembayaran SPP itu.

Interviewer : Oh, tabungan pendidikan?

Narasumber : Tabungan... Apa namanya, ya? Kalau buat untuk yang anak-anak...

- Pewawancara : Tabungan pendidikan anak? Tabungan untuk pembayaran SPP anak. Terus menurut Ibu, mudah enggak sih, Bu? Misal, prosesnya sampai Ibu menabung? Mungkin pernah yang ikut simpan pinjam belum, Bu?
- Narasumber : Pernah.
- Pewawancara : Pernah juga, ya? Apakah saat proses... proses untuk pengajuan simpan pinjamnya itu mudah enggak, Bu?
- Narasumber : Mudah.
- Pewawancara : Oh, mudah. Oke.
- Narasumber : Tinggal masalahnya bisa bayar apa enggak. (tertawa)
- Pewawancara : Tapi pernah memanfaatkannya ya, Bu?
- Narasumber : Pernah... Pernah...
- Pewawancara : Menurut Ibu, kenapa lebih memilih memanfaatkan produk tersebut di BMT dari pada mungkin di bank-bank lain atau BMT lain, Bu?
- Narasumber : Kalau saya pertimbangannya, pertama, BMT itu ini ya... Secara administrasi kan tidak ini, ya? Tidak dikenakan administrasi, potongan-potongan itu lho.
- Pewawancara : Iya.
- Narasumber : Kemudian lebih dekat. Karena saya melihat, dulu kan saya menggunakan syariah. Meskipun ini ya... meskipun umum ya, begitu. Kadang malah lebih sulit. Kadang kalau mau... Kalau sekarang untuk setornya itu... lebih ini ya... mungkin ada *plus minus*-nya, begitu ya? Ketika kalau yang di bank umum itu, kesulitannya ketika mau setor. Kecuali memang *payroll* gaji, begitu masuk. Tapi ketika mau apa itu? Lebih susah. Tapi lebih mudahnya, kita bisa memanfaatkan ATM. Seperti itu.
- Pewawancara : Hmm...

- Narasumber : Kalau di BMT itu enak gitu ya. Mau setor-tarik. Kecuali memang kondisi lagi jauh, itu menggunakan ATM. Itu yang agak...agak sulit. Tapi sebenarnya selama ini enggak... ini sih enggak jadi masalah. Begitu, ya? Saya malah lebih senang, lebih dekat, gitu ya. Anak-anak saya pun juga saya buat tabungan di sini. Jadi punya sendiri-sendiri. Lebih enaknya kayak gitu.
- Pewawancara : Intinya lebih mudah buat Ibu, ya?
- Narasumber : Lebih mudah.
- Pewawancara : Menurut Ibu, mudahnya ini karena apa, Bu? Apakah karena Ibu juga bekerjanya di sini, jadinya lebih enak?
- Narasumber : Mungkin salah satunya itu juga, ya? Karena memang secara tempat juga dekat, begitu... Jadi lebih praktis, lebih mudah urusannya.
- Pewawancara : Mungkin kekurangannya, Bu? Yang Ibu rasain kalau dengan memanfaatkan produk di BMT?
- Narasumber : Kekurangannya ya tadi itu, kalau mau mengambil uang sewaktu-waktu itu tidak bisa...
- Pewawancara : Tidak bisa *on time*, ya?
- Narasumber : Iya, tidak bisa. Kadang pun juga kalau pun mau ngambil, misalnya dalam jumlah yang banyak, ketika... mungkin tidak pesan atau apa, kadang kan tidak ada. Ini... Apa namanya? Uang *cash*-nya itu terbatas, begitu ya.
- Pewawancara : Oh, oke.
- Narasumber : Kadang tidak langsung bisa diambil. Kecuali kalau memang sedikit, begitu ya? Mungkin bisa. Kadang harus pesan, misalnya harus pesan dulu atau tunggu nanti.

- Pewawancara : Oh, begitu, ya? Terus kemudian Bu, selama ada BMT ini, apa sih yang Ibu rasakan perubahannya yang terjadi untuk Ibu *personal*?
- Narasumber : Apa, ya? Perubahan yang mana?
- Pewawancara : Perubahan ya, mungkin, misalnya bisa beli, atau malah bisa nabung jadinya...
- Pewawancara : ...ya, Bu. *Nggih*. Maaf banget ya, Bu!
- Narasumber : Enggak apa-apa. Tadi sampai mana tadi?
- Pewawancara : Udah sampai perubahan yang terjadi sih, Bu. Mungkin bisa dijelasin...
- Narasumber : Dijelasin apa tadi, ya? (tertawa)
- Pewawancara : Yang Ibu bisa rasakan gitu, selama adanya BMT, perubahan apa...?
- Narasumber : Oh, ya. Lebih apa... Lebih mudah, begitu ya? Saya rasa lebih memudahkan. Lebih praktis, begitu. Untuk yang sekarang dengan adanya BMT itu. Padahal dulu ketika menggunakan bank umum, itu lebih memudahkan kita.
- Pewawancara : Ya. Oke. Mungkin lanjut yang pembayaran SPP, ya, Bu. Anak Ibu yang sekolah di sini, ada?
- Narasumber : Ada satu.
- Pewawancara : Ada satu, ya. Terus kemudian dibuatkan tabungan untuk?
- Narasumber : Tabungan untuk...kalau anak sih ada tabungan untuk pembayaran SPP juga ada, tabungan dia sendiri juga ada. Gitu.
- Pewawancara : Oh, ya. Terus kemudian Ibu juga membayar SPP-nya melewati BMT, ya? Bukan yang Virtual ATM, ya?
- Narasumber : Iya.



- Pewawancara : Itu menurut Ibu seberapa efisien, sih?
- Narasumber : Lebih... tadi kalau ini, ya, pembayaran itu memang lebih mudah. Jadi, dari sisi waktu kita juga... yang penting kan kita setor dulu. Begitu ya. Setor tidak terbatas waktu. Begitu ya.
- Pewawancara : Iya.
- Narasumber : Jadi, tinggal setor aja, kemudian apa... nanti kan itu menggunakan *autodebit* sehingga sewaktu-waktu nanti tinggal dari pihak BMT-nya  
: begitu ya... mengurangi begitu... Jadi, mengurangi berapa besarnya yang harus dibayarkan itu. Paling kita tugasnya setiap bulan yang penting setor, nabung. Begitu ya? Memastikan biar bisa *autodebit*.
- Pewawancara : Iya. Oke. Kelebihannya, Bu, menurut Ibu dari sistem ini, apa?
- Narasumber : Kalau kelebihannya jadi praktis untuk ibu-ibu atau orang tua yang tidak suka ribet dengan tadi ya... teknologi tinggi. Begitu ya. Sambil ngantar jemput anaknya juga bisa ya menggunakan BMT untuk pembayaran SPP. Tidak harus... Terkadang kan kalau harus menggunakan, misalkan bank umum dulu ya. *Virtual Account* itu kan *online*. Begitu, kan? kalau mengalami kendala kan belum tentu... ini... kita sudah... sepertinya kita sudah memasukkan, tapi ternyata belum masuk. Banyak itu masalah seperti itu. Yang *online-online* kayak gitu. Jadi, sebenarnya tadinya ingin memudahkan, tapi ternyata kok juga banyak permasalahan. Begitu, ya? Mungkin mengeluh, kok enggak masuk? Kadang masih ditagih lagi karena sebenarnya sudah membayar tapi kok ternyata... Dulu kayaknya udah masukin, tapi kok masih ditagih lagi? Ternyata belum masuk. Nah, seperti itu.
- Pewawancara : Oke. Itu tadi kelebihannya jadi enggak ada yang *miss-miss* di situ ya, Bu ya, di teknologi itu? Kemudian Ibu menemukan kendala enggak, Bu selama...?

- Narasumber : Selama ini belum ada. Belum ada sih kendala yang dirasakan.
- Pewawancara : Oke. Terus, mungkin Ibu pernah enggak ngerasa kayak ada usaha apa yang dilakukan oleh yayasan sendiri agar apa... para wali murid ini bisa bayar SPP itu melalui BMT gitu, Bu?
- Narasumber : Usaha dari yayasan, ya?
- Pewawancara : He'eh. Mungkin Ibu pernah ngerasain. Oh, yayasan mengusahakan...misalnya, sosialisasi ke Ibu.
- Narasumber : Sosialisasi. Paling dari... sosialisasi itu, sih. Nanti kan tinggal wali murid aja yang kemudian yang memilih, ya.
- Pewawancara : Oke.
- Narasumber : Mau menggunakan yang mana, begitu. Karena kan beberapa ini...Yayasan itu membuat beberapa alternatif, ya? Kalau dulu menggunakan apa? Bank Muamalat. Kemudian ditambah menggunakan yang terakhir kemarin BPD. Misalnya begitu. Tapi kan BMT juga ada. Begitu ya. Jadi berbagai alternatif itu tetap di ini... ditawarkan.Begitu ya. Tinggal wali murid juga mau milih yang mana? Begitu ya. Bisa memilih sendiri. Jadi masing-masing akan berbeda. Begitu ya. Mungkin aku lebih enak dengan tadi, menggunakan bank-bank lain. Ada yanglain lebih enak dengan ini... dengan BMT itu.
- Pewawancara : Ibu sendiri lebih memilih BMT ya, Bu? (tertawa)
- Narasumber : Iya.
- Pewawancara : Kalau Ibu melihat, mungkin bisa melihat enggak, Bu, respon dari wali murid yang lain? Sistem ini?
- Narasumber : Sistem ini, ya?
- Pewawancara : He'eh

- Narasumber : Yang saya lihat sih sering kali ini, ya... banyak juga begitu ya, yang menggunakan fasilitas itu, ya. Tapi kalau berapa persennya sih, ya enggak tau, ya. Ya, juga banyak yang memanfaatkan itu. Ternyata lebih mudah, begitu. Rata-rata ibu yang ini...apa...mereka yang sambil mengantar jemput putranya itu rata-rata menggunakan BMT.
- Pewawancara : Karena sekalian gitu ya, Bu ya?
- Narasumber : Iya. Sekalian gitu. Kalau pas pulang sekolah itu banyak yang menggunakan... ibu-ibu pada antri itu di BMT.
- Pewawancara : Kalau mungkin ke depannya, Bu. Ibu itu lebih pasti akan terus, maksudnya bahasa *istiqomah* pakai sistem ini atau gimana, Bu?
- Narasumber : Kalau selama mungkin masih anak saya di sini kemungkinan masih menggunakan BMT.
- Pewawancara : Hmm...
- Narasumber : Masih menggunakan itu sih. Belum ada alternatif, ya. Karena di antara sekian banyak bank-bank, begitu, saya ini sih cenderung lebih kayak itu ya... kadang kan tidak ini ya? Karena kalau... kalau bank yang lainnya itu mungkin sudah ada ya, mungkin. Kalau untuk ini saya menggunakan satu bank yang mungkin itu misalnya bisa untuk... misalnya kalau... kalau *online* yang butuh cepat. Tapi kalau yang lainnya saya memilih menggunakan BMT atau bank. Ada yang bank konvensional, begitu? tetapi itupun tidak menggunakan fasilitas ATM. Misalnya begitu. Jadi memilih tidak menggunakan fasilitas ATM. (tertawa)
- Pewawancara : Di sini enggak menggunakan ATM?
- Narasumber : Iya. Memang harus, mau enggak mau punya tabungan itu, begitu ya? Rekening itu, tapi... walaupun mau ngambil, ya, ke banknya. Begitu.
- Pewawancara : Terus harapan Ibu kepada BMT sendiri, apa?

- Narasumber : Kalau bisa lebih ini saja, ya... ke depannya begitu, ya...kalau bisa seperti tadi, ya, bank-bank lainnya bisa *online*. Gitu kan lebih memudahkan, sih.
- Pewawancara : Oh.
- Narasumber : Bisa mengambil sewaktu-waktu. Gitu ya.
- Pewawancara : Oke.
- Narasumber : Asalkan jangan ini. Jangan... mungkin kalau dulu itu ada ya yang bank syariah itu ya.Enggak bayar, tapi giliran sekarang admisnistrasinya semakin banyak, begitu.
- Pewawancara : Oke.
- Narasumber : Jangan sampai begitu. Kayak nanti BMT itu mungkin secara administrasi kan mungkin enggak ada. Begitu ya. Tapi nanti lama-lama semakin ke depan semakin berkembang, administrasinya jadi banyak itu. Ternyata juga, meskipun....mungkin sedikit-sedikit tiap bulan tapi ternyata juga, ini ya... Tak rasakan itu...
- Pewawancara : Ngabisin juga ya, Bu?
- Narasumber : He'eh, ngabisin juga (tertawa)
- Pewawancara : Iya, iya. (tertawa)
- Narasumber : Kan seperti itu.
- Pewawancara : Iya, Bu. Kadang...
- Narasumber : Dihitung-hitung, kok dikit-dikit ini administrasi, ya? Administrai begitu, ya? Walaupun kalau lewat BMT sebenarnya juga bisa. Kalau mau transfer itu kan bisa, ya? Tapi ya...sama sih kayak kita punya ATM. Mau transfer juga kita ke bank lain juga berkurang, ya? Biaya administrasi. Di BMT juga bisa, ya? Asalkan kita punya tabungan di sana. Minta saja ditransferin. Gitu juga bisa, kan?
- Pewawancara : Iya.
- Narasumber : Mudah saja, begitu loh. Sebenarnya sama. Lebih dimudahkan. (tertawa)

- Pewawancara : Lebih mudahlah buat Ibu. Karena juga Ibu pas juga kerja di sini, jadinya semuanya lebih praktis.
- Narasumber : Enggak usah harus keluar, kan? (tertawa)
- Pewawancara : He'eh. Iya,Bu. Betul (tertawa)
- Narasumber : Apalagi kalau guru, keluar kan juga belum mesti bisa meninggalkan anak-anak. Mau apa-apa juga enggak bisa dengan mudah gitu keluar.
- Pewawancara : Baik, mungkin itu informasinya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

### LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. ARIF MAKLUF  
Jenis Kelamin : PRIA  
Umur : 45  
Status/Jabatan\* : WAU MURID

Menyatakan bersedia untuk menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh **FADHILA TSANIYA**, mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Peranan BMT Dalam Pengelolaan Keuangan Pada Yayasan Salman Al-Farisi”, Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap saya, oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Yogyakarta, 18/10 2017

Informan

  
(...M. ARIF M....)

\*coret yang tidak perlu

## HASIL WAWANCARA

Narasumber : M. Arief Makruf

Status/Jabatan : Wali Murid

Hari, Tanggal : Rabu, 18 Oktober 2017

Waktu : 20.13 WIB

Tempat : Rumah Penulis

Pewawancara : Mungkin yang pertama, Pak tentang pembayaran SPP. Ya mungkin sebelumnya anak Bapak yang sekolah di Salman ada berapa ya?

Narasumber : Nomor 1 sampai nomor 5.

Pewawancara : Oh nomor 1 sampai nomor 5? Berarti dari tahun berapa itu, Pak?

Narasumber : Tahun berapa ya, Mbak? Anak saya sekarang 20, usia 20 dari di sana, Klebengan. Kerjanya sana.

Pewawancara : Berarti pernah merasakan sistem bayar SPP yang berganti gitu ya, Pak?

Narasumber : Ya.

Pewawancara : Oke. Apakah juga melalui BMT pembayaran SPP-nya, Pak? Berarti yang sekarang ini yang masih di Salman, ada berapa ya, Pak?

Narasumber : Sekarang itu lewat Muamalat, BMT juga, Mbak. VA itu.

Pewawancara : *Virtual Account*, ya?

Narasumber : Tapi selama ini belum pernah masuk ke BMT.

Pewawancara : Oh, belum pernah ya? Oke, berarti belum pernah melalui BMT ya, Pak? Lebih memilih yang lewat *Virtual Account*.

Narasumber : Kalau yang kayak gitu sih Bu Rias palingan, istri saya yang paling banyak tahu.

Pewawancara : Iya, iya. Oke, bapak. Yang tadi anaknya ada di Salman berapa saja ya, Pak? Di SD atau di TK?

- Narasumber : TK-nya Salman...kalau SD, semuanya Salman. Kalau yang TK itu yang nomor 1 sampai nomor 3 saja.
- Pewawancara : Kalau sekarang yang masih di Salman ada berapa, Pak?
- Narasumber : Ada 1, yang terakhir.
- Pewawancara : Di?
- Narasumber : SD.
- Pewawancara : SD Salman ya? Salman berapa ya, Pak kalau boleh tahu?.
- Narasumber : Salman Jetis. Salman 2.
- Pewawancara : Berarti sebenarnya, saya pengen nanya sih, berarti Bapak tidak menggunakan ini ya.... apa namanya... pembayaran SPP yang melalui BMT?
- Narasumber : Kalau melalui BMT langsung setahu saya belum pernah.
- Pewawancara : Tapi kalau anak ada tabungan di sana, Pak?
- Narasumber : Kayaknya ada.
- Pewawancara : Oke. Oke, mungkin saya langsung beralih saja ya, Pak? Bapak sendiri jadi anggota BMT Salman enggak ya?
- Narasumber : Saya jadi anggota. Kalau saya pernah jadi, pernah mengajukan pembiayaan di sana.
- Pewawancara : Berarti pernah memanfaatkan produksinya, Pak? Mungkin selain pembiayaan, pernah memanfaatkan produk apalagi?
- Narasumber : Pembiayaan saja.
- Pewawancara : Pembiayaan saja ya? Menurut Bapak mudah enggak? Maksudnya, alurnya untuk mengajukan pembiayaan, kemudian pas mencairkan dananya itu, menurut Bapak seperti apa?
- Narasumber : Mudah.
- Pewawancara : Mudah ya. Mungkin bisa diceritakan, Pak. Mudahnya seperti apa gitu? Dan dari sisi mana saja?
- Narasumber : Jadi ceritanya saya butuh barang, nilainya Rp2.500.000,00. Sebenarnya bisa pakai uang saya sendiri, cuma pas saya pegang uangnya... Begini, uang itu akan segera dipakai, nah harus segera ada gantinya. Kemudian saya telepon Pak Arif. Pak Arif itu siapa, Pak? Manajer, ya? Saya telepon dulu, "Pak Arif saya mengajukan, *murobaha* beli barang, saya punya uangnya, tapi saya pinjam BMT dulu, untuk nalangin dulu." Beliau telepon, "Udah datang saja, datang saja." Dan ternyata sekali datang bisa langsung.
- Pewawancara : Langsung selesai ya, Pak. Jadi enggak perlu ada yang kalau di BMT lain atau bank lain kan perlu ada *survey* dan lain lain kan ya, Pak?



- Narasumber : Pertama mungkin karena sudah kenal lama, yang kedua karena wali murid anak 1 sampai 5 kan di situ terus. Ketiga, ya kan nilainya kecil kan? Cuma Rp2.500.000,00.
- Pewawancara : Mungkin juga memilih memanfaatkan, atau cuma sekali, Pak pakai produk itu?
- Narasumber : Sekali.
- Pewawancara : Sekali saja ya. Kenapa lebih memilih di BMT Salman gitu, Pak? Kan mungkin aja bisa memilih tempat lain. Kenapa memilih BMT Salman, Pak?
- Narasumber : Ya, pemilihannya ya Salman.
- Pewawancara : Dan lebih mudah mungkin ya Pak prosesnya?
- Narasumber : Lebih mudah.
- Pewawancara : Oke. Terus, kan Bapak berarti sudah ngerasain Salman itu dari anak pertama sampai kelima, Pak. Terus kemudian mungkin Bapak juga tahu berdirinya BMT gitu ya, Pak. Nah itu menurut Bapak sampai sekarang ini perubahan apa sih yang Bapak rasakan ketika ada BMT ini, Pak?
- Narasumber : Dari sisi apanya?
- Pewawancara : Dari sisi personal Bapak sih. Mungkin karena bisa memanfaatkan, dan atau kemudahan yang lain gitu.
- Narasumber : Yang jelas, sudah layak Salman punya BMT. Karena keuangan kalau diserahkan tidak ke lembaga independen dalam artian memang mengurus keuangan, itu beresiko nantinya. Jadi memang masuk akal kalau Salman punya lembaga keuangan.
- Pewawancara : Kalau perubahan sendiri? Perubahan yang Bapak rasakan begitu, dari Bapak sendiri begitu?
- Narasumber : Perubahan apa ya?
- Pewawancara : Jadi misalnya kalau, mungkin kan tadinya enggak ada BMT, nih Pak jadinya mungkin kalau misalnya nabung. Mungkin anaknya mau nabung di sana jadinya kan harus ke tempat lain, kalau inikan ada BMT, jadinya ke BMT. Mungkin yang seperti itu. Atau belum merasakan manfaatnya?
- Narasumber : Belum, belum.
- Pewawancara : Belum ya?
- Narasumber : Kecuali kalau kemudahan. Kemudahan kalau kita sedang membutuhkan pembiayaan, nah itu perubahannya itu aja.
- Pewawancara : Oke. Berarti yang signifikan nih belum ada ya, Pak? Belum bisa dirasakan gitu?

- Narasumber : Kalau anak saya yang suka nabung itu mungkin bisa jawab, tapi kalau saya tidak.
- Pewawancara : Berarti anaknya rutin nabung juga ya, Pak?
- Narasumber : Belum tau juga. Mestinya rutin. *Wong tuane ratau nakok i kok.*
- Pewawancara : Iya, Pak. Mungkin ada harapan... Ini yang terakhir, Pak. Harapannya untuk BMT Salman kedepannya gimana ya, Pak? Secara pribadi, sebagai wali murid disana begitu, Pak.
- Narasumber : Yayasan Salman itu kan amanahnya banyak ya, dan juga strategis, itu tentu butuh daya dukung dan sumber keuangan yang memadai. Ya itu harapannya, BMT bisa mengimbangi atau bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan seputar pendanaan. Salah satunya kemudahan untuk sistem keuangan. Contohnya begini; kalau sekolah ngurusin akademik, yayasan mungkin ngurusin lebih luas dari sekolah, nah ada yang secara profesional mengelola keuangan. Karena masalah keuangan ini kan enggak melulu semacam apa namanya? Kasir ya? Tapi bagaimana memberi masukan, memberikan penilaian, memberikan peringatan, "Ini keuangan kita lagi bermasalah ini." Maka proyek-proyek ini ditinjau lagi begitu. Tapi kalau memang lagi dananya banyak, ya berikan masukan juga, "ini ada peluang untuk bikin ini, atau apa-apa". Nah kira-kira sebagai lembaga keuangan profesional gampangnya begitu.
- Pewawancara : Oke, Pak. Mungkin itu aja sebenarnya pertanyaannya. Sebenarnya data yang dibutuhkan dari wali sedikit.

## LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SITI ZUBAIDAH

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 40 th

Status/Jabatan\* : Wali murid

Menyatakan bersedia untuk menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh **FADHILA TSANIYA**, mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul **"Peranan BMT Dalam Pengelolaan Keuangan Pada Yayasan Salman Al-Farisi"**, Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap saya, oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Yogyakarta, 19 Oktober 2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Informan

(SITI ZUBAIDAH)

\*coret yang tidak perlu

## HASIL WAWANCARA

Narasumber : Siti Zubaidah

Status/Jabatan : Wali Murid

Hari, Tanggal : Kamis, 19 Oktober 2017

Waktu : 09.15 WIB

Tempat : Ruang Rapat Yayasan Salman Al Farisi

Pewawancara : Yang pertama aku mau nanya dulu, Bu. Sudah menjadi anggota BMT Salman Al Farisi sudah berapa lama ya, Bu?

Narasumber : Sudah setahun. Setahun yang lalu, tapi Januari. Januari tahun lalu, 2016.

Pewawancara : Terus pernah memanfaatkan produk-produk yang ada di BMT enggak? Seperti tabungan, atau mungkin Tabungan Haji, Tabungan Kurban atau mungkin Pembiayaan. Pernah, Bu?

Narasumber : Baru Tabungan Haji sama pembiayaan saja.

Pewawancara : Mungkin kalau boleh tahu, Bu. Cerita sedikit pembiayaan untuk apa?

Narasumber : Dulu pernah pembayaran untuk beli mesin cuci terus selesai. Terus sudah.

Pewawancara : Berarti baru sekali ya? Terus menurut Ibu sendiri prosesnya, maksudnya sampai uang bisa cair itu mudah enggak, Bu alurnya?

Narasumber : Mudah. Maksudnya enggak berbelit-belit, langsung dikasih masuk, langsung *acc*. Sudah. Bayar langsung.

Pewawancara : Mungkin bisa diceritakan, Bu, bagaimana alurnya pas dari awal peminjaman sampai uangnya cair.

Narasumber : Saya bilang Pak, "Pak, saya mau beli mesin cuci", terus sudah gitu saja. Harganya berapa? Saya waktu itu Rp1.500.000 saya dikasih Rp1.500.000 tapi ternyata harganya lebih, Rp1.700.000. Jadi saya pembiayaan Rp1.500.000 saja. Sisanya pakai uang saya sendiri. Jadi yang masuk ke pembiayaan cuma Rp1.500.000. Sudah. Kan saya memang sering ditawari mau beli apa-apa, motor, atau apa. Tapi saya belum pengen.

- Pewawancara : Enggak perlu pakai agunan yah?  
Narasumber : Enggak. Sebenarnya waktu itu harusnya pakai agunan, karena waktu itu saya belum tetap statusnya, maksudnya masih calon. Kan ada kontrak, ada calon tetap sama tetap. Waktu itu kan statusnya masih calon tetap, belum tetap. Cuma karena kebijakan Pak Arif boleh, ya sudah enggak usah pakai apa-apa. Kan nominalnya juga enggak banyak.
- Pewawancara : Ibu sendiri kenapa memanfaatkannya di BMT produk itu, pembiayaan itu? Atau Tabungan Gaji atau Haji ya tadi? Kalau memanfaatkannya kenapa di BMT begitu?  
Narasumber : Karena kalau lewat Muamalat itu kan kadang-kadang saya enggak sempat pengambilannya harus ke ATM, sementara kantor saya sama BMT kan berdekatan jadi pasti ketemu. Jadi lebih secara teknis, lebih mudah, itu yang pertama. Yang kedua kan, enggak ada biaya administrasinya. Cuma saya kalau mau libur harus antisipasi, ngambil hari Jumat biar pas libur enggak masalah.
- Pewawancara : Terus Ibu sudah di sini berapa lama ya?  
Narasumber : 2014. 3 tahun.  
Pewawancara : 3 tahun, ya? Berarti sudah ada BMT sampai? Udah ada BMT pas Ibu di sini?  
Narasumber : Dulu itu sebenarnya bukan BMT. Dulu itu koperasi, hanya belum berbadan usaha seingat saya waktu itu. Seingat saya, BMT itu setelah pindah. 2 tahun mungkin ya? Jadi belum. Pas masuk ke sini itu belum jadi anggota, dan di sini kan statusnya masih belum tetap. Cuma waktu itu saya memanfaatkan dari bursanya, bukan dari sebagai wali murid. Saya kan sebagai wali murid baru tahun ini, anak saya kan masuknya baru tahun ini. Kalau sebelumnya kan memanfaatkannya pribadi saya lewat gaji itu. Terus sebagai untuk koperasi dari bursa ke keuangannya kan lewat BMT, keluar masuk uangnya.
- Pewawancara : Kalau untuk perubahan secara *personal* Ibu, perubahan apa sih yang Ibu rasakan ketika ada BMT? Untuk *personal* Ibu sendiri? Perubahan misal, jadi gampang nabungnya atau mungkin apa begitu, Bu?

- Narasumber : Ya mungkin secara teknis jadi lebih apa namanya....untuk menabung maupun pembiayaan, untuk gaji jugakan lebih mudah, lebih enggak ribet lagi. Enggak harus ke ATM, ngecek saldo harus pembiayaan. Kan ini kan karena dekat, jadi secara teknis lebih mudah.
- Pewawancara : Jadi itu juga dilatarbelakangi karena Ibu juga kerjanya di sini ya?  
 Narasumber : Iya, jadi lebih mudah.
- Pewawancara : Mungkin saya lanjut ke tema yang berikutnya, Bu tentang pembayaran SPP itu, Bu. Anak Ibu, satu orang ya?
- Narasumber : Iya. Masuk sini.  
 Pewawancara : SD? Terus apa melakukan pembayaran SPP-nya melalui BMT juga? Terus kemudian menurut Ibu sendiri, pembayaran yang seperti ini efektif dan efisien enggak sih, Bu? Maksudnya hemat energi, hemat tenaga, terus "pas" lah. Menurut Ibu sistem seperti ini pas, menurut Ibu gimana?
- Narasumber : Sebenarnya sih pas, karena saya enggak harus bikin slip atau macem-macem, ya penarikan ini, enggak harus ngisi macem-macem. Saya tinggal punya akad di awal, saya bayar SPP sekian. Sudah. Otomatiskan dari tabungan saya, dari *auto debit* langsung bisa ditarik.
- Pewawancara : Ibu pernah mengalami kendala enggak? Misalnya pas begini mungkin, tiba-tiba? Padahal rasanya udah bayar tapi ada tunggakan seperti itu?
- Narasumber : Enggak. *Alhamdulillah* sih enggak. Cuma kemarin itu, malah kagetnya... Oh bukan lewat BMT sih jadi enggak perlu ya? Jadi enggak. Maksudnya tuh saya udah bayar, padahal belum, ternyata sumber rekening yang lain. Berarti enggak ada masalah sih sebenarnya.
- Pewawancara : Berarti tiap bulan lancar ya, Bu?  
 Narasumber : *Alhamdulillah* untuk saya lancar. Saya pribadi ya, kalau yang lain enggak tahu.
- Pewawancara : Berarti lancar-lancar saja kan, Bu untuk Ibu pribadi? Terus menurut Ibu kelebihanannya sistem seperti ini apa ya? Pembayaran SPP melalui BMT itu kelebihanannya apa menurut Ibu?

- Narasumber : Kalau saya sih kelebihanannya untuk tunggakan kan enggak ada penunggakan karena langsung diambil dari saldo, jadi lebih tepat waktu juga, dan untuk BMT-nya mungkin ya. Kalau untuk saya lebih teknisnya kan lebih mudah. Saya enggak harus *ngelingi*, "*Oh iki bayar SPP*". Udah otomatis kan *auto debit*. Jadi saya enggak punya masalah lagi untuk membayar SPP-nya. Dari segi waktu udah enggak... Apa namanya? Udah enggak perlu, jadi langsung saja. Udah akad di awal.
- Pewawancara : Oke, kalau kekurangannya, Bu? Mungkin pernah merasakan, kok kayaknya sistemnya bagaimana?
- Narasumber : Kekurangannya itu ketika Sabtu tutup kadang-kadang pas saya butuh. Tapi itu kekurangannya bukan ke pribadi saya tapi ke kerjanya bursa itu, bursa tetap buka, sementara BMT hari Sabtu tutup. Jadi ketika saya ada transaksi keuangan yang butuh dana yang agak besar, dan saya kan enggak bisa nyimpan uang banyak, BMT tutup... *lha* itu masalahnya seringnya.
- Pewawancara : Oke. Kalau untuk membayar SPP sendiri, Ibu *cash* gitu atau nabung perlahan-lahan, Bu?
- Narasumber : Saya kan sudah ngambil di gaji. Kan tabungan saya, langsung ditransfer ke tabungan saya. Jadi dari gaji itu langsung ditransfer ke tabungan saya di BMT. Kalau gaji kan biasanya akhir bulan atau tanggal 1, sementara SPP kan masih setelah tanggal 1. Jadi otomatis, ketika ambil, saldo saya masih ada lah. Jadi otomatis.
- Pewawancara : Oh berarti bahasanya itu, Ibu enggak perlu nabung-nabung lagi, gaji Ibu langsung ditarik keluar gitu ya, Bu? Oke. Terus Ibu sendiri komitmennya gimana ya, Bu sama sistem ini? Maksudnya, apakah sampai besok pun iya enggak apa-apa pakai ini saja, kayak gitu sistemnya?
- Narasumber : Kalau sampai saat ini masih. Kalau enggak ada kendala sih *fine* aja, terus saja enggak apa-apa.
- Pewawancara : Kalau ke depannya gimana, Bu? Ibu harapannya ke depannya? Untuk BMT-nya ataupun juga sistemnya ini?
- Narasumber : Kalau untuk pembayaran SPP sendiri itu mungkin untuk seperti ini udah lumayan bagus, memudahkan wali murid untuk saya ya. Karena kebetulan juga jam kerjanya juga sama, tempatnya juga berdekatan. Jadi enggak ada masalah.
- Pewawancara : Kalau ke depannya? Harapannya mungkin, Bu untuk BMT-nya sendiri?

- Narasumber : BMT-nya, jadi ketika ada transaksi selalu buka terus, Sabtu tetap buka. Jadi kadang-kadang ketika saya butuh apa hari Sabtu itu kadang kan kita enggak ngerti ya? Antisipasi Jumat, tapi enggak tahu ternyata Sabtu itu butuh apa, mau ngambil uang atau mau apa kan enggak bisa karena tutup.  
Kalau teknisnya, sistemnya sih sudah lumayan bagus.
- Pewawancara : Oke, jadi buat Ibu ke depannya semoga hari Sabtu bisa tetap buka ya, Bu?
- Narasumber : Agar transaksinya kan lancar.
- Pewawancara : Iya, Bu... Mungkin itu aja.
- Narasumber : Oh, begitu ya?
- Pewawancara : Iya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Saikatu Asfiyah

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 33 th

Status/Jabatan\* : Kepala Sekolah

Menyatakan bersedia untuk menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh **FADHILA TSANIYA**, mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "**Peranan BMT Dalam Pengelolaan Keuangan Pada Yayasan Salman Al-Farisi**", Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap saya, oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Yogyakarta, 20 Oktober 2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Informan



(Saikatu Asfiyah)

\*coret yang tidak perlu

## HASIL WAWANCARA

Narasumber : Saikatu Asfiyah

Status/Jabatan : Kepala Sekolah SDIT Salman Al Farisi 2

Hari, Tanggal : Jum'at, 20 Oktober 2017

Waktu : 10.20 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SDIT Salman Al Farisi 2

Pewawancara : Mungkin yang pertama tentang meningkatkan kesejahteraan. Pasti ya Ibu sudah menjadi anggota BMT juga ya, Bu? Berapa lama ya, Bu?

Narasumber : 6 tahun.

Pewawancara : Oh, 6 tahun? Berarti dari?

Narasumber : Dari awal masuk ke sini.

Pewawancara : Sudah ada BMT ya, Bu dari 2011. Terus pernah enggak Bu memanfaatkan produk-produk yang ada di BMT, bisa tabungan atau mungkin Tabungan Haji, Tabungan Zakat, Tabungan Kurban, atau mungkin?

Narasumber : Pembiayaan.

Pewawancara : Oh, pernah ya, Bu?

Narasumber : Pernah, dan sekarang sedang mengalaminya yang pembiayaan.

Pewawancara : Mungkin kalau boleh tahu sedikit saja pembiayaan apa?

Narasumber : Pembiayaan Modal biasanya. Modal untuk penambahan usaha lah kecil-kecilan. Kemudian konsumsi. Konsumsi untuk, saya kan membiayai kuliah adik saya, jadi biasanya saya pinjam dulu dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama lah. Paling 6 bulan.

Pewawancara : Selain itu, Bu? Mungkin selain itu ada lagi?

Narasumber : Ada, Tabungan Kurban. Itu setahun sekali saya mengambilnya, kemudian biaya sekolah anak saya, tabungan khusus anak, dan tabungan pensiun. Kemudian tabungan, kayak tabungan BPJS itu loh. Asuransi, kemudian ada apa lagi itu? Saya kok lupa ya? Tabungan berjangka.

- Pewawancara : Oh, deposito ya?  
 Narasumber : Iya. Kemudian ada yang belum saya sebutkan, tapi saya lupa.  
 Pewawancara : Berarti Ibu memanfaatkan itu semua, Bu?  
 Narasumber : Iya. Tapi tidak setiap tahun saya ambil, enggak. Jadi mungkin tahun ini kan saya masih *konsen* di pembiayaan, terus tahun kemarin itu ada *qurban*.
- Pewawancara : Ibu kan sudah banyak memanfaatkan produk tersebut...  
 Narasumber : Listrik itu, Mbak. Pembayaran listrik, pembayaran pulsa.  
 Pewawancara : Lewat BMT juga?  
 Narasumber : Iya, kemudian pembayaran internet, *Speedy*. Saya lewat BMT juga.
- Pewawancara : Oh bisa ya, Bu? Berarti sangat banyak sekali. Terus Bu, mungkin alurnya, Bu? Mengajukan pembiayaan, lain-lain, menurut Ibu mudah enggak? Sistemnya gitu?  
 Narasumber : Mudah sekali. Bisa *opo* ya? Komunikasi. Misalnya begini, "Pak, saya itu mau pinjam segini? Karena kan...", ya seperti itu. Tawar-tawaran. Jadi menurut kemampuan saya, "Saya mempunyai segini, Pak, bagaimana? Ya coba dilihat dulu." Terus nanti, "Oh iya." Dimusyawarahkan.
- Pewawancara : Terus menurut Ibu, kenapa memilih produk-produk itu di BMT? Kan di bank juga ada, kenapa?  
 Narasumber : Ya karena kan, saya masuknya di Salman. Kalau ke BMT Salman kan, saya memberikan untuk ekonomi umum. Terutama keluarga Salman sendiri. Paling tidak, SD Salman 2. Otomatis kalau BMT maju kan, bisa berimbas ke gaji guru, kesejahteraan guru, karyawan di sini. Jadi, harapannya semakin besar BMT Salman semakin bisa meningkatkan taraf hidup guru, karyawan di sini. Itu harapannya.
- Pewawancara : Mungkin Ibu sudah merasakan perubahan apa sih yang terjadi? Kan Ibu sudah 6 tahun mungkin Ibu sudah merasakan perubahannya. Bisa diceritakan sedikit, apa sih yang Ibu rasakan selama ada BMT?.

- Narasumber : Ya enak. Enaknya, karena kan saya tiap hari ke sekolah, mau bayar apa-apa bisa lewat BMT, mau pembiayaan bisa lewat BMT. Mudah. Jadi saya merasa mudah. Sambil menyelam minum air, sekalian saja. Enggak usah ke mana-mana, enggak usah *mobile* ke mana-mana. Terus itu juga kalau mau transfer-transfer bisa. Saya mau transfer ibu saya misalnya, lewat BMT saja. Bisa juga dengan WA, misalnya ke Mbak Vita itu ya, "Mbak Vita saya tolong transfer dulu." Dengan ada perjanjian di awal sebelumnya. Kemudian sesudah ditransfer, saya baru bayarnya. Kan mudah ya? Jadi, mungkin karena sudah seperti keluarga saya sendiri ya, jadinya kan enak, nyaman. Ya nyaman-nyaman saja. Kemudian kalau usaha, modal minjam bisa. Kemudian gaji kan dari BMT. Misalnya saya butuh untuk *qurban* ya, potong saja 200 ribu tiap bulan. Udah. "Potong ya, Mbak. Nanti pas Idul Adha saya ambil."
- Pewawancara : Oke, jadi teknisnya enggak ribet ya, Bu?
- Narasumber : Iya. Kemudian kalau mau *sodaqoh* tuh Pundi Surga bisa juga lewat BMT. Misalnya, "Mbak, untuk 1 tahun ke depan, gaji saya dipotong 100 ribu tiap bulan." Itu tinggal dipotong dari gaji saja.
- Pewawancara : Jadi bahasanya tinggal memoin saja ya, Bu? Terus kemudian saya mau nanya, tadi kan yang distribusi gaji itu. Kan berarti Ibu juga menerima gaji melalui BMT itu sendiri. Menurut Ibu, ini efisien enggak sih? Hemat tenaga, hemat energi, dan lain-lain untuk Ibu personal?
- Narasumber : Iya. Karena ya itu, saya kan di sekolah, kalau BMT langsung ngambil terus sisanya sedikit lagi. Beda kalau di ATM kan 50 ribu, ya? Itu kita bisa sisanya Rp7500 atau Rp2000, bisa.
- Pewawancara : Itu jadinya enggak ribet mungkin ya, Bu? Berarti gaji Ibu ini memang sudah untuk potongan-potongan yang Ibu, misalnya mau *qurban*. Kemudian kelebihanannya, Bu? Kalau gaji melalui BMT kelebihanannya apa menurut, Ibu?
- Narasumber : Ya mudah tadi itu. Mudah, terus potongannya sedikit, bisa diambil semua.
- Pewawancara : Mungkin kekurangannya, Ibu pernah mengalami kendala enggak? Ya pas ini, pas kondisi ini?

- Narasumber : Kalau pas libur, Mbak. Kalau pas libur kan BMT libur lalu kita harus menunda beberapa hari ketika BMT masuk. Beda kalau di ATM ya, kalau ada ATM kan, tinggal kapanpun ketika ada ATM bisa diambil. Gitu saja. Tapi kalau menurut saya enggak masalah sih, bisa *diendon* dulu. Iya, *diendon* itu ditunggu dulu.
- Pewawancara : Terus menurut Ibu, faktor pendukungnya? Faktor pendukung sistem ini bisa berjalan, mungkin menurut Ibu dari kebijakan yayasan sendiri atau mungkin bisa dari komitmennya para guru atau Ibu sendiri begitu?
- Narasumber : Yang pertama itu jelas, anjuran dari yayasan. Jadi yayasan memberi pengarahan bagaimana BMT kita maju. Yang kedua kan sosialisasi kepala sekolah. Saya sebagai kepala sekolah juga harus meningkatkan komimen guru-guru, ayo kita nabung di BMT, ayo kita gunakan BMT agar bisa berkembang dengan lebih baik lagi. Terus disampaikan ke guru-guru, dan kita juga sampaikan ke wali murid, pakailah BMT. Meskipun ada bank-bank yang lain juga. Begitu.
- Pewawancara : Itu mungkin pendukungnya ya, Bu. Terus mungkin penghambatnya ini tuh belum berjalan maksimal karena apa, Bu?
- Narasumber : Apa, ya? Menurut saya sudah lebih bagus daripada yang tahun lalu, tetapi perlu ada inovasi yang lain. Contohnya; ada ATM misalnya. Misalnya, mungkin ya harapan saya itu BMT enggak cuma kecil saja gitu. Jadi kayak Bank BPR gitu loh, kayak bank besar. Harapan saya punya ATM sendiri, ya kayak bank-bank lain. Harapan saya seperti itu.
- Pewawancara : Mungkin harapannya juga tadi itu ya, Bu? Pngen menjadi besar BMT-nya.
- Narasumber : Terus, mungkin kadang hambatannya itu kurangnya orang yang sering nabung di situ begitu loh. Modalnya gitu loh. Perputaran modalnya kan harapannya terus bertambah, mungkin dengan adanya kerjasama dengan wali murid tadi. Misalnya Senin menabung, atau apa begitu yang bisa modal itu masuk terus periode ini. Jadi kan bisa terus diputar, ya?
- Pewawancara : Berarti mungkin yang nabung belum terlalu banyak ya, Bu. Tapi kalau pengeluarannya keluar terus juga ya, Bu?
- Narasumber : Iya.
- Pewawancara : Mungkin itu saja datanya. Sudah cukup sekali dijelaskan.

## LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Sulastri*  
Jenis Kelamin : *Perempuan*  
Umur : .....  
Status/Jabatan\* : *Wali Mudi*

Menyatakan bersedia untuk menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh **FADHILA TSANIYA**, mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "Peranan BMT Dalam Pengelolaan Keuangan Pada Yayasan Salman Al-Farisi", Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap saya, oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, *21 October* 2017

Informan

  
(.....)

\*coret yang tidak perlu

## HASIL WAWANCARA

Narasumber : Sulastri

Status/Jabatan : Wali Murid

Hari, Tanggal : Selasa, 24 Oktober 2017

Waktu : 15.56 WIB

Tempat : Masjid SDIT Salman Al Farisi 2

Pewawancara : Jadi, apakah Ibu sudah menjadi anggota BMT?

Narasumber : Iya.

Pewawancara : Sudah berapa lama *nggih*, Bu?

Narasumber : Sejak kelas dua, ya. Anaknya kelas dua, sekarang kelas tiga.

Pewawancara : Oh, sekarang kelas tiga. Berarti sudah hampir setahun ya, Bu ya? Terus, pernah nggak memanfaatkan produk-produk yang ada di BMT?

Narasumber : Cuma untuk bayar SPP itu.

Pewawancara : Untuk bayar SPP saja, ya? Berarti yang lain nggak ada, ya?

Narasumber : Kalau kelas dua dulu kita memakai uang komite sekolah. Jadi, diambil, kita nyetor langsung ke sekolah, dari komite sekolah ngambil langsung.

Pewawancara : Untuk khusus komite kelas dua?

Narasumber : Kelas satu, kelas dua. Kalau sekarang kan sudah kelas tiga, komitenya berkeinginan lain. Jadi saya tetap setor segitu, nanti lebihnya ke buku tabungan saya.

Pewawancara : Jadi, tetap ya? Tapi ada tabungan di BMT, ya Bu ya?

Narasumber : Ya, tabungan misalnya uang sekolahnya 570 berapa, ya saya setor 600.

Pewawancara : Ya, nanti sisanya itu ngendap aja ya, Bu?

Narasumber : Ngendap. Biasanya kalau pembayaran (tidak terdengar jelas) setahun sekali itu bisa kurangi aja. Lalu kita setor lagi.

- Pewawancara : Berarti Ibu juga melalui BMT ya untuk pembayaran SPP anak? Menurut Ibu sendiri, pembayaran SPP melalui BMT ini efektif dan efisien nggak, Bu? Kan kalau di luar ada yang sistemnya manual, TU gitu. Nah, menurut Ibu bagaimana?
- Narasumber : Manual sistem maksudnya bagaimana?
- Pewawancara : Kan tidak semua sekolah mempunyai BMT kan, Bu. kemudian sekolah ini kan memiliki BMT yang sistem pembayarannya melalui BMT. Nah, ada juga sekolah yang melalui TU atau bendahara.
- Narasumber : Oh, enggak sampai sekarang.
- Pewawancara : Oh, *nggih*.
- Narasumber : Saya kebetulan guru juga. Nggak boleh yang namanya uang itu, bendahara nggak boleh megang. Harus lewat bank.
- Pewawancara : Itu sekolah negeri ya, Bu?
- Narasumber : Iya sekolah negeri.
- Pewawancara : Kalau melalui BMT ini menurut Ibu efisien nggak?
- Narasumber : Menurut saya, ini memudahkan saya. Saya kan nggak nyetor lagi, nggak nyari-nyari bank lagi. Sambil jemput anak saja, saya setor. Iya, kan?
- Pewawancara : *Inggih*. Jadi, lebih enak ya sistem seperti ini?
- Narasumber : Ya, sekarang enak. Kan tergantung dari sekolahnya. Kalau tempatnya di luar seperti itu, saya merasa ngantar-ngantar itu berat juga. Misalnya dulunya ke bank... bank apa itu namanya? Bank Muamalat. Nah, itu berat buat saya. Saya harus ke AMIKOM dulu untuk nyetor. Tapi kalau udah ada di sini kan gampang bagi saya. Apalagi saya orang sibuk, agak susah buat nyetor-nyetor. Cuma, kemarin itu yang pembayaran uang tahunan pertama tahun ajaran baru itu, itu apa namanya?
- Pewawancara : Daftar ulang? Atau apa, Bu?
- Narasumber : Nah, itu kan BMT waktu itu harus koordinasi dulu. Lalu menyatakan boleh menyetor di beberapa tempat di sekolah. Barulah itu boleh. Contohnya di BPD Syariah. Kebetulan BPD Syariah itu dekat kantor saya. Ya, sudah saya setor ke BPD Syariah.
- Pewawancara : Tapi sampai sekarang, Ibu masih melalui BMT atau apa ?



- Narasumber : Kalau SPP, karena tahun ajaran baru kan tutup. Sekolah kan tutup, iya kan? Itu kan kalau kita membayar BMT harus telfon dulu. Nanti kalau saya harus telfon dulu, nanti harus janji jam berapa? Saya kan nggak mesti bisa seperti itu. Ya, saya cari mana yang paling gampang. Ya, itu. Nggak harus BMT. Karena BMT memfasilitasi dan ada ya saya gunakan. Karena untuk fleksibel kerja. Kalau misal BMT tutup atau sekolah tutup, ya saya nggak nyetor ke BMT. Terus terang saya nggak nyetor.
- Pewawancara : Oh.
- Narasumber : Kan di sana juga menyediakan fasilitas boleh bayar ke BMT, boleh bayar ke BPD Syariah, boleh bayar ke apa namanya? Bank Muamalat. Mana yang praktis menurut saya, yang nggak harus saya ke BMT. Tapi, mana yang praktis menurut saya.
- Pewawancara : Oh, oke. Jadi, dalam setahun pun Ibu bisa melalui virtual account Ibu atau...
- Narasumber : Iya.
- Pewawancara : Jadi, langsung gitu, ya?
- Narasumber : Ho-oh. Tapi untuk SPP, saya memang ke BMT. Karena ibaratnya sambil nabung, sambil bayar. Misalnya seperti ini toh; BMT masih buka, anak saya belum pulang, ya sudah saya bayar dulu. Karena tahun ajaran baru itu kan sekolah belum buka. Yang penting kan nggak tutup, kan? Kalau melalui BMT harus melalui nomor telepon ini, menurut saya nggak sempat.
- Pewawancara : Mungkin kekurangan dari sistem seperti ini, Bu. Yang pembayaran melalui BMT itu seperti apa?
- Narasumber : Ya, seperti tadi itu. Jadi, apa namanya kalau tahun ajaran baru? Apa namanya yang SPP harus dibayar, terus kegiatan selama satu tahun itu, dua jutaan. Setiap kali mau naik tingkat itu kan bayar segitu, to? Saya biasanya, apa namanya... biasanya memberikan, merujuk, beberapa bank untuk yang gampang menurut kondisi wali murid, ya sudah. Saya cari yang gampang.
- Pewawancara : Menurut Ibu sendiri, ini kan sistemnya sudah berjalan pastinya kan, Bu? Pembayaran SPP ini. Menurut Ibu, pendukungnya untuk bisa mendukung wali murid ini untuk pembayaran SPP melalui BMT ini apa, Bu? Misal dari yayasan ada sosialisasi sendiri untuk wali murid atau dari sekolah ada sosialisasi untuk ibu-ibu bisa bayar SPP di BMT.
- Narasumber : Lewat surat aja.
- Pewawancara : Lewat surat, ya?

- Narasumber : Lha sekarang kan nggak harus tatap muka. Lewat surat aja kan bisa. Kalau Ibu mau bayar lewat sini, lewat sini. *Monggo* menurut wali murid mana yang terganggu.
- Pewawancara : Menurut Ibu sendiri, respon dari wali murid yang lain bagaimana?
- Narasumber : Itu tergantung kebutuhan masing-masing kalau menurut saya. Menurut dia, gampangnya dia bagaimana. Gitu, ya? Kadang-kadang yang seperti, apa namanya, dia suaminya misalnya berdekatan kantornya dengan Bank Muamalat, misalnya dia lebih senang dengan Bank Muamalat. Seperti itu, kan. Kalau BPD Syariah lebih dekat kantornya, dia lebih senang dengan BPD Syariah. Karena kadang-kadang yang menjemput sibuk juga, macam-macam anaknya. Sebel juga. Kalau menurut saya, karena saya yang selalu mengantar-jemput anak saya, dan kesempatan misalnya anak saya masih belajar dan saya bisa membayar. Ya, saya gunakan fasilitas yang gampang. Karena saya juga orang kerja, berbeda dengan ibu-ibu yang lain, ibu rumah tangga, ke manapun dia bisa. Mana yang fleksibel bagi saya, itu yang saya jalani.
- Pewawancara : Jadi, mana saja bisa lah ya, Bu?
- Narasumber : Iya, iya. Ho-oh.
- Pewawancara : Kalau komitmen Ibu sendiri, apakah sampai ke depannya itu akan memilih sistem ini, Bu?
- Narasumber : Ya, tergantung. Tergantung. Kalau masih ada di sini, insha Allah sampai. Kalau misalnya kantornya di luar dan saya nyetor-nyetor nyari-nyari, itu tidak sama sekali (tertawa).
- Pewawancara : Jadi, tergantung. Jadi, fleksibel, ya Bu ya?
- Narasumber : Iya, karena saya juga orang sibuk. Saya juga harus *wira-wiri*, saya juga harus ke kantor. *Wira-wiri*, ke sini-ke sana. Gitu. Belum lagi anak saya. Itu di mobil masih ada anak saya nunggu. Seperti itu. Paling jam 5 udah sampai rumah itu udah paling cepet.
- Pewawancara : Mungkin terakhir, Bu. Mungkin ke depannya, apa sih harapan Ibu untuk BMT? Berkenaan dengan membayar SPP ini, Bu. Mungkin harapannya seperti apa? Mungkin semakin baik atau mungkin bisa-

- Narasumber : Jelas, semua orang menginginkan suatu organisasi itu semakin baik, ya? Tapi kan itu didukung semua unsur. Jadi enggak bisa sendiri. Termasuk kepercayaan masyarakat ke PT itu sendiri. Untuk menciptakan kenapa bank fungsional lebih? Ya, mungkin mengubah *image* masyarakat terhadap bank konvensional terhadap bank syariah itu pertama dulu. Karena memang kita lihat, di bank konvensional orang kan sekarang lebih nggak mempertimbangkan bunga lho, Mbak. Terus terang. Orang nggak mempertimbangkan bunga, tapi orang mempertimbangkan keamanan uang orang itu.
- Pewawancara : Dan kemudahan.
- Narasumber : Dan kemudahan. Coba dibandingkan; saya perhatikan ya, misalnya begini. Kita perhatikan. Di BCA itu, apa ya? Misalnya kalau kita menabung sejuta itu sama saja dengan enggak menabung. Hilang itu uangnya. Hilang. Coba sajalah coba. Karena apa? Uang administrasi, pajak, dan segala macam. Setiap bulan itu administrasi dipotong terus. Nah, itu akan hilang uang. Tapi apa? Orang tidak mempertimbangkan bunga sekarang. Kalau dilihat sekarang itu enggak ada. Karena habis uang administrasi. Itu setiap berapa yang ditariknya, setiap transfer berapa yang ditariknya, enggak ada. Malah uang kita berkurang. Tapi keamanan uang. Nah, itu. *Image* masyarakat itu yang saya lihat yang harus misalnya untuk membangkitkan BMT-BMT itu. Orang nggak menilai lagi, bunga...bunga...tidak. Sama sekali. Apalah bunga? Uang kita malah berkurang. Tapi kepercayaan masyarakat terhadap perbankan. Seperti itu. Makanya sekarang kan disampingkan juga, ya? Karena kan saya juga orang ekonomi, ya? Disampingkan antara konvensional dengan syariah. Disampingkan. Antara bank pemerintah itu, ya? Ini yang konvensionalnya, ini yang syariahnya. Disandingkan. Tapi, orang masih lari ke yang konvensional. Seperti itu. Karena kepercayaan masyarakat itu mengubah, kepercayaan masyarakat itu, apa ya?
- Pewawancara : Yang dari dasarnya dulu, ya?
- Narasumber : Nah, Ho-oh. Tapi kalau sudah memperlihatkan sesuatu yang menurut masyarakat sudah WOW gitu, yakin! Masyarakat akan memilih bank syariah. Termasuk ya BMT-BMT itu. Nyatanya juga banyak kan BMT-BMT yang tutup?
- Pewawancara : Ya, banyak. Pailit. Mungkin informasi untuk wawancara ini sudah.



**Produk Pembiayaan**

**Murabahah**

Pembayaran dengan prinsip jual beli.

Tambahan keuntungan disebut margin/mark-up.

Pengembalian dapat diangsur ataupun jatuh tempo.

Contoh : Kepemilikan sepeda motor, laptop, dll.

**Pembayaan Musyarakah**

Pembayaan untuk modal usaha

Dengan prinsip bagi hasil, masing sesuai porsi jumlah modal.

Pengembalian secara jatuh tempo maupun angsuran.

Contoh : pedagang, industri kecil, jasa, dll.

**Pembayaan Tjarah multi jasa**

Pembayaan dengan prinsip sewa menyewa.

Tambahan berupa margin/mark-up.

Pengembalian dengan cara diangsur atau jatuh tempo.

Contoh : biaya pendidikan, pengobatan, dll.

**Pembayaan Qordhul hasan**

Pembayaan kebajikan yang diambil dari dana ZIS, untuk golongan ekonomi lemah/dhuafa.

Tanpa bagi hasil.

**Baitul Maal wat Tamwil Salman Al Farisi**

**VISI**

Mengelola BMT secara profesional, jujur, dan amanah untuk menjadi BMT unggulan di wilayah Yogyakarta.

**MISI**

1. Menerapkan prinsip syariah dalam kegiatan simpan dan pinjam/pembayaan.
2. Peningkatan penghimpunan dana dan jumlah anggota.
3. Peningkatan pendapatan bersama anggota.
4. Partisipasi aktif dalam membangun masyarakat produktif dan menyejahterakan masyarakat.

**Tujuan**

1. Menyejahterakan anggota.
2. Meningkatkan peran intermediasi yang sederhana, mudah dan cepat kepada masyarakat dan pengusaha kecil dan mikro.
3. Meningkatkan semangat gotong royong.
4. Melaksanakan sosialisasi akan pentingnya zakat, infak, shodaqoh, dan wakaf sekaligus menjadi pengelolanya.

**Keunggulan**

- Pengelolaan usaha berdasarkan prinsip syariah.
- Menggunkan prinsip bagi hasil dan jual beli (margin).
- Amanah dalam pengelolaan/uitipan.
- Kemandirian bagi umum.

**Filosofi dan nilai budaya**

Keberhasilan adalah buah dari ketekunan, disiplin, dan kejujuran.

Keberhasilan adalah buah dari ketekunan, disiplin, dan kejujuran.

**Produkt dan Layanan simpanan**

Haji dan Umrah

Pendidikan

Qurbah/ Aqiqah





**Baitul Maal wat Tamwil (BMT) SALMAN AL FARISI**

BADAN HUKUM NOMOR : 12/BHKPPTS.XV.II.2015

Jl. P26 Pw-43 Desa Windumartani Kec. Ngejolek Kab. Sleman  
Daerah Istimewa Yogyakarta  
Telp. 085 10 1388549. 085878142737

**Baitul Maal Salman Al Farisi**

Benghimpun sekaligus penyaur dana berupa zakat, infak, dan wakaf serta hibah.

Program yang dijalankan :

- program dana pendidikan
- program dana wakaf
- program dana sosial
- program dana ekonomi produktif

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertawajulah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan ...."  
(Q.S. Al-Insan [3] : 130)



## Produk Simpanan

### ▶ Simpanan Mudharabah

Adalah simpanan dengan akad simpanan dalam bentuk investasi yang dimanfaatkan secara produktif dengan ketentuan bagi hasil atau nisbah yang nilainya disepakati pada saat pembukaan simpanan.

#### ▶▶ Simpanan Mudharabah

Adalah simpanan berupa investasi dengan menyerahkan dana kepada BMT SAF selaku Mudharabah untuk mengelola dana usaha-usaha yang menguntungkan dan sesuai syaria'ah dengan persyaratan tertentu. Keuntungan dari hasil investasi tersebut, penyimpanan memperoleh bagi hasil atau nisbah nilainya disepakati pada saat pembukaan simpanan.

#### ▶▶ Simpanan Mudharabah Berjangka

Simpanan dengan akad Mudharabah al-Mudharabah, yaitu simpanan yang diperlakukan sebagai investasi dan dikelola secara produktif profesional. Penyimpan mendapatkan bagi hasil sesuai keuntungan BMT SAF dan dibenarkan bersamaan dengan pokok pada saat jatuh tempo. Setoran minimal Rp. 1.000.000,-. Simpanan tidak bisa diambil sebelum jatuh tempo. Jangka waktu 3, 6, 12, 24 bulan.

#### NISBAH BERJANGKA

Deposito 3 bulan	Nisbah 35 : 65
Deposito 6 bulan	Nisbah 40 : 60
Deposito 12 bulan	Nisbah 45 : 55
Deposito 24 bulan	Nisbah 55 : 45



## Produk Simpanan

### ▶ Simpanan Wadi'ah

Adalah simpanan dengan akad tilipan yang atas seijin penyimpan dapat digunakan untuk operasional BMT, dengan ketentuan penyimpanan tidak mendapatkan bagi hasil atas penyimpanan dananya, tetapi berhak mendapatkan bonus yang nilainya ditentukan oleh BMT SAF.

#### ▶▶ Simpanan Muamalah

Simpanan yang bisa disedot dan diambil sewaktu-waktu. Tidak ada bagi hasil dan potongan setiap bulannya. Setoran pertama minimal Rp. 5.000,- dan setoran selanjutnya minimal Rp. 5.000,-. Mendapatkan bonus dari BMT SAF.

#### ▶▶ Simpanan Pendidikan

Simpanan untuk persiapan biaya pendidikan. Setoran pertama minimal Rp. 100.000,-. Penarikan dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan di awal saat membuka simpanan. Penarikan sebelum jangka waktu tidak mendapatkan bonus.

#### ▶▶ Simpanan Qurban / aqiqah

Simpanan untuk persiapan qurban / aqiqah. Setoran pertama minimal Rp. 20.000,-. Setoran selanjutnya minimal Rp. 10.000,-. Penarikan hanya bisa dilakukan menjelang hari Raya Qurban atau akan aqiqah, berupa uang cash / hewan. Penarikan sebelum jangka waktu tidak mendapatkan bonus.



## Produk Simpanan

### ▶▶ Simpanan Haji / Umroh

Simpanan untuk persiapan ibadah Haji atau Umroh. Setoran pertama dan selanjutnya minimal Rp. 50.000,-. Bila saldo sudah mencukupi, akan dibantu proses pengurusan selanjutnya.

#### ▶▶ Simpanan Walimah

Simpanan untuk persiapan biaya walimah. Setoran pertama dan selanjutnya minimal Rp. 50.000,-. BMT SAF membantu dalam pengurusan administrasi hingga pelaksanaan acara walimah sesuai dengan saldo simpanan.

#### ▶▶ Simpanan Sekolah

Simpanan khusus bagi pelajar atau siswa. Setoran pertama dan selanjutnya minimal Rp. 5.000,-. Pengambilan simpanan atas rekomendasi orang tua/wali siswa.



#### PPOB BMT SAF

#### Produk layanan jasa

- ☑ Pulsa HP seluruh operator
- ☑ Pembayaran tagihan PLN dan token PLN
- ☑ Pembayaran Telkom (telepon dan internet)
- ☑ Pembayaran BPJS mandiri
- ☑ Pembayaran asuransi Finance
- ☑ Pembayaran TV langganan .... di.

hubungi marketing :

Lampiran 7: Akta Pendirian Koperasi



PEMERINTAHAN PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

PENGESAHAN

**AKTA PENDIRIAN KOPERASI**

NAMA KOPERASI : KOPERASI SIMPAN PINJAM GALMAN AL PARISI

ALAMAT / TEMPAT

KEDUDUKAN : JETIS RT 26 RW 43 DESA WEDOMARTANI

KECAMATAN NGEPLAK

KABUPATEN SLEMAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

DIDAFTAR DALAM BUKU DAFTAR UMUM  
PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

PADA TANGGAL

15 JULI 2015

NOMOR

12/BH/KPTS/XV/VII/2015



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PERINDUSTRIAN PERDAGANGAN KOPERASI  
DAN USAHA KECIL MENENGAH  
(DISPERINDAGKOP)**

Jalan Kusumanegara Nomor 9, Yogyakarta Telpn (0274) 512063, 581355 Fax (0274) 581335  
E-mail : E-mail : tenkop\_jogjawae@yahoo.com.co.id Kode Pos 55165

Kepada Yth :

1. Pengurus Koperasi Simpan Pinjam Salman Al Farisi,  
Jetis Rt 26 Rw 43, Desa Wedomatani,  
Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman
2. Pengurus Koperasi Simpan Pinjam Setia Kawan  
Jl. Prambanan Km 1 Ledoksari, Desa Bokoharjo,  
Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman.

Surat Pengantar  
Nomor : 518/03 2015 Kop

No	ISI SURAT	Jumlah	Keterangan
1.	Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta atas nama Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah republik Indonesia Nomor : 12/BH/KPTS/XV/VII/2015 Nomor : 10/SISP/XV/KPTS/VII/2015 Tanggal : 15 Juli 2015	1 bdl	Dikirim dengan hormat untuk dipergunakan seperlunya
2.	Nomor : 11/BH/IZ/XV/VII/2015 Tanggal : 15 Juli 2015 Perihal : Pengesahan Akta Pendirian Koperasi dan Surat Izin Usaha Simpan Pinjam, Koperasi Simpan Pinjam Salman Al Farisi, dan Surat Izin Kantor Cabang Koperasi Simpan Pinjam Setia Kawan	1 bdl	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KAHMAD  
YOGYAKARTA

PEMERINTAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PERINDAGKOP & UKM  
H. BUDHANTONO, M.Si  
NIP. 5580717 198503 1017

Yogyakarta, 22 Juli 2015

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia di Jakarta
2. Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah RI.  
Cq. Deputi Bidang Kelembagaan Koperasi dan UKM di Jakarta
3. Dirjen PUM Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia di Jakarta
4. Inspektur DIY
5. Kepala Biro Hukum Setda DIY
6. Bupati Sleman
7. Kepala Disperindagkop. Kabupaten Sleman
8. Walikota Yogyakarta
9. Kepala Disperindagkoptan Kota Yogyakarta



GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
KEPUTUSAN GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
NOMOR 12/BJH/KP75/XV/VII/2019

TENTANG

PENGESAHAN AKTA PENDIRIAN KOPERASI SIMPAN PINJAM SALMAN AL FARISI  
JETIS RT 26 RW 43, DESA WEDOMARTANI, KECAMATAN NGEMPLAK,  
KABUPATEN SLEMAN

GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
ATAS NAMA MENTERI KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH  
REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa pendirian Koperasi Simpan Pinjam Salman Al Farisi bertujuan antara lain untuk mengembangkan potensi ekonomi dan kesejahteraan anggotanya serta untuk mengembangkan potensi wilayah disekitar Koperasi;
- b. bahwa isi Akta Pendirian Koperasi Simpan Pinjam Salman Al Farisi tidak bertentangan dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian sehingga dapat disetujui untuk diberikan Pengesahan Akta Pendirian Koperasi tersebut;
- c. bahwa berdasarkan Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 123/Kep/M/KUKM/X/2004 tentang Penyelenggaraan Tugas Pembantuan Dalam Rangka Pengesahan Akta Pendirian, Perubahan Anggaran Dasar dan Pembubaran Koperasi pada Provinsi dan Kabupaten/Kota, guna efektifitas dan efisiensi kelancaran proses pengesahan, akta pendirian, perubahan anggaran dasar dan pembubaran koperasi menunjuk Gubernur sebagai Pejabat yang berwenang untuk dan Atas Nama Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c perlu menetapkan Keputusan Gubernur tentang Pengesahan Akta Pendirian Koperasi Simpan Pinjam Salman Al Farisi, Jetis RT 26 RW 43, Desa Wedomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Istimewa Jogjakarta (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 3) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1955 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 3 jo. Nomor 19 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Istimewa Jogjakarta (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1955 Nomor 43, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 827);



2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 116 Tahun 1992);
3. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 170, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5339);
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1950 tentang Berlakunya Undang-Undang Nomor 2, 3, 10 dan 11 Tahun 1950 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 58);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 1994 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pengesahan Akta Pendirian dan Perubahan Anggaran Dasar Koperasi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);
8. Keputusan Menteri Negara Urusan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 123/Kop/M.KUKM/X/ 2004 tentang Penyelenggaraan Tugas Pembantuan dalam rangka Pengesahan Akta Pendirian, Perubahan Anggaran Dasar dan Pembubaran Koperasi pada Provinsi dan Kabupaten;
9. Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 19/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

- KESATU : Mengesahkan Akta Pendirian Koperasi Simpan Pinjam Salman Al Farisi Akta Notaris Nomor 03 Tanggal 17 Maret 2015 beralamat/bertempat kedudukan di Jetis RT 26 RW 43, Desa Wedomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman.
- KEDUA : Dengan disahkannya Akta Pendirian Koperasi sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU, maka koperasi tersebut memperoleh status Badan Hukum.
- KETIGA : Nomor dan tanggal Keputusan Pengesahan Akta Pendirian Koperasi beserta nama dan alamat/tempat kedudukan Koperasi dicatat dalam Buku Daftar Umum dengan menggunakan nomor urut.

KEEMPAT : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui.

KELIMA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Yogyakarta  
pada tanggal

A.n. MENTERI KOPERASI DAN USAHA KECIL  
DAN MENENGAH REPUBLIK INDONESIA  
GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA,



Salinan Keputusan ini disampaikan kepada Yth.:

1. Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia di Jakarta;
  2. Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia  
c.q. Deputi Bidang Kelembagaan Koperasi dan UKM di Jakarta;
  3. Dirjen PUM Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia di Jakarta;
  4. Bupati Sleman;
  5. Inspektur DIY;
  6. Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM DIY;
  7. Kepala Biro Hukum Setda DIY;
  8. Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan Koperasi Kabupaten Sleman.
- untuk diketahui dan/atau dipergunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
ATAS NAMA MENTERI KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH  
REPUBLIK INDONESIA,

SURAT IZIN USAHA SIMPAN PINJAM  
NOMOR 10 /SISP/XV/KPTS/VI/2015

Nama Koperasi	: Koperasi Simpan Pinjam Salman Al Farisi
Nomor dan Tanggal Akta Pendirian Notaris	Nomor : 03 Tanggal 17 Maret 2015
Nama Ketua Pengurus	: Arif Sulistomo, A.Md.
Kelembagaan	: Koperasi Simpan Pinjam
Alamat Koperasi	: Jetis RT 26 RW 43, Desa Wedomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman.
Nomor Telepon	: 085878147737
Modal Tetap	: Rp 96.881.000 (Sembilan puluh enam juta delapan ratus delapan puluh satu ribu rupiah)
<ul style="list-style-type: none"><li>- Izin ini berlaku untuk melakukan usaha simpan pinjam dari dan untuk anggota koperasi, calon anggota koperasi yang bersangkutan, koperasi lain dan anggota koperasi lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang perkoperasian.</li><li>- Koperasi pemegang izin ini wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala setiap triwulan dan laporan tahunan kepada Pejabat pemberi izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.</li></ul>	

Yogyakarta, 15 Juli 2015

An. MENTERI KOPERASI DAN USAHA KECIL  
DAN MENENGAH REPUBLIK INDONESIA  
GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



BUWONO X

**Lampiran 8: Laporan Pertanggungjawaban Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah  
(KSPS) Salman Al Farisi Tahun Buku 2013**

**LAPORAN PERTANGGUNG JAWABAN PENGURUS  
KOPERASI SIMPAN PINJAM SYARI'AH (KSPS) SALMAN AL FARISI  
TAHUN BUKU 2013**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Pada hari ini Sabtu tanggal 3 Mei 2014, kami pengurus Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah (KSPS) Salman Al Farisi, mengadakan Rapat Anggota Tahunan ( RAT ) untuk menyampaikan pertanggungjawaban kegiatan usaha dan laporan keuangan situasi, kondisi dan posisi selama tahun 2013.

Pertanggungjawaban yang kami sampaikan ini merupakan laporan kerja kami selama kegiatan tahun 2013. Laporan ini kami susun sesuai dengan kesanggupan dan kemampuan kami yang terbatas. Oleh karena itu tentunya terdapat banyak kekurangan baik segi materi, bentuk maupun sistematikanya. Namun demikian mudah-mudahan laporan sederhana ini dapat menjadikan gambaran bagi kita semua sebagai tolok ukur untuk berusaha agar koperasi kita ini lebih meningkat. baik jumlah anggotanya, jumlah kegiatan usahanya dan yang paling penting jumlah hasil usahanya hingga dapat dirasakan manfaatnya oleh para anggota.

Pada kesempatan ini kami akan menyampaikan laporan pertanggung jawaban yang disusun dengan urutan sebagai berikut :

- A. Pendahuluan
- B. Bidang Organisasi dan Keanggotaan
- C. Permodalan
- D. Bidang Kegiatan Usaha dan Sisa Hasil Usaha
- E. Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi.
- F. Penutup

**A. Pendahuluan**

Amanat yang kami terima pada tahun 2012 melalui forum Rapat Anggota Tahunan (RAT) KSPS Salman Al Farisi penguasa tertinggi dari koperasi ini, Alhamdulillah telah kami laksanakan semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan kami, walaupun demikian kami menyadari bahwa kelancaran tugas kami merupakan refleksi dukungan positif dari seluruh anggota koperasi.

Kebijakan Pemerintah Daerah sedikit banyak telah berpengaruh kepada kelancaran pengkoperasian kita, terutama di bidang usaha simpan pinjam. Pada kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih kepada seluruh anggota atas segala bentuk partisipasi aktif dalam menopang keberlangsungan aktifitas koperasi.

**B. Organisasi dan Keanggotaan**

**1. Struktur Organisasi**

Berdasarkan Rapat Anggota Tahunan (RAT) KSPS Salman Tahun Buku 2012 bahwa susunan Organisasi KSPS periode 2012 s.d 2013 sebagai berikut :

1. Pengawas
  - Ketua : H. Tulus Mustofa, M.A.
  - Anggota : Rury Febrianto, S.E., M.M.
  - Anggota : H. Bambang Haryanto, S.H.
2. Pengurus
  - Ketua : Suprih Hidayat, M.A.
  - Sekretaris : Widya Kusumarwati, A.Md.
  - Bendahara : Nurul Istichomah, S.E., M.M.
  - Bendahara 2 : Tri Endang Susilowati, S.Pd
3. Pengelola
  - Manager : Arif Sulistomo, A.Md.
  - AO : Tri Endang Susilowati, S.Pd.
  - Teller : Wahyuning Dwiyah Budi Utami

2. Administrasi  
 Administrasi organisasi telah dikerjakan, seluruh buku-buku yang harus dikelola sesuai petunjuk telah dilaksanakan. Administrasi usaha menggunakan sistem Akuntansi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan pengurus.

3. Keanggotaan  
 Jumlah anggota KSPS Salman Al Farisi

Tahun	2012	2013
Jumlah Anggota	96	107

C. **Permodalan**

Modal koperasi selama ini hanya berasal dari simpanan anggota dan cadangan dengan rincian sebagai berikut :

Tahun	2012	2013
1. Simpanan Pokok	Rp. 19.200.000,-	Rp. 21.400.000,-
2. Simpanan Wajib	Rp. 13.510.000,-	Rp. 18.795.000,-
3. Cadangan	Rp. 432.987,-	Rp. 14.381.227,-
4. Modal Donasi	Rp. 500.000,-	Rp. 500.000,-
<b>Total</b>	<b>Rp. 33.642.987,-</b>	<b>Rp. 55.076.227,-</b>

D. **Kegiatan dan Sisa Hasil Usaha**

Kegiatan usaha KSPPS Salman adalah jasa simpan dan pinjam/pembiayaan.

Laporan pendapatan dan biaya selama tahun 2013 :

<b>PENDAPATAN</b>		<b>Rupiah</b>
1	Pendapatan Bagi Hasil (Bank)	47.668.419,-
2	Pendapatan Margin	57.780.036,-
3	Pendapatan penyertaan usaha	0,-
4	Pendapatan administrasi	198.000,-
5	Pendapatan lain-lain	145.000,-
	<b>TOTAL PENDAPATAN</b>	<b>105.791.455,-</b>
<b>PENGELUARAN / BIAYA</b>		
1	Beban BH simpanan lancar	0,-
2	Beban BH simpanan berjangka	0,-
3	Beban BH dana pihak ketiga	0,-
4	Beban administrasi dana pihak ketiga	0,-
5	Beban tenaga kerja	9.000.000,-
6	Beban administrasi	215.000,-
7	Beban kesejahteraan	20.500,-
8	Beban umum	80.000,-
9	Beban gedung	0,-
10	Beban training / SDM	700.000,-
11	Beban promosi	400.000,-

12	Beban pengurus/pengawas	0,-
13	Beban penyusutan	7.746.147,-
14	Beban cadangan penghasilan pembiayaan	0,-
15	Beban operasional lain	215.000,-
16	Beban non operasional	346.028,-
17	Beban zakat	610.308,-
18	Beban pajak	88.936,-
	<b>TOTAL PENGELUARAN</b>	<b>19.421.919,-</b>
	<b>SISA HASIL USAHA</b>	<b>86.369.536</b>

Pendapatan Sisa Hasil Usaha :

	2011	2012	2013
Pendapatan SHU	Rp. 13.512.849,-	Rp. 31.276.806,-	Rp. 86.369.536,-

Catatan atas laporan SHU :

- Beban Rapat Anggota Tahunan tutup buku tahun 2013 dibebankan pada periode tahun buku 2013.
- Penyusutan aktiva tetap berupa peralatan kantor dibebankan pada periode tahun buku 2013.
- Beban/biaya Bagi Hasil atas simpanan untuk periode tahun buku 2013 belum ada.

Pembagian SHU :

Alokasi SHU tutup buku tahun 2013

- Cadangan
- Anggota
- Pembiayaan
- Penabung
- Pengawas
- Pengurus
- Pengelola
- Sosial
- Pendidikan dan pelatihan
- Pembangunan

**NERACA**  
**KOPERASI SIMPAN PINJAM SYARI'AH SALMAN AL FARISI**  
 Per-31 Desember  
 ( dalam Rupiah )

<b>AKTIVA</b>		<b>2012</b>	<b>2013</b>
1	Kas	5.702.305	20.441.475
2	Bank	859.677.118	1.167.600.903
3	Pembiayaan	352.418.881	410.993.334
4	Penyertaan Usaha	0	2.500.000
5	<i>Cad. Penghapusan Pembiayaan</i>	16.185.000	16.185.000
6	Perlengkapan kantor	8.856.600	10222.300
	<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>1.242.839.904</b>	<b>1.627.943.012</b>
	<b>Aktiva Tetap</b>		
7	Inventaris kantor	12.910.000	20.917.728
8	Akm. penyusutan inventaris kantor	( 1.110.272 )	( 5.819.347 )
9	Kendaraan	11.634.000	11.634.000
10	Akm. penyusutan kendaraan	0	( 1.926.800 )
	<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b>23.433.728</b>	<b>24.805.581</b>
	<b>Aktiva Lain-lain</b>		
11	Rupa-rupa aktiva	0	41.915.000
	<b>Jumlah Aktiva Lain-lain</b>	<b>0</b>	<b>41.915.000</b>
	<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>1.266.273.632</b>	<b>1.694.663.593</b>
	<b>PASIVA</b>		
	<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>		
1	<i>Simpanan lancar</i>	1.014.670.504	403.238.116
2	Simpanan berjangka	0	0
3	Simpanan wadiah	180.183.000	1.149.875.925
4	Dana ZIS	0	75.000
5	Dana lain-lain	335	335
	<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>	<b>1.194.853.839</b>	<b>1.553.189.376</b>



<i>Kewajiban Jangka Panjang</i>			
6	Dana pihak ketiga	0	0
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Panjang</b>		<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Modal Sendiri</b>			
7	Simpanan pokok	19.200.000	21.400.000
8	Simpanan wajib	13.510.000	18.795.000
9	Modal donasi	500.000	500.000
10	Cadangan resiko	432.987	14.381.990
<b>Jumlah Modal Sendiri</b>		<b>71.419.793</b>	<b>141.474.217</b>
11	SHU tahun berjalan	37.776.806	86.397.227
<b>TOTAL PASIVA</b>		<b>1.266.273.632</b>	<b>1.694.663.593</b>

#### Penjelasan atas Neraca per-31 Desember 2013

1. Kas, adalah kas ditangan yang ada di kantor KSPS Salman.
2. Bank, adalah kas KSPS Salman yang disimpan di Bank BMI dan BPD Syariah.
3. Pembiayaan, adalah jumlah pembiayaan yang diberikan KSPS Salman kepada para anggotanya.
4. Penyertaan usaha, adalah modal usaha yang digunakan untuk usaha PPOB Salman.
5. Cadangan penghapusan pembiayaan, adalah dana yang dicadangkan untuk penghapusan pembiayaan yang benar benar tidak mampu lagi untuk mengembalikan pembiayaannya.
6. Perlengkapan kantor adalah perlengkapan berupa alat tulis, kertas dan barang barang cetakan.
7. Inventaris kantor adalah barang-barang perlengkapan kantor seperti komputer, meja, kursi dan lain-lain.
8. Akumulasi penyusutan inventaris kantor adalah beban penyusutan karena pemakaian peralatan kantor, dibeban sebesar 25% per tahun.
9. Kendaraan adalah kendaraan yang sudah dimiliki KSPS Salman berupa 1 unit sepeda motor Honda Revo.
10. Akumulasi penyusutan kendaraan adalah beban penyusutan kendaraan karena pemakaian kendaraan, dibebankan sebesar 20% per tahun.
11. Rupa-rupa adalah aktiva berupa emas batangan yang dimiliki KSPS Salman seberat -- gram.
12. Simpanan lancar adalah tabungan anggota ke KSPS Salman.
13. Simpanan wadiah adalah tabungan titipan dari Yayasan Salman Al Farisi dan lembaga-lembaga dibawahnya.
14. Simpanan pokok adalah simpanan anggota KSPS Salman pada saat masuk sebagai anggota koperasi sebesar Rp. 200.000,-

15. *Simpanan wajib* adalah simpanan yang ditarik dari anggota KSPS Salman sebesar Rp. 5.000,- per bulan.
16. *Modal donasi* adalah bantuan yang diterima KSPS Salman dari Dinas Koperasi Daerah Istimewa Yogyakarta.
17. *Cadangan resiko* adalah dana yang dicadangkan apabila koperasi mengalami kerugian dalam operasionalnya.
18. *SHU tahun berjalan* adalah akumulasi jumlah SHU yang diperoleh.

**E. Penutup**

Demikian laporan pertanggung jawaban ini kamu buat. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wabillahi taufik wal hidayah, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Sleman, 3 Mei 2013

**Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah Salman Al Farisi  
Pengurus**

**Ketua** : Suprih Hidayat, M.A.



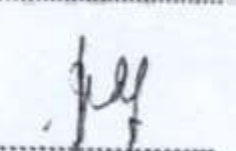
**Sekretaris** : Widya Kusumarwati, A.Md.



**Bendahara** : Nurul Istichomah, S.E., M.M.



**Bendahara 2** : Tri Endang Susilowati, S.Pd



**Lampiran 9: Laporan Pertanggungjawaban Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah  
(KSPS) Salman Al Farisi Tahun Buku 2014**

**LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN  
KOPERASI SIMPAN PINJAM SYARIAH SALMAN AL FARISI  
TAHUN BUKU 2014**

Assalamu'alaikum wr. wb.

Pada hari ini Kamis 19 Februari 2015, kami pengurus Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah Salman Al Farisi (KSPS SAF) mengadakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) untuk menyampaikan laporan pertanggungjawaban kegiatan usaha dan laporan keuangan situasi, kondisi dan posisi selama tahun 2014.

Laporan pertanggungjawaban yang kami sampaikan ini merupakan laporan kerja kami selama kegiatan tahun 2014. Laporan ini kami susun sesuai dengan kesanggupan dan kemampuan kami yang terbatas. Oleh karena itu tentunya terdapat banyak kekurangan baik segi materi, bentuk maupun sistematikanya. Namun demikian mudah-mudahan laporan sederhana ini dapat menjadikan bagi kita semua sebagai tolok ukur untuk berusaha agar koperasi kita ini lebih meningkat, baik jumlah anggotanya, jumlah kegiatan usahanya dan yang paling penting jumlah hasil usahanya hingga dapat dirasakan manfaatnya oleh para anggotanya.

Pada kesempatan ini kami akan menyampaikan Laporan pertanggungjawaban yang disusun dengan urutan sebagai berikut :

- A. Pendahuluan
- B. Organisasi, Managemen dan Pendidikan
- C. Keuangan dan Usaha
- D. Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi
- E. Penutup.

**A. PENDAHULUAN**

Koperasi adalah suatu lembaga usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Di dalam pengelolaan suatu lembaga untuk usaha diperlukan permodalan dan manajemen yang bagus sehingga didapatkan suatu format pengelolaan keuangan atau modal bersama yang diatur sesuai aturan kaidah umum organisasi yang disepakati oleh seluruh anggota koperasi.

Di dalam menjalankan usaha koperasi diperlukan sejumlah pengurus sebagai tim yang berada di front terdepan untuk mengelola badan usaha ini. Pengurus inilah yang akan menjalankan usaha bersama tersebut berdasarkan aturan – aturan yang sudah disepakati bersama baik yang ada di Anggaran Dasar ataupun Anggaran Rumah Tangga Koperasi.

Sebagai lembaga kontrol untuk mengawasi jalannya usaha koperasi maka perlu dibentuk suatu Badan Pengawas Koperasi bersamaan dengan pembentukan Badan Pengurus, sehingga kopefasi menjadi lembaga yang bersih jelas dan transparan, dan akhirnya semua anggota dapat percaya sepenuhnya kepada pengurus yang terbentuk.

Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah Salman Al Farisi ( KSPS SAF ) adalah koperasi yang didirikan oleh Guru dan Karyawan dibawah Yayasan Pendidikan Salman Al Farisi tahun 2010, sebagai bentuk rasa kebersamaan yang memiliki tujuan bersama untuk mengelola keuangan dari seluruh guru dan karyawan, sehingga sampai saat ini KSPS SAF sudah berumur 5 tahun.

## B. ORGANISASI, MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

Sesuai dengan Rencana Kerja tahun 2014 yang telah disahkan pada RAT Tahun Buku 2013 pada tanggal Mei 2013 pada bagian ini akan dilaporkan tentang organisasi, manajemen dan pendidikan Tahun Buku 2014. Ketiga aspek ini memegang peranan yang penting dalam menggerakkan roda perjalanan koperasi.

### 1. ORGANISASI

#### a. Keanggotaan

Selama tahun 2014 terdapat perubahan jumlah keanggotaan koperasi yaitu ada beberapa anggota baru yang masuk sebanyak 8 orang dan yang keluar 4 orang. Sampai akhir tahun buku 2014, seluruh anggota koperasi berjumlah 111 orang yang pada tahun 2013 berjumlah 107 orang.

Adapun selama tahun buku 2014 yang aktif meminjam uang sebanyak 75 orang, sedangkan yang tidak aktif meminjam sebanyak 36 orang.

#### b. Pengurus

Berdasarkan Rapat Anggota Tahunan (RAT) KSPS SAF tahun buku 2013 bahwa susunan Organisasi KSPS SAF periode 2013-2014 sebagai berikut :

#### Pengawas :

Ketua : Suprih Hidayat, S.Sos. M.P.A.  
Anggota : Widya Kusumarwati, A.Md.  
Nurul Istichomah, S.E. M/M.  
H. Tulus Mustofa, M.A.

#### Pengurus :

Ketua : Arif Sulistomo, A.Md.  
Sekretaris : Tri Endang Susilowati, S.Pd.  
Bendahara : Nisfin Meilandari

### 2. MANAJEMEN

Dalam bidang manajemen, kegiatan yang telah kami laksanakan sepanjang tahun buku 2014 adalah sebagai berikut :

- Berkoordinasi antar pengurus dalam merencanakan dan melaksanakan pelayanan terhadap anggota koperasi.
- Melaksanakan rapat internal pengurus dan pengawas satu bulan sekali.
- Melakukan proses pengurusan legal formal koperasi mulai dari Akta Notaris sampai Badan Hukum dari Dinas Koperasi Daerah Istimewa Yogyakarta yang sampai saat ini belum selesai.
- Administrasi usaha menggunakan sistem akuntansi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan pengurus.

### 3. PENDIDIKAN

Untuk pelatihan atau pendidikan perkoperasian yang ideal belum bisa kami laksanakan, dikarenakan keterbatasan tenaga dan sarana yang ada.

## C. KEUANGAN DAN USAHA

### 1. Bidang Keuangan

Bidang ini merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam roda perkembangan Koperasi yang ditujukan untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan anggota. Oleh karena itu selama satu tahun pengurus berikhtiar menggali sumber keuangan di internal koperasi melalui peningkatan pendapatan usaha dan bekerjasama dengan pihak lain.

Kebijakan pengurus dalam pengelolaan keuangan antara lain selalu menghindari terjadinya pengendapan uang di kas sehingga selalu diarahkan untuk menghasilkan jasa. Oleh karena itu ditawarkan kepada anggota yang akan meminjam uang.

Permodalan Koperasi selama ini hanya berasal dari simpanan anggota, cadangan dan hibah.

Modal Sendiri Koperasi  
Per-31 Desember 2012, 2013, 2014  
( dalam rupiah )

Tahun	2012	2013	2014
Simpanan Pokok	19.200.000	21.400.000	22.400.000
Simpanan Wajib	13.510.000	18.795.000	23.810.000
Cadangan	432.987	14.381.227	39.504.350
Hibah	500.000	500.000	500.000
Total	33.642.987	55.076.227	86.214.350

\*ket. Belum dibukukan penerimaan Hibah Dinas Koperasi DIY : Rp. 25.000.000,-

### 2. Bidang Usaha

Seluruh kegiatan dalam bidang usaha yang tertuang dalam Program Kerja Tahun 2014 hampir seluruhnya telah dapat dilaksanakan antara lain, sebagai berikut:

Pinjaman ke Koperasi  
Per-31 desember 2012, 2013, 2014

	2012	2013	2014
Jumlah pinjaman ke Koperasi	Rp. 352.418.881	Rp. 410.993.334	Rp. 1.070.036.792
Naik / turun ( % )		17 %	160 %

Pendapatan Koperasi  
Per-31 desember 2012, 2013, 2014

	2012	2013	2014
Pendapatan Koperasi (netto)	Rp. 31.276.806	Rp. 86.369.536	Rp. 112.249.118
Naik / turun ( % )		176 %	77 %

Untuk mengetahui hasil usaha selama tahun 2014 secara keseluruhan dapat dilihat pada laporan di bawah ini.

Realisasi Usaha Tahun 2014  
Per-31 Desember 2014

PENDAPATAN	Rupiah
1. Bagi hasil Bank	31.975.149
2. Margin Pinjaman	133.402.677
3. Administrasi	4.193.000
4. Lain-lain	410.100
Jumlah Pendapatan	169.980.926
BIAYA DAN BEBAN USAHA	
1. Bagi Hasil Simpanan lancar	0
2. Bagi Hasil Simpanan berjangka	0
3. Bagi Hasil Dana Pihak ketiga	0
4. Beban Administrasi Dana Pihak ketiga	0
5. Beban Tenaga kerja	42.180.000
6. Beban Administrasi	573.000
7. Beban Kesejahteraan	76.000
8. Beban Umum	470.300
9. Beban Gedung	0
10. Beban Training SDM	100.000
11. Beban Promosi	0
12. Beban Pengurus/Pengawas	0
13. Beban Penyusutan	9.901.075
14. Beban Cadangan Penghapusan Pembiayaan	0
15. Operasional Lain	1.193.000
16. Beban Non Operasional	2.501.000
17. Beban Zakat	753.322
18. Beban Pajak	354.800
Jumlah Beban	58.102.497
SHU tahun 2014	111.878.429

Catatan atas SHU :

1. Biaya operasional RAT tutup buku tahun 2014 dibebankan pada SHU periode tahun buku 2014.
2. Subsidi untuk beban gaji pengelola KSPS SAF kepada Yayasan dinaikkan. Mulai bulan Juli 2014 – Desember 2014 sudah ditanggung penuh oleh KSPS SAF.
3. Beban / Biaya Bagi Hasil atas simpanan lancar dan berjangka belum ada.

Distribusi pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU)

1. Anggota
  - a. Simpanan Pokok dan Wajib
  - b. Tabungan Pensiun
  - c. Pembiayaan
2. Pengurus
3. Pengawas
4. Cadangan Umum

5. Sosial
6. Pendidikan dan pelatihan
7. Pengembangan dan pembangunan

#### D. RENCANA KERJA DAN RENCANA ANGGARAN BELANJA 2015

##### I. PROGRAM UMUM

Memantapkan dasar manajemen organisasi dan usaha yang memadai untuk para anggota koperasi sebagai upaya meningkatkan profesionalisme pengelolaan koperasi.

Upaya konkrit sebagai penjabaran program umum di atas antara lain :

- a. Pembekalan Pengurus
- b. Menata dan memperbaiki sistim administrasi.
- c. Memproses Badan Hukum Koperasi ke Dinas Koperasi Daerah IY.
- d. Menjalin kerjasama dengan pihak ketiga ( Bank, Koperasi Primer/Sekunder)

##### II. PROGRAM BIDANG USAHA

- a. Melakukan usaha produktif : Simpan Pinjam.
- b. Mengaktifkan pembayaran simpanan pokok, wajib, dan sukarela guna pemupukan modal sendiri.
- c. Memberikan Bagi Hasil kepada penabung.

##### III. PROGRAM KERJA TAHUNAN.

- a. Mengadakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) setiap tahun paling lambat bulan Maret tahun bersangkutan.
- b. Menghitung dan menyampaikan serta membagikan Sisa Hasil Usaha (SHU) kepada anggota.

#### RENCANA ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA

No	Keterangan	Tahun 2015 (Rp.)
I	Pendapatan :	
	1. Bagi hasil Pinjaman	195.000.000
	2. Margin Bank	35.000.000
	3. Adm/ dll	7.000.000
	Jumlah Pendapatan	237.000.000
II	Biaya :	
	1. Gaji Karyawan	75.000.000
	2. Bunga Simpanan	20.000.000
	3. Sewa kantor	0
	4. Adm dan Lain-lain	15.000.000
	Jumlah Biaya	110.000.000
	SHU	127.000.000

#### E. PENUTUP

Demikian Laporan Pertanggung jawaban pengurus pada tahun buku 2014 ini. Kami berharap laporan ini diterima sebagai salah satu keputusan pada Rapat Anggota Tahunan (RAT) tahun buku 2014. Semoga seluruh anggota membukakan dan memberi pintu maaf jika selama tahun buku 2014 kami menjalankan amanat mengelola koperasi ini banyak terdapat kekurangan, kehilafan, dan hal yang tidak berkenan di hati Bapak dan ibu.

Harapan kami Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah Salman Al Farisi ini semakin maju dan dapat meningkatkan pendapatan atau SHU yang lebih baik dari tahun buku 2014. Akhirnya semoga Allah SWT selalu membimbing gerak langkah perjalanan kita dalam mengembangkan koperasi ini.

Akhirul kalam, wassalaamu 'alikum wr. wb.

Sleman, 19 Februari 2015

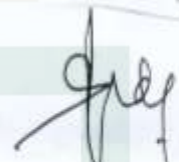
Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah Salman Al Farisi  
Pengurus

Ketua,



Arif Sulistomo

Sekretaris,



Tri Endang Susilowati

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah Salman Al Farisi**  
**NERACA**

**Per-31 Desember 2013, 2014**

KETERANGAN	2013	2014
<b>AKTIVA</b>		
<b>AKTIVA LANCAR</b>		
1. Kas	20.441.475	24.884.550
2. Bank	1.167.600.903	723.461.040
3. Pembiayaan	410.993.334	1.070.036.792
4. Penyertaan usaha	2.500.000	2.500.000
5. Cadangan Penghapusan Pemb.	16.185.000	16.185.000
6. Perlengkapan kantor	10.222.300	10.655.400
7. Biaya dibayar dimuka	0	0
<b>AKTIVA TETAP</b>		
1. Inventaris kantor	20.917.728	21.118.381
2. Ak. Peny. Invent. Kantor	(5.819.347)	(7.974.275)
3. Kendaraan	11.634.000	11.634.000
4. Ak. Peny. Kendaraan	(1.926.800)	(3.853.600)
5. Gedung kantor	0	0
6. Ak. Peny. Gedung kantor	0	0
7. Tanah	0	0
<b>AKTIVA LAIN-LAIN</b>		
1. Rupa-rupa aktiva	41.915.000	66.615.000
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>1.694.663.593</b>	<b>1.935.262.288</b>
<b>PASIVA</b>		
<b>Kewajiban jangka pendek</b>		
1. Simpanan lancar	403.238.116	604.740.165
2. Simpanan berjangka	0	0
3. Simpanan wadiah	1.149.875.925	1.131.983.320
4. Dana ZIS	75.000	75.000
5. Dana-dana lain	335	335
<b>Kewajiban jangka panjang</b>		
1. Dana pihak ketiga	0	0
<b>Modal sendiri</b>		
1. Simpanan pokok	21.400.000	22.400.000
2. Simpanan wajib	18.795.000	23.810.000
3. Simpanan pemupukan	0	0
4. Modal DDR	0	0
5. Modal penyertaan	0	0
6. Modal donasi	500.000	500.000
7. Cadangan umum	0	25.122.360
8. Cadangan resiko	14.381.990	14.381.990
SHU tahun berjalan	86.397.227	112.249.118
<b>JUMLAH PASIVA</b>	<b>1.694.663.593</b>	<b>1.935.262.288</b>

**Lampiran 10: Laporan Pertanggungjawaban Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah  
(KSPS) Salman Al Farisi Tahun Buku 2015**

**KOPERASI SIMPAN  
PINJAM ( KSP )  
SALMAN AL FARISI**

**LAPORAN PERTANGGUNG JAWABAN PENGURUS  
TUTUP BUKU TAHUN**



Assalamu `alaikum Wr . Wb.

Kepada yang terhormat :

1. Kepala Dinas Perindagkop dan UMKM Propinsi DIY.
2. Pengawas, Manager serta pengelola KSP SALMAN AL FARISI.
3. Bpk / ibu anggota KSP SALMAN AL FARISI.

Alhamdulillah puji syukur ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat-Nya, pada hari ini Senin tanggal 8 Februari 2016 kita dapat berkumpul dalam rangka RAPAT ANGGOTA TAHUNAN ( RAT ) tutup buku tahun 2015.

Pengurus mengucapkan banyak terima kasih kepada pengelola yang telah menjalankan amanah tugas operasional, sehingga KSP SALMAN AL FARISI dapat melayani kebutuhan anggota. Kami juga mengucapkan banyak terima kasih kepada para anggota yang telah mendukung demi perkembangan lembaga kita ini.

Kami mengucapkan selamat datang dan terima kasih atas kehadiran para anggota dan tamu undangan yang bersedia menyempatkan hadir untuk memenuhi undangan kami.

Pengurus menyadari adanya kekurangan – kekurangan dalam menjalankan amanah dari para anggota, pada kesempatan acara Rapat Anggota Tahunan kami mohon kritik, saran dan lainnya yang bersifat membangun demi perkembangan lembaga ini.

Pada kesempatan ini kami akan menyampaikan Laporan pertanggungjawaban yang disusun dengan urutan sebagai berikut :

- A. Evaluasi rencana kerja tahun 2015
- B. Organisasi, Manajemen dan Pendidikan
- C. Keuangan dan Usaha
- D. Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi
- E. Penutup.

Kami berharap semoga RAT kali ini dapat lebih mendorong semangat bagi kami selaku pengurus dan pengelola terutama para anggota untuk lebih membantu dalam memajukan KSP SALMAN AL FARISI.

#### **A. EVALUASI RENCANA KERJA TAHUN 2015**

##### **I. PROGRAM UMUM**

- a. Pembekalan Pengurus  
Sudah terealisasi dengan mengikutkan pengurus KSP SALMAN AL FARISI kedalam kegiatan Diklat yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Prop. DIY.
- b. Menata dan memperbaiki sistim administrasi  
Sudah terealisasi dengan perubahan software sistem keuangan.
- c. Memproses Badan Hukum Koperasi ke Dinas Koperasi Daerah IY  
Sudah terlaksana dengan keluarnya Badan Hukum dan Ijin Usaha Simpan Pinjam dari Dinas Kop. Dan UMKM Prop. DIY.
- d. Menjalin kerjasama dengan pihak ketiga ( Bank, Koperasi Primer/Sekunder)  
Sudah terlaksana kerjasama dengan BMT Syuhada dan BPRS BDS.

##### **II. PROGRAM BIDANG USAHA**

- a. Melakukan usaha produktif : Simpan Pinjam.  
Sudah terlaksana.
- b. Mengaktifkan pembayaran simpanan pokok, wajib, dan sukarela guna pemupukan modal sendiri.  
Sudah terlaksana dengan bertambahnya jumlah anggota koperasi.
- c. Memberikan Bagi Hasil kepada penyimpan.  
Belum terlaksana.

##### **III. PROGRAM KERJA TAHUNAN.**

- a. Mengadakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) setiap tahun paling lambat bulan Maret tahun bersangkutan.  
Sudah terlaksana.
- b. Menghitung dan menyampaikan serta membagikan Sisa Hasil Usaha (SHU) kepada anggota.  
Sudah terlaksana.

## **B. ORGANISASI, MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN**

### **1. ORGANISASI**

#### **a. Keanggotaan**

Selama tahun 2015 terdapat perubahan jumlah keanggotaan koperasi yaitu ada beberapa anggota baru yang masuk sebanyak 18 orang.

Sampai akhir tahun buku 2015, seluruh anggota koperasi berjumlah 129 orang yang pada tahun 2014 berjumlah 111 orang.

Adapun selama tahun buku 2015 yang aktif meminjam uang barusebanyak 75 orang.

Berdasarkan Rapat Anggota Tahunan (RAT) KSP SALMAN AL FARISI tahun buku 2013 bahwa susunan Organisasi KSP SALMAN AL FARISI periode 2013-2015 sebagai berikut :

Pengawas :

Ketua : Suprih Hidayat, S.Sos. M.P.A.

Anggota : Widya Kusumarwati, A.Md.

Nurul Istichomah, S.E. M/M.

H. Tulus Mustofa, M.A.

Pengurus :

Ketua : Arif Sulistomo, A.Md.

Sekretaris : Tri Endang Susilowati, S.Pd.

Bendahara : Nisfin Meilandari

### **2. MANAJEMEN**

Dalam bidang manajemen, kegiatan yang telah kami laksanakan sepanjang tahun buku 2015 adalah sebagai berikut :

- a. Berkoordinasi antar pengurus dalam merencanakan dan melaksanakan pelayanan terhadap anggota koperasi.
- b. Melaksanakan rapat internal pengurus dan pengawas satu bulan sekali.
- c. Melakukan proses pengurusan legal formal koperasi mulai dari Akta Notaris sampai Badan Hukum dari Dinas Koperasi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- d. Administrasi usaha menggunakan sistem akuntansi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan pengurus.

### **3. PENDIDIKAN**

Untuk pelatihan atau pendidikan perkoperasian yang ideal belum bisa kami laksanakan, dikarenakan keterbatasan tenaga dan sarana yang ada.

## C. KEUANGAN DAN USAHA

### 1. Bidang Keuangan

Kebijakan pengurus dalam pengelolaan keuangan antara lain selalu menghindari terjadinya pengendapan uang di kas sehingga selalu diarahkan untuk menghasilkan jasa. Oleh karena itu ditawarkan kepada anggota yang akan meminjam uang.

Permodalan Koperasi selama ini hanya berasal dari simpanan anggota, cadangan dan hibah.

Modal Sendiri Koperasi  
Per-31 Desember 2014, 2015  
( dalam rupiah )

Tahun	2014	2015
Simpanan Pokok	22.400.000	27.400.000
Simpanan Wajib	23.810.000	28.700.000
Cadangan	39.504.350	35.619.436
Hibah	500.000	25.500.000
Total	86.214.350	117.219.436

### 2. Bidang Usaha

Pinjaman ke Koperasi  
Per-31 desember 2014, 2015

	2014	2015
Jumlah pinjaman ke Koperasi	Rp. 1.070.036.792	Rp. 1.238.516.476
Naik ( % )		15 %

Simpanan ke Koperasi  
Per-31 desember 2014, 2015

	2014	2015
Jumlah simpanan ke Koperasi	Rp. 1.736.723.485	Rp. 1.396.546.503
Turun ( % )		(24) %

Pendapatan Koperasi  
Per-31 desember 2014, 2015

	2014	2015
Pendapatan Koperasi (netto)	Rp. 169.980.926	Rp. 132.797.200
Turun ( % )		(28) %

Realisasi Usaha Tahun 2015  
Per-31 Desember 2015

PENDAPATAN	Rupiah
1. Bagi hasil Bank	16.070.729
2. Margin Pinjaman	110.175.171
3. Administrasi	5.270.000
4. Lain-lain	1.281.300
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>132.797.200</b>
<b>BIAYA DAN BEBAN USAHA</b>	
1. Bagi Hasil Simpanan	0
2. Beban Tenaga kerja	44.000.000
3. Beban Administrasi	442.000
4. Beban Kesejahteraan	3.100.000
5. Beban Umum	1.710.000
6. Beban Gedung	0
7. Beban Training SDM	5.200.000
8. Beban Promosi	0
9. Beban Pengurus/Pengawas	0
10. Beban Penyusutan	0

11. Beban Cadangan Penghapusan Pembiayaan	0
12. Operasional Lain	4.542.000
13. Beban Non Operasional	4.219.200
14. Beban Zakat	351.501
15. Beban Pajak	397.533
Jumlah Beban	63.962.234
SHU tahun 2015	68.834.966

Catatan atas SHU :

1. Biaya operasional RAT tutup buku tahun 2015 dibebankan pada SHU periode tahun buku 2015.
2. Beban / Biaya Bagi Hasil atas simpanan lancar dan berjangka belum ada.

Distribusi pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU)

1. Anggota
  - a. Simpanan Pokok dan Wajib
  - b. Pembiayaan
2. Pengurus
3. Pengawas
4. Cadangan Umum
5. Sosial
6. Pendidikan dan pelatihan
7. Pengembangan dan pembangunan

#### **D. RENCANA KERJA DAN RENCANA ANGGARAN BELANJA 2016**

##### **1. PROGRAM UMUM**

Memantapkan dasar manajemen organisasi dan usaha yang memadai untuk para anggota koperasi sebagai upaya meningkatkan profesionalisme pengelolaan koperasi.

Upaya konkrit sebagai penjabaran program umum di atas antara lain :

- a. Pembekalan Pengawas, Pengurus dan Pengelola.
- b. Pendidikan perkoperasian bagi anggota.
- c. Peningkatan kualitas pelayanan kepada anggota.
- d. Menjalin kerjasama dengan pihak ketiga ( Bank, Koperasi Primer/Sekunder)

## 2. PROGRAM BIDANG ORGANISASI

Rapat Anggota Tahunan (RAT) KSPS SAF tahun buku 2015 ini memutuskan:

- a. Merubah nama dari KSPS SAF menjadi KSP BMT Salman Al Farisi
- b. Susunan Organisasi KSP BMT SALMAN AL FARISI periode 2016-2018 sebagai berikut :

Pengawas syari'ah : H. Tulus Mustofa, M.A.  
Pengawas manajemen :  
Ketua : Suprih Hidayat, S.Sos. M.P.A.  
Anggota : Nurul Istichomah, S.E. M.M.  
Pengurus :  
Ketua : Arif Sulistomo, S.E.  
Sekretaris : Widya Kusumarwati, A.Md.

## 3. USAHA

- a. Melakukan usaha produktif : Simpan Pinjam.
- b. Mengaktifkan pembayaran simpanan pokok dan wajib.
- c. Menambah anggota koperasi.
- d. Meningkatkan penyimpanan di koperasi
- e. Memberikan Bagi Hasil kepada penyimpan.

## 4. PROGRAM KERJA TAHUNAN.

- a. Mengadakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) setiap tahun paling lambat bulan Maret tahun bersangkutan.
- b. Menghitung dan menyampaikansertamembagikan Sisa Hasil Usaha (SHU) kepada anggota.

## E. RENCANA ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA

No	Keterangan	Tahun 2016 (Rp.)
I	Pendapatan :	
	1. Bagihasil Pinjaman	295.000.000
	2. Margin Bank	35.000.000
	3. Adm / dll	7.000.000
	JumlahPendapatan	337.000.000
II	Biaya :	
	1. Gaji Karyawan	137.400.000
	2. Bunga Simpanan	25.000.000
	3. Sewa kantor	18.000.000
	4. Promosi	5.400.000



	5. Adm dan Lain-lain	25.000.000
	Jumlah Biaya	210.800.000
	<b>S H U</b>	<b>126.200.000</b>

Target total asset sampai akhir tahun 2016 : Rp. 3.500.000.000,-

Target outstanding tahun 2016 : Rp. 3.000.000.000,-

## 5. PENUTUP

Demikian Laporan Pertanggung jawaban pengurus pada tahun buku 2015 ini. Kami berharap laporan ini diterima sebagai salah satu keputusan pada Rapat Anggota Tahunan (RAT) tahun buku 2015. Semoga seluruh anggota membukakan dan memberi pintu maaf jika selama tahun buku 2015 kami menjalankan amanat mengelola koperasi ini banyak terdapat kekurangan, kehilafan, dan hal yang tidak berkenan di hati Bapak dan ibu.

Harapan kami Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah BMT Salman Al Farisi ini semakin maju dan dapat meningkatkan pendapatan atau SHU yang lebih baik dari tahun buku 2015.

Akhirnya semoga Allah SWT selalu membimbing gerak langkah perjalanan kita dalam mengembangkan koperasi ini.

Akhirul kalam, wassalaamu 'alikum wr. wb.

Sleman, 8 Februari 2016

Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah Salman Al Farisi

Pengurus

Ketua,

Sekretaris,

Arif Sulistomo, S.E.

Tri Endang Susilowati, S.Pd.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Lampiran 11: Laporan Pertanggungjawaban Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah  
(KSPS) Salman Al Farisi Tahun Buku 2016**

**LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN PENGURUS  
KOPERASI SIMPAN PINJAM ( KSP ) SALMAN AL FARISI  
TAHUN BUKU 2016**



Assalamu 'alaikum Wr . Wb.

Kepada yang terhormat :

1. Kepala Dinas Perindagkop dan UMKM Propinsi DIY.
2. Pengawas, Manager serta pengelola KSP SALMAN AL FARISI.
3. Bpk / ibu anggota KSP SALMAN AL FARISI.

Alhamdulillah puji syukur ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat-Nya, pada hari ini Sabtu tanggal 25 Maret 2017 kita dapat berkumpul dalam rangka RAPAT ANGGOTA TAHUNAN ( RAT ) tutup buku tahun 2016.

Pengurus mengucapkan banyak terima kasih kepada pengelola yang telah menjalankan amanah tugas operasional, sehingga KSP SALMAN AL FARISI dapat melayani kebutuhan anggota. Kami juga mengucapkan banyak terima kasih kepada para anggota yang telah mendukung demi perkembangan lembaga kita ini.

Kami mengucapkan selamat datang dan terima kasih atas kehadiran para anggota dan tamu undangan yang bersedia menyempatkan hadir untuk memenuhi undangan kami.

Pengurus menyadari adanya kekurangan – kekurangan dalam menjalankan amanah dari para anggota, pada kesempatan-acara Rapat Anggota Tahunan kami mohon kritik, saran dan lainnya yang bersifat membangun demi perkembangan lembaga ini.

Pada kesempatan ini kami akan menyampaikan Laporan pertanggungjawaban yang disusun dengan urutan sebagai berikut :

- A. Evaluasi rencana kerja tahun 2016
- B. Organisasi
- C. Keuangan dan Usaha
- D. Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi Tahun 2017
- E. Penutup.

Kami berharap semoga RAT kali ini dapat lebih mendorong semangat bagi kami selaku pengurus dan pengelola terutama para anggota untuk lebih membantu dalam memajukan KSP SALMAN AL FARISI.

## A. EVALUASI RENCANA KERJA DAN RENCANA ANGGARAN BELANJA 2016

### 1. PROGRAM UMUM

- a. Pembekalan Pengawas, Pengurus dan Pengelola  
Pembekalan untuk Pengawas dan Pengurus dengan mengikuti Diklat Pengawas Koperasi yang diselenggarakan oleh Dinas Kop dan UMKM Prop DIY  
Mengikuti Workshop Fiqih Muamalah dan Produk Syariah BMT pada bulan September 2016 di Surabaya.  
Pembekalan untuk Pengelola dengan mengikutkan Uji dan Sertifikasi Kompetensi Manager, Juru Buku, dan Kasir.
- b. Pendidikan perkoperasian bagi anggota.  
Sudah terlaksana bagi sebagian anggota.
- c. Peningkatan kualitas pelayanan kepada anggota.  
Membuka kantor kas di setiap lembaga.
- d. Menjalani kerjasama dengan pihak ketiga ( Bank, Koperasi Primer/Sekunder)

### 2. USAHA

- a. Melakukan usaha produktif : Simpan Pinjam.
- b. Mengaktifkan pembayaran simpanan pokok dan wajib.
- c. Menambah anggota koperasi.
- d. Meningkatkan penyimpanan di koperasi
- e. Memberikan Bagi Hasil kepada penyimpan.

### 3. PROGRAM KERJA TAHUNAN.

- a. Mengadakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) setiap tahun paling lambat bulan Maret tahun bersangkutan.
- b. Menghitung dan menyampaikansertamembagikan Sisa Hasil Usaha (SHU) kepada anggota.

## B. ORGANISASI

### Keanggotaan

Selama tahun 2016 terdapat anggota baru yang masuk sebanyak 25 orang. Sampai akhir tahun buku 2016, seluruh anggota koperasi berjumlah 154 orang yang pada tahun 2015 berjumlah 129 orang.

Struktur Organisasi KSP SALMAN AL FARISI sebagai berikut :

#### Pengawas :

Ketua : Suprih Hidayat, S.Sos. M.P.A. ✓

Anggota : Widya Kusumarwati, A.Md. ✓

Nurul Istichomah, S.E. M/M. ✓

H. Tulus Mustofa, M.A.

#### Pengurus : (merangkap pengelola)

Ketua : Arif Sulistomo, A.Md.

Sekretaris : Tri Endang Susilowati, S.Pd.

Staff : Fith Purwakasari, S.Kom (teller)

*Handwritten notes:*  
- Pat Narda → ketua koperasi  
- Umi → staf  
- Tak Pijal  
- Pat Alpin SD Administrasi  
- Drs Ahmad Alpin  
- dan mendampingi  
- kearah  
- kebidang pendidikan  
- Klarit - Cateching

## C. KEUANGAN DAN USAHA

### 1. Bidang Keuangan

Kebijakan pengurus dalam pengelolaan keuangan antara lain selalu menghindari terjadinya pengendapan uang di kas sehingga selalu diarahkan untuk menghasilkan jasa. Oleh karena itu ditawarkan kepada anggota yang akan meminjam uang.

Permodalan Koperasi selama ini hanya berasal dari simpanan anggota, cadangan dan hibah.

Modal Sendiri Koperasi  
Per-31 Desember 2014, 2015, 2016  
( dalam rupiah )

Tahun	2014	2015	2016
Simpanan Pokok	22.400.000	27.400.000	27.485.000
Simpanan Wajib	23.810.000	28.700.000	55.231.913
Cadangan	39.504.350	35.619.436	73.040.074
Hibah	500.000	25.500.000	25.500.000
<b>Total</b>	<b>86.214.350</b>	<b>117.219.436</b>	<b>181.256.985</b>

### 2. Bidang Usaha

Pinjaman ke Koperasi  
Per-31 desember 2014, 2015, 2016

	2014	2015	2016
Jumlah pinjaman ke Koperasi	1.070.036.792	1.238.516.476	1.590.480.978
Naik (%)		15 %	28,42 %

Simpanan ke Koperasi  
Per-31 desember 2014, 2015, 2016

	2014	2015	2016
Jumlah simpanan ke Koperasi	1.736.723.485	1.396.546.503	1.939.786.559
Turun (%)		(24) %	28 %

Pendapatan Koperasi  
Per-31 desember 2014, 2015, 2016

	2014	2015	2016
Pendapatan Koperasi	169.980.926	132.797.200	275.102.262
Turun (%)		(28) %	107,16 %

**Realisasi Usaha Tahun 2016  
Per-31 Desember 2016**

PENDAPATAN	Rupiah
<b>Pendapatan Operasional</b>	
1. Pendapatan Margin Murobahah	61.200.174
2. Pendapatan Ujrah Ijarah	192.158.729
3. Pendapatan Sewa	1.000.000
4. Pendapatan Bagi Hasil Mudhorobah	1.220.000
5. Pendapatan Bagi Hasil Musyarokah	11.452.045
<b>Pendapatan Opreasional Lain</b>	
1. Administrasi Simpanan	3.282.682
2. Administrasi Pembiayaan	1.429.250
3. Administrasi Ijarah	1.029.400
4. Pendapatan Lain	2.329.982
<b>Total Pendapatan Operasional</b>	<b>275.102.262</b>
<b>BIAYA OPERASIONAL</b>	
1. Biaya Bagi Hasil Tabungan	21.203.797
2. Biaya Adminstrasi dan Umum	
a. Beban Gaji dan Bonus	116.183.086
b. Biaya Bagi Hasil Pinjaman	71.060.016
c. Biaya Adminsitrase	17.895.621
3. Biaya Perlengkapan dan Penyusutan	5.060.909
4. Biaya Operasional Lain	352.000
<b>Total Biaya Operasional</b>	<b>231.755.429</b>
<b>Pendapatan Dan Biaya Non Operasional</b>	
<b>Pendapatan Non Operasional</b>	<b>10.414.235</b>
<b>Biaya Non Operasional</b>	<b>3.601.772</b>
<b>Pendapatan Bersih Non Operasional</b>	<b>6.812.463</b>
<b>SHU bersih tahun 2016</b>	<b>50.159.296</b>

**KSP SALMAN AL FARISI  
NERACA  
Per 31 Desember 2016**

AKTIVA	Rp.	PASIVA	Rp.
Aktiva Lancar		Kewajiban	
Kas	15.958.237	Bagi Hasil belum dibagikan	2.146.065
Bank	680.567.869	Simpanan Wadiah	863.169.997
Penempatan pada Lembaga lain	46.139.543	Simpanan Mudhorobah	905.116.562
Pembiayaan Murobahah	305.285.756	Simpanan Deposito	171.500.000
Pembiayaan Ijarah	1.177.688.789	Pinjaman yang diterima	335.347.682
Pembiayaan Musyarokah	106.517.541	Kewajiban lainnya	40.151.996
Pembiayaan Qordh	988.892	Titipan ZIS	75.000
Penyisihan Penghapusan Piutang	(16.185.000)		
Aktiva Tetap		Modal	
Persediaan	5.515.000	Simpanan Pokok	27.485.000
Investasi	10.875.937	Simpanan Wajib	55.231.913
Aktiva Tetap dan Akm. Penyusutan	153.222.241	Cadangan Modal	73.040.072
Rupa-rupa Aktiva	12.189.482	Hibah	25.500.000
<b>Total Aktiva</b>	<b>2.498.764.287</b>	<b>Total Pasiva</b>	<b>2.498.764.287</b>

**D. RENCANA KERJA DAN RENCANA ANGGARAN BELANJA 2017**

**1. PROGRAM UMUM**

Memantapkan dasar manajemen organisasi dan usaha yang memadai untuk para anggota koperasi sebagai upaya meningkatkan profesionalisme pengelolaan koperasi.

Upaya konkrit sebagai penjabaran program umum di atas antara lain :

- a. Pembekalan Pengawas, Pengurus dan Pengelola.
- b. Pendidikan perkoperasian bagi anggota.
- c. Peningkatan kualitas pelayanan kepada anggota.
- d. Menjalin kerjasama dengan pihak ketiga ( Bank, Koperasi Primer/Sekunder)

**2. PROGRAM BIDANG ORGANISASI**

Melakukan proses Perubahan Anggaran Dasar Koperasi dari Koperasi Simpan Pinjam menjadi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah.

**3. USAHA**

- a. Melakukan usaha produktif : Simpan Pinjam.
- b. Mengaktifkan pembayaran simpanan pokok dan wajib.
- c. Menambah anggota koperasi.

d. Meningkatkan penyimpan di koperasi

4. PROGRAM KERJA TAHUNAN.

- a. Mengadakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) setiap tahun paling lambat bulan Maret tahun bersangkutan.
- b. Menghitung dan menyampaikan serta membagikan Sisa Hasil Usaha (SHU) kepada anggota.

5. RENCANA ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA

No	Keterangan	Tahun 2017 (Rp.)
I	Pendapatan :	
	1. Bagi hasil Pinjaman	350.000.000
	2. Margin Bank	15.000.000
	3. Adm / dll	10.000.000
	JumlahPendapatan	375.000.000
II	Biaya :	
	1. Gaji Karyawan	137.500.000
	2. Bunga Simpanan	35.000.000
	3. Promosi	10.500.000
	4. Adm dan Lain-lain	25.000.000
	Jumlah Biaya	208.000.000
	<b>SHU</b>	<b>167.000.000</b>

Target total asset sampai akhir tahun 2017 : Rp. 4.500.000.000,-

Target outstanding tahun 2016 : Rp. 3.500.000.000,-

6. PENUTUP

Demikian Laporan Pertanggung jawaban pengurus pada tahun buku 2016 ini. Kami berharap laporan ini diterima sebagai salah satu keputusan pada Rapat Anggota Tahunan (RAT) tahun buku 2016. Semoga seluruh anggota membukakan dan memberi pintu maaf jika selama tahun buku 2016 kami menjalankan amanat mengelola koperasi ini banyak terdapat kekurangan, kehilafan, dan hal yang tidak berkenan di hati Bapak dan ibu.

Harapan kami Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah BMT Salman Al Farisi ini semakin maju dan dapat meningkatkan pendapatan atau SHU yang lebih baik dari tahun buku 2016. Akhirnya semoga Allah SWT selalu membimbing gerak langkah perjalanan kita dalam mengembangkan koperasi ini.

Akhirul kalam, Wassalaamu 'alikum wr. wb.

Sleman, 25 Maret 2017

Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah Salman Al Farisi  
Pengurus

Ketua,

Sekretaris,

Arif Sulistomo, S.E.

Tri Endang Susilowati, S.Pd.

Lampiran 12: Surat Edaran Informasi Pembayaran Daftar Ulang Siswa



No : 114/E/YSAF/VI/2016  
Hal : Informasi Pembayaran Daftar Ulang Siswa  
Lamp : 1

Sleman, 14 Juni 2016

Kepada Ykh.

1. Bapak/ Ibu Wali Murid TB-KB-TKIT Salman Al Farisi 1
2. Bapak/ Ibu Wali Murid KB-TKIT Salman Al Farisi 2
3. Bapak/ Ibu Wali Murid PAUD IT Salman Al Farisi 3

Di Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Segala puji hanyalah hak Allah SWT, sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas teladan kita Rosulullah Muhammad SAW, keluarga, dan sahabat, serta seluruh pengikut risalahnya hingga akhir zaman.

Demi kenyamanan pelayanan keuangan Yayasan Salman Al Farisi untuk pembayaran daftar ulang siswa TB-KB-TKIT Salman Al Farisi 1, 2, dan 3 kami Yayasan Salman Al Farisi memberitahukan bahwa pembayaran daftar ulang dapat melalui BMT Yayasan Salman Al Farisi dengan membuka rekening pendidikan (\*), dan berdasarkan surat yang kami terima dari Bank Muamalat no : 511/BMI-JOG/VI/2016, kami sampaikan bahwa mulai per 1 Juli 2016 transaksi VA akan dikenakan biaya, untuk keterangan lebih lanjut terlampir.


Demikian surat ini kami sampaikan, jika ada yang belum jelas silahkan (pada jam kerja 08.00-14.00 wib) menghubungi :

1. Divisi Keuangan Ibu Wahyu (085292296237);
2. TKIT Salman Al Farisi 1 Ibu Wati (081227002173);
3. TKIT Salman Al Farisi 2 Ibu Wahyu (081542730977);
4. PAUD IT Salman Al Farisi 3 Ibu Nisfin (087839161135).

Atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan *jazakumullah khairan katsiran.*

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Direktur Pelaksana Harian  
Yayasan Salman Al Farisi

  
Suprih Hidayat, S. Sos, M. P. A

\* Syarat dan Ketentuan berlaku



Lampiran 13: Surat Edaran Pemberitahuan Sosialisasi Sistem Penggajian



No : 029/I/YAS-SAF/XII/2016  
Hal : Pemberitahuan Sosialisasi Sistem Penggajian  
Lamp : 1

Yogyakarta, 14 Desember 2016

Kepada Ykh :

1. Kepala Sekolah SDIT Salman Al Farisi 2
2. Karyawan Kantor Pusat Yayasan

Di Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Segala puji hanya bagi Rabb semesta alam. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW dan para pengikutnya sampai akhir zaman.

Sehubungan dengan perubahan sistem penggajian Yayasan Salman Al Farisi dengan ini kami sampaikan beberapa hal :

1. Sistem penggajian pegawai Yayasan Salman Al Farisi bulan Desember yang diterimakan di bulan Januari akan diberikan melalui BMT Salman Al Farisi.
2. Bagi pegawai Yayasan Salman Al Farisi yang belum memiliki buku tabungan di BMT Salman Al Farisi dimohon membuka rekening tabungan di BMT Salman Al Farisi.
3. Pengambilan uang gaji menyesuaikan jadwal Kas BMT Salman Al Farisi di masing-masing lembaga.
4. Lampiran daftar nama pegawai Yayasan Salman Al Farisi yang belum membuka rekening tabungan di BMT Salman Al Farisi.

Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan *Jazakumulah khoiron katsiron.*

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Direktur Pelaksana Harian  
Yayasan Salman Al Farisi Jogja

Suprih Hidayat, S. Sos, M. P. A

Tembusan Ykh:

1. Arsip
2. Bendahara YSAF



Salman Al Farisi  
Yayasan

Daftar Nama Pegawai Yayasan Salman Al Farisi  
Yang belum membuka rekening tabungan di BMT Salman Al Farisi

No	Nama	Lembaga
1.	Septiyani, S. Si	SDIT Salman Al Farisi 2
2.	Ervaningsih, S. P	SDIT Salman Al Farisi 2
3.	Miftahul Jannah, S. Pd. I	SDIT Salman Al Farisi 2
4.	Miftakhul Annisa Rahmah, S. Pd	SDIT Salman Al Farisi 2
5.	Husni Ridwan, S. Pd. Jas	SDIT Salman Al Farisi 2
6.	Muhammad Hasbi, S. Th. I	Kantor Pusat Yayasan SAF
7.	Muhammad Zainal Salim	Kantor Pusat Yayasan SAF
8.	Muhammad Akbar Fathan	Kantor Pusat Yayasan SAF
9.	Ragil Priastiti, S. Korn	Kantor Pusat Yayasan SAF
10.	Deti Suwanti, S. Pd	Kantor Pusat Yayasan SAF
11.	Noni Suci Aristyani, S. Pd	Kantor Pusat Yayasan SAF
12.	Pipit Suprihatin, S. S	Kantor Pusat Yayasan SAF
13.	Lailatul Isnaini, S. Si	Kantor Pusat Yayasan SAF
14.	Pandhuri Jayadi	LBB Yayasan SAF
15.	Jumali	LBB Yayasan SAF

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# Salman Al Farisi Yayasan

No : 007/I/YAS-SAF/VII/2017  
Hal : Pemberitahuan Sosialisasi Sistem Penggajian  
Lamp : 1

Yogyakarta, 18 Juli 2017

Kepada Ykh :

1. Kepala Sekolah TB-KB-TKIT Salman Al Farisi 1
2. Kepala Sekolah KB-TKIT Salman Al Farisi 2
3. Kepala Sekolah PAUD IT Salman Al Farisi 3
4. Kepala SDIT Salman Al Farisi Mlati
5. Kepala SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis
6. Kepala SMPIT Salman Al Farisi
7. Karyawan Kantor Pusat Yayasan

Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Segala puji hanya bagi Rabb semesta alam. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW dan para pengikutnya sampai akhir zaman.

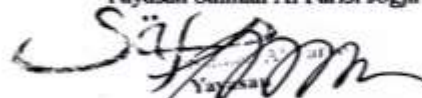
Schubungan dengan sistem perubahan penggajian / payroll Yayasan Salman Al Farisi dengan ini kami sampaikan beberapa hal :

1. Sistem penggajian pegawai Yayasan Salman Al Farisi bulan Juli yang diterimakan di bulan Agustus bisa melalui BMT Salman Al Farisi, dengan ketentuan:
  - a. Bagi pegawai Yayasan Salman Al Farisi yang belum memiliki buku tabungan di BMT Salman Al Farisi dimohon membuka rekening tabungan di BMT Salman Al Farisi
  - b. Pengambilan uang gaji menyesuaikan jadwal Kas BMT Salman Al Farisi di masing-masing lembaga.
2. Sistem penggajian pegawai Yayasan Salman Al Farisi bulan Juli yang diterimakan di bulan Agustus bisa melalui Bank Muamalat Indonesia (BMI) sesuai yang sudah berjalan selama ini
3. Sistem penggajian pegawai Yayasan Salman Al Farisi bulan Juli yang diterimakan di bulan Agustus bisa melalui BPD Syariah DIY dengan membuka buku rekening, ketentuan terlampir.

Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan *Jazakumulah khoiron katsiron.*

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Direktur Pelaksana Harian  
Yayasan Salman Al Farisi Jogja

  
Suprih Hidayat, S. Sos, M. P. A

Tembusan Ykh:

1. Arsip
2. Bendahara YSAF

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Nomor : 2149 / DJ 0100  
Lamp. : -

Yogyakarta, 12 Juli 2017

Kepada Yth  
Ketua  
Yayasan Salman Al Farisi  
Di\_Yogyakarta

Perihal : Penawaran Kerjasama Pay Roll Gaji

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, serta Hidayah-Nya kepada kita sehingga kita selalu dalam lindungan-Nya. Semoga barakah-Nya senantiasa mengalir dalam kehidupan kita. Aamiin.

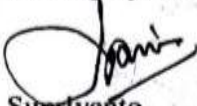
Bersama ini kami PT. Bank BPD DIY Cabang Syariah menawarkan kerjasama pembayaran Gaji dengan produk tabungan *Simpeda Wadiah*. Adapun keuntungannya sebagai berikut:

1. Aman dan efisien,
2. Tanpa biaya administrasi,
3. Tanpa dibatasi ruang dan waktu (transaksi via ATM),
4. Transaksi *on-line* di semua kantor Cabang dan Cabang Pembantu Bank BPD DIY baik syariah maupun konvensional,
5. Memudahkan pihak institusi dalam proses pembayaran gaji,
6. Fasilitas pembiayaan untuk karyawan,
7. *Support* kegiatan sekolah dalam bentuk *sponsorship*.

Besar harapan kami untuk dapat bekerja sama dengan Yayasan Salman Al Farisi Yogyakarta. Selanjutnya untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi sdr. Aryani Aprilia (*Marketing Officer*) 08122718367 / (0274)550740.

Demikian penawaran kami, atas kesediaannya kami ucapkan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

PT. Bank BPD DIY  
Cabang Syariah Cik Ditiro,

  
Supriyanto  
Pemimpin

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ



#### Keunggulan Payroll di Bank BPD DIY Syariah

1. Aman dan efisien,
2. Bagi hasil menarik dan kompetitif,
3. Tanpa dibatasi ruang dan waktu (transaksi via ATM),
4. Transaksi *on-line* di seluruh kantor Cabang dan Cabang Pembantu Bank BPD DIY baik syariah maupun konvensional,
5. Memudahkan pihak institusi dalam proses pembayaran gaji,
6. Fasilitas pembiayaan untuk karyawan,
7. Bebas biaya administrasi bulanan,
8. Syarat mudah hanya foto kopi KTP dan pembukaan rekening dapat dilakukan kolektif di sekolah,
9. Setoran awal /saldo minimal tabungan hanya Rp. 50.000,00 (untuk keperluan gaji, setoran awal dapat diambilkan dari gaji pertama yang masuk ke rekening tabungan),
10. Setoran selanjutnya minimal Rp. 10.000,00,
11. Hari Sabtu kantor pelayanan tetap buka,
12. Fasilitas ATM :
  - Pembayaran tagihan telepon dan speedy
  - Pembayaran tagihan Indosat, Telkomsel dan Axis
  - Pembayaran BPJS Kesehatan
  - Pembayaran Tiket Garuda
  - Pembayaran Tiket Kereta Api
  - Pembayaran Pajak Online
  - Pembayaran Pajak Kendaraan
  - Pembayaran PBB
  - Pembayaran PDAM
  - Pembayaran akademik UII, UMY, UAD, UPN Veteran, UNY dll

## Lampiran 14: Curriculum Vitae

### CURICULUM VITAE



#### A. Data Pribadi

Nama : Fadhila Tsaniya  
Tempat Tanggal Lahir : Sleman, 12 Juli 1994  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl.Kaliurang Km.5 Pogung Baru D33A, RT.08 RW.50,  
Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
No.Hp : 081351293464  
Email : [fadhila.tsaniya.94@gmail.com](mailto:fadhila.tsaniya.94@gmail.com)

#### B. Riwayat Pendidikan

2000 – 2006 : SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta  
2006 – 2009 : SMPIT Abu Bakar Yogyakarta  
2009 – 2012 : MAN 1 Yogyakarta  
2012 – 2018 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### C. Pengalaman Organisasi

2012 – Sekarang UKM Paduan Suara Mahasiswa “Gita Savana”;  
2013 – 2014 Koordinator Divisi Pengembangan Kepaduan Suaraan  
UKM Paduan Suara Mahasiswa “Gita Savana”;  
2014 – 2015 Wakil Ketua UKM Paduan Suara Mahasiswa “Gita  
Savana”;  
2015 – 2016 *Conductor* UKM Paduan Suara Mahasiswa “Gita  
Savana”;  
2018 – Sekarang Dewan Konsolidasi UKM Paduan Suara Mahasiswa  
“Gita Savana”;